



**BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH DENGAN SUMBER IDE GELANG
FOSFOR DALAM PERGELARAN BUSANA *AUTHENTURE***

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh :
Hanifatussa'diyah Hayati
NIM. 13514134025

**PROGRAM STUDI TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Proyek Akhir yang berjudul “BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH DENGAN SUMBER IDE GELANG FOSFOR DALAM PERGELARAN BUSANA *AUTHENTURE*” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Afif Ghurub Bestari, M.Pd	Ketua		27 Juni 2016
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji		27 Juni 2016
Widyabakti Sabatari, M.Sn	Sekretaris		27 Juni 2016

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSETUJUAN

Proyek Akhir yang berjudul “**BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH DENGAN SUMBER IDE GELANG FOSFOR DALAM PERGELARAN BUSANA *AUTHENTURE***” yang disusun oleh Hanifatussa'diyyah Hayati, NIM 13514134025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2016

Dosen Pembimbing



Afif Ghurub Bestari, M.Pd

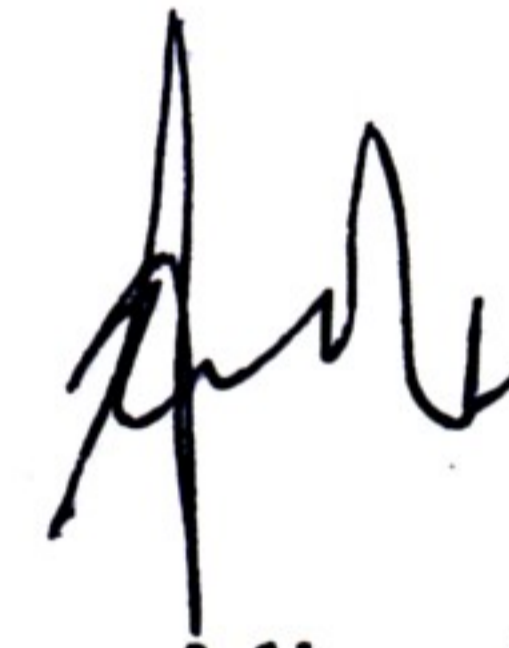
NIP. 19700523200501 1 001

KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Proyek Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Mei 2016

Yang menyatakan



Hanifatussa'diyyah Hayati

NIM. 13514134025

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya sederhanaku untuk:

- 1. Ummi Sutji Wahyoeningsih dan abi Kisbun yang kucintai dan kuhormati, terimakasih untuk selalu percaya pada nanda.*
- 2. Kedua kakakku Hanif dan Jundi yang selalu mendukung dan berusaha menjadi teladan yang baik.*
- 3. Keempat adikku Faiz, Balqis, Aun, dan Hasan inspirasiku untuk menjadi lebih baik.*
- 4. Sahabat-sahabatku dari Al-Fatih IBASKA dan Kalimasada NH, yang selalu memberi semangat untuk terus berkarya.*
- 5. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang kubanggakan.*

MOTTO

"If you got a dream, you got to protect it."

"If you want something go get it."

"You are not obligated to win."

"You are obligated to keep trying to do the best
you can everyday."

-{AG}-

ABSTRAK

BUSANA PESTA MALAM MUSLIMAH DENGAN SUMBER IDE GELANG FOSFOR DALAM PERGELARAN BUSANA *Authenture*

Oleh :

Hanifatussa'diyah Hayati

NIM. 13514134025

Proyek Akhir ini bertujuan agar mahasiswa dapat: (1) mencipta desain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide Gelang Fosfor untuk pergelaran busana *Authenture*, (2) membuat busana pesta malam muslimah dengan sumber ide Gelang Fosfor untuk pergelaran busana *Authenture*, (3) menyelenggarakan pergelaran busana *Authenture* dan menampilkan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor yang berjudul *Phosphoros*.

Proses penciptaan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor, dibuat dengan tahapan meliputi, (1) proses penciptaan desain diawali dengan pencarian inspirasi, persiapan alat dan bahan mendesain, membuat *moodboard* penyajian disain busana *presentation drawing*, maupun gambar disain hiasan; (2) proses pembuatan busana, yang harus melalui tiga tahap, yaitu : (a) persiapan, yang terdiri dari pembuatan gambar kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola, perancangan bahan, dan kalkulasi harga; (b) pelaksanaan, yang terdiri dari peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan dan pemberian tanda jahitan, menghias kain, penjelujuran, evaluasi proses I, penjahitan, menghias busana, evaluasi proses II; (c) evaluasi hasil yang merupakan penilaian secara keseluruhan busana yang telah dijahit; (3) penyelenggaraan pergelaran busana dengan tema *Authenture*, yang melalui tiga tahap yaitu: (a) persiapan, yang meliputi: pembentukan panitia, menentukan tema pergelaran, menentukan tujuan pelaksanaan, sumber dana, dewan juri, serta menentukan waktu dan tempat pergelaran; (b) pelaksanaan yang meliputi: penilaian gantung, grand juri, dan pergelaran busana dengan tema *Authenture*; (c) evaluasi pelaksanaan.

Hasil proyek akhir ini, adalah: (1) terciptanya disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor dengan tema *Biopop* dan sub tema *Lumino-gel*; (2) terwujudnya karya berupa *longdrees* asimetris dengan siluet *A line* yang dipadukan dengan *topper coat* berlengan *raglan* dan kerah *shang hai*. Detail hiasan terdapat pada bagian lengan *raglan* berupa motif *phosphoros*, yang dilukis menggunakan cat fosfor. Pada bagian lengan atas dan bawah diberi hiasan dengan teknik melekatkan tali yang telah dimasukkan dalam sengkeli dari tenun lurik hujan gerimis. Bahan utama yang digunakan dalam busana ini adalah *raw-silk*, *taffeta* ungaro, dan tenun lurik hujan gerimis. Sedangkan bahan penunjang merupakan kain katun paris dan erro; (3) terlaksananya pergelaran busana dengan tema *Authenture* di Auditorium UNY pada hari Selasa, tanggal 19 April 2016 dengan diikuti 103 mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana yang terdiri dari mahasiswa S1 Regular, S1 Non Regular, dan D3 Non Regular. Busana yang dibuat perancang tampil pada sesi kedua, dengan nomor urut 46.

Kata kunci: busana pesta malam muslimah, gelang fosfor, *Authenture*

ABSTRACT

MOSLEM NIGHT PARTY DRESS WITH THE SOURCE OF IDEA IS PHOSPHORUS BRACELET ON AUTHENTURE FASHION SHOW

by :

Hanifatussa'diyyah Hayati

NIM. 13514134025

This final project purposes are : (1) To design moslem night party dress with the source of idea is phosphor bracelet, (2) To make moslem night party dress with the source of idea is phosphor bracelet, (3) To show moslem night party dress with phosphoros title and the source of idea is phosphor bracelet, on Authenture Fashion Show.

To make this moslem night party dress with the source of idea is phosphor bracelet need some steps that must be done are : (1) Make a design, prepare tools and material, create moodboard for presentation drawing and ornament design; (2) creating dress with some processes, such as : (a) preparation stage that consist of make working sheet, measurement, create design, choose materials, and cost calculation; (b) executing stage that consist of drop design pattern to materials, cut and mark pattern in materials, put ornaments on fabrics, scrutinizng, process evaluation I, sew, put ornaments, process evaluation II; (c) evaluate final product after sewing and putting ornaments; (3) Perform in Authenture Fashion Show, consist of three steps : (a) Preparation : create committee, decide fashion show's theme, establish goal, income source, judges, show's time and location; (b) Show's execution : hang judgment, judges views, and Authenture Fashion Show; (c) Final evaluation.

Results of this project are : (1) a moslem night party dress with the source of idea is phosphorus bracelet by biopop theme and lumino-gel sub-theme be created; (2) asymmetrical longdress with A line silhouette and topper coat with raglan sleeve, shang hai collar. Oranamet's detail, phosphoros motif painting from phosphor paint at raglan sleeve can be glow in the dark. On the top and botom of sleeve there're some ornament that a technique for sticking straps in waist-belt cloth used for kris support that mede from raw-silk and lurik gerimis weave. Main materials for this dress are raw-silk, taffetta ungaro, and lurik gerimis weave. Supporting materials for this dress are paris cotton and erro; (3) Authenture Fashion Show that held on Tuesday, 19th April 2016 with 103 students fashion engineering as participant at Yogyakarta State University's Auditorium. This dress showed in 46th model on the row at second session.

Keyword: moslem night party dress, phosphor bracelet, *Authenture*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Proyek Akhir dengan judul “Busana Pesta Malam Muslimah dengan Sumber Ide Gelang Fosfor Dalam Pergelaran Busana *Authenture*” dapat terselesaikan.

Laporan ini disusun untuk sebagian memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya. Penyusunan laporan ini dapat terlaksana dan selesai pada waktunya berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku dosen pembimbing Proyek Akhir Teknik Busana.
2. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku dosen penguji Proyek Akhir Teknik Busana.
3. Ibu Widyabakti Sabatari, M. Sn selaku dosen sekretaris penguji Proyek Akhir Teknik Busana
4. Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik program studi D3 Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Triyanto, M.A selaku ketua program studi D3 Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Seluruh dosen pengampu Prodi Teknik Busana yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.
10. Sasha, selaku peragawari yang telah memperagakan busana dalam pergelaran busana *Authenture*.

11. Staff dan karyawan yang telah membantu memperlancar proses belajar dan mengajar.
12. Teman-teman Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2013.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan sampai terselesaikannya Proyek Akhir.

Demikian laporan Proyek Akhir ini disusun, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca laporan ini demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL/GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Batasan Istilah	3
C. Rumusan Penciptaan	5
D. Tujuan	5
E. Manfaat	5
BAB II DASAR PENCIPTAAN KARYA	8
A. Tema.....	8
1. Pengertian Tema.....	8
2. Tema <i>Authenticity For Human nature “Authenture”</i>	8
B. <i>Trend</i>	10
1. Pengertian <i>Trend</i>	10
2. <i>Trend Résistance 2016</i>	10
C. Sumber Ide	15
1. Pengertian Sumber Ide	15
2. Penggolongan sumber Ide	16

3. Sumber Ide Gelang Fosfor	17
4. Pengembangan Sumber Ide	19
D. Disain Busana	20
1. Unsur dan Prinsip Disain	20
2. Teknik Penyajian Gambar	29
3. Prinsip Penyusunan <i>Moodboard</i>	31
E. Busana pesta	33
1. Deskripsi Busana Pesta	33
2. Bahan Busana	39
3. Pola Busana	43
4. Teknologi Busana	49
5. Hiasan Busana	55
F. Pergelaran Busana	57
1. Pengertian Pergelaran Busana	57
2. Konsep Pergelaran Busana	58
3. Proses Penyelenggaraan Pergelaran Busana	59
BAB III KONSEP PENCIPTAAN KARYA	65
A. Konsep Penciptaan Disain	65
B. Konsep Pembuatan Busana	72
C. Konsep Pergelaran	75
BAB IV PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN	79
A. Proses	79
B. Hasil	151
C. Pembahasan	157
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	168

DAFTAR TABEL

Table 1. Daftar Ukuran	90
Table 2. Rancangan Harga	114
Table 3. Menghias Kain dengan Motif <i>Phosphoros</i>	117
Table 4. Evaluasi Proses 1	121
Table 5. Prose Pembuatan dan Pemasangan Hiasan Sengkelit Isi Tali.....	125
Table 6. Evaluasi Proses 2	127
Table 7. Sumber Dana.....	135
Table 8. Susunan Acara.....	138
Table 9. Hasil Kejuaraan Pergelaran Busana 2016.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tema <i>Biopop</i>	11
Gambar 2. Tema <i>Humane</i>	13
Gambar 3. Tema <i>Colony</i>	14
Gambar 4. Tema <i>Refugium</i>	15
Gambar 5. Gelang Fosfor.....	17
Gambar 6. <i>Moodboard</i>	81
Gambar 7. <i>Design Sketching</i>	83
Gambar 8. <i>Presentation Drawing</i>	85
Gambar 9. Desain Hiasan Busana.....	86
Gambar 10. Disain Hiasan Kepala	86
Gambar 11. Gambar Kerja <i>Topper Coat</i>	88
Gambar 12. Gambar Kerja <i>Long Dress Asymetric</i>	89
Gambar 13. Pola dasar badan sistem So En Skala 1:8	92
Gambar 14. Pola Dasar Rok Skala 1:8.....	94
Gambar 15. Pola Dasar Gaun Skala 1:8.....	96
Gambar 16. Mengubah Pola Gaun Bagian Muka Skala 1:8	97
Gambar 17. Mengubah Pola Gaun Bagian Muka Skala 1:8	98
Gambar 18. Pola <i>Topper Coat</i> dengan Lengan <i>Raglan</i> Skala 1:8	99
Gambar 19. Mengembangkan Pola Lengan <i>Raglan</i> Skala 1:8	100
Gambar 20. Mengembangkan Pola Kerah <i>Shang Hai</i> Skala 1:8.....	100
Gambar 21. Pecah Pola <i>Long dress I</i>	101
Gambar 22. Pecah Pola <i>Long dress II</i>	102
Gambar 23. Pecah Pola <i>Topper Coats</i>	103
Gambar 24. Rancangan Bahan Lurik Gerimis	107
Gambar 25. Rancangan Bahan <i>Taffeta</i> Ungaro.....	108

Gambar 26. <i>Rancangan Bahan Raw-silk</i>	109
Gambar 27. Rancangan Bahan Katun paris	110
Gambar 28. Rancangan Bahan Erro.....	111
Gambar 29. Rancangan Bahan Katun Paris	112
Gambar 30. Rancangan Bahan Mori Gula	113
Gambar 31. Motif Phosphoros, Sebagai Hiasan Busana	116
Gambar 32. <i>Head Piece Phosphoros</i>	127
Gambar 33. <i>fashion illustration</i>	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Photoshot</i> Busana Tampak Depan.....	170
Lampiran 2. <i>Photoshot</i> Busana Tampak Belakang.....	171
Lampiran 3. Busana yang dipergakan Bersama Disainer	172
Lampiran 4. Disain Panggung (<i>Stage</i>)	173
Lampiran 5. <i>Floor Management</i>	174
Lampiran 6. Disain Pamflet dan Tiket.....	175
Lampiran 7. Daftar Panitia Inti	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada era digital yang segalanya serba mudah dan cepat membuat berbagai hal yang dahulunya tidak mungkin menjadi mungkin. Sedikit demi sedikit manusia mulai bergantung pada teknologi dan mulai meninggalkan kebiasaan yang merupakan sifat dasar mereka. Teknologi membuat mereka mampu mengerjakan berbagai hal secara mandiri yang kemudian menjadikan sifat individual manusia menjadi dominan. Sifat individual yang dominan ini kadang membuat manusia mulai mengurangi interaksi secara langsung dengan orang-orang di sekitar mereka dan cenderung mengabaikan lingkungan. Rasa kepedulian manusia tidak hilang atau terhapus, hanya saja terhalang atau tersembunyi oleh zaman, teknologi dan dirinya sendiri.

Pengaruh perkembangan zaman dapat berdampak positif maupun negatif terhadap gaya berbusana masyarakat, terutama remaja muslimah. Busana tidak hanya sekedar dipakai, karena busana memiliki fungsi melalui busana yang dikenakan orang tersebut mengomunikasikan diri dan menunjukkan identitasnya. Identitas sebagai seorang wanita muslimah dapat ditunjukkan dengan berbusana muslimah, menutup seluruh aurat kecuali muka dan telapak tangan. Fungsi dari berbusana muslimah tersebut untuk melindungi diri. Bagi muslimah terutama remaja, berbusana muslim

merupakan kewajiban dan mengikuti tren menjadi semacam kebutuhan. Penyusun memperhatikan dan memahami esensi berbusana bagi remaja muslimah mulai luntur, karena inovasi berbusana yang kurang sesuai dengan ketentuan dari busana muslim itu sendiri. Oleh karena itu, penyusun menciptakan busana pesta malam untuk remaja muslimah yang syar'i sesuai dengan Al Qur'an dan hadist serta mengikuti tren mode yang sedang berlangsung dengan tujuan mengimbangi keadaan tersebut.

Busana pesta malam saat ini juga menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi kalangan muslimah dari remaja hingga dewasa muda. Selain untuk menghadiri pesta pernikahan dimalam hari, busana pesta malam juga dikenakan untuk menghadiri berbagai event yang mengharuskan mereka naik ke panggung, seperti menyanyi, mengikuti ajang pencarian bakat, menghadiri acara penganugrahan penghargaan dan sebagainya. Maka, sangat dibutuhkan berbagai alternatif dan inovasi busana pesta malam untuk mereka.

Saat ini di indonesia busana muslim sudah menjadi bagian dari budaya dan gaya hidup. Mengikuti *trend* juga bukan lagi hal yang tabu, sehingga dibutuhkan inovasi busana muslim yang kemudian dipamerkan dalam suatu pergelaran busana. Salah satu kompetensi Proyek Akhir dan Tugas Akhir mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta adalah melaksanakan pergelaran busana pesta. Mahasiswa menyelenggarakan acara pergelaran dengan tema *Authenture* berdasarkan *Trend Résistance* 2016, untuk memenuhi

kompetensi tersebut. Melalui pergeleran busana tersebut, mahasiswa juga dapat memberikan alternatif kepada masyarakat dalam berbusana ketika menghadiri acara pesta.

Pada pergeleran busana *Authenture* ini, penyusun mencipta busana pesta malam muslimah yang terinspirasi dari gelang fosfor. Gelang fosfor merupakan gelang yang dapat bercahaya dalam kegelapan, pada umumnya digunakan untuk memeriahkan suasana acara pesta pada malam hari. Sumber ide tersebut diambil untuk menggambarkan suatu ikatan bangsa yang melingkar kuat dan budaya bangsa sudah mengakar sehingga mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Lingkaran merupakan bentuk geometris yang tidak memiliki sudut, melambangkan kekuatan suatu ikatan dan sifat dari gelang fosfor adalah dapat bercahaya dalam gelap yang menggambarkan budaya bangsa yang masi tetap berusaha dipertahankan seperti halnya mengisi fosfor dengan cahaya matahari, tak lekang oleh zaman.

B. Batasan Istilah

Penyusun membuat batasan pengertian untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari setiap istilah yang digunakan dalam judul, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Busana Pesta Malam Muslimah

Busana pesta malam muslimah adalah busana pesta yang dipakai wanita beragama islam pada kesempatan pesta di malam hari, dari

pukul 18.00-24.00. Busana pesta malam merupakan busana yang mewah dengan bahan terbaik. Muslimah yang dimaksudkan dalam karya tulis ini berada pada usia remaja hingga dewasa muda dengan rentang usia 17-25 tahun

2. Sumber Ide Gelang Fosfor

Sumber ide merupakan berbagai hal yang ada di sekitar kita yang dijadikan sebagai inspirasi atau ide pembangun dalam membuat desain busana. sumber ide yang penyusun ambil berupa gelang fosfor. Gelang fosfor merupakan gelang yang terbuat dari tabung plastik berisi cairan berwarna yang mengandung unsur kimia fosforus sehingga dapat bercahaya dalam kegelapan.

3. Pergelaran Busana *Authenture*

Pergelaran busana *Authenture* merupakan suatu pergelaran busana yang bertujuan memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat hasil karya busana mahasiswa bertema *Authenture*. Tema *Authenture* merupakan singkatan dari *Authenticity For Human Nature*, yang memiliki arti kemampuan manusia untuk bertahan dengan sifat dasarnya dalam menghadapi pengaruh perubahan eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dalam judul laporan yang penyusun buat adalah busana pesta malam muslimah untuk remaja hingga dewasa muda dengan rentang usia antara 17-25 tahun. Busana pesta yang terinspirasi dari bentuk dan sifat gelang fosfor tersebut,

penyusun cipta kemudian dipamerkan dalam pergeleran busana *Authenture* yang diselenggarakan pada tahun 2016.

C. Rumusan penciptaan

1. Bagaimana mencipta disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor untuk pergeleran busana *Authenture* ?
2. Bagaimana membuat busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor untuk pergeleran busana *Authenture* ?
3. Bagaimana menyelenggarakan pergeleran busana *Authenture* dan menampilkan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor yang berjudul *Phosphoros* ?

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pergeleran ini adalah :

1. Mencipta disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor untuk pergeleran busana *Authenture*
2. Membuat busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor untuk pergeleran busana *Authenture*.
4. Menyelenggarakan pergeleran busana *Authenture* dan menampilkan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor yang berjudul *Phosphoros*.

E. Manfaat

1. Bagi Penyusun
 - a. Penyusun dapat mencipta disain busana dengan menuangkan ide-ide kreatif dalam berkarya.

- b. Menambah kemampuan dan pemahaman dalam mencipta disain busana sesuai *trend*.
 - c. Menerapkan pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam mencipta karya busana.
 - d. Memperoleh sarana untuk mengasah kemampuan dalam kepanitiaan untuk mengelola sebuah *event* berupa pergelaran busana.
 - e. Mengembangkan kemampuan dalam membuat karya ilmiah sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap karya busana yang penyusun cipta.
 - f. Memberi motivasi untuk berkarya dalam bidang busana dengan mencipta disain busana yang lebih baik di masa selanjutnya.
 - g. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kekayaan sumber daya dan budaya Indonesia dengan menggunakan kain nusantara.
2. Bagi Prodi
- a. Menunjukkan eksistensi dari program studi teknik busana Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat umum melalui pergelaran busana.
 - b. Mensosialisasikan karya yang diciptakan oleh mahasiswa Program Studi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat umum.

- c. Menjalin kerjasama antara prodi teknik busana dengan pihak industri dan sponsor baik secara langsung maupun tak langsung dalam pergeleran busana.
 - d. Menambah referensi untuk matakuliah yang diajarkan dalam Prodi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bagi Masyarakat
- a. Memperoleh referensi tentang dunia mode melalui pergeleran busana *Authenture*.
 - b. Lebih mengenal tentang berbagai kain lokal yang digunakan dalam penciptaan busana pesta oleh mahasiswa Prodi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
 - c. Mengetahui jurusan pendidikan teknik boga dan busana Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan prodi teknik busana khususnya melalui pergeleran busana *Authenture*.

BAB II

DASAR PENCIPTAAN KARYA

A. Tema

1. Pengertian Tema

Tema merupakan kata yang berasal dari kata *theme*. *Theme* menurut John M. Echols dan Hassan Shadily selain memiliki arti tema dapat juga diartikan pokok ataupun motif (1996: 585). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tema merupakan pokok pikiran yang menjadi dasar melaksanakan suatu hal (<http://kbbi.we.id/tema>). Secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (Pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa: objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori.

2. Tema Authenticity for Human Nature “AUTHENTURE”

Penentuan tema merupakan bagian terpenting dalam sebuah acara pertunjukan. Tema acara pertunjukan berkaitan dan berpengaruh terhadap desain, *trend*, warna dan sumber ide busana. Tema yang diambil dalam pertunjukan busana mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta adalah *authenticity for human nature* atau disingkat menjadi *Authenture*.

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadili, *Authenticity* merupakan kata benda yang memiliki arti keaslian atau kebenaran (1996: 46). Sedangkan *human nature* merupakan kata sifat yang memiliki arti tabiat atau sifat manusia (1996: 306). Berdasarkan hasil diskusi dari panitia acara pergelaran busana *Authenture*, *Authenticity* memiliki makna penggambaran tingkatan kekuatan pribadi, spirit, dan karakter seseorang dalam menghadapi pengaruh tekanan lingkungan eksternal. Sedangkan *human nature* dapat dimaknai sebagai sifat ideal dalam diri manusia. Untuk memvisualisasikan makna kedua kata dalam tema pergelaran, mahasiswa mencipta busana pesta dengan berbagai sumber ide disertai dengan pemilihan kain nusantara yang sesuai. Penggunaan kain nusantara tersebut membuktikan bahwa kain-kain nusantara mampu bertahan dan bersaing dengan kain dari luar.

Tema acara pada pergelaran busana 2016 ini, diangkat berdasarkan *Trend Résistance 2016* yang bertujuan memberi dorongan kepada mahasiswa untuk kreatif mencipta inovasi disain busana yang mengacu pada *trend* tersebut dengan menggunakan bahan dasar kain nusantara. Kain nusantara sangat beragam dan indah, dengan karakternya sendiri mereka dapat bertahan dalam perkembangan zaman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *authenticity for human nature* “*Authenture*” adalah mempertahankan

kain nusantara sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia yang mendunia.

B. Trend

1. Pengertian Trend

Trend merupakan kata benda dalam bahasa Inggris yang memiliki arti kecenderungan, gaya atau model (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1996: 603). *Trend* dalam dunia mode adalah suatu aliran dalam dunia mode yang mengalami perubahan penampilan berbusana setiap setahun sekali (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1988: 74).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa trend merupakan suatu aliran dalam dunia mode yang sering mengalami perubahan tema atau gaya, perubahan tersebut terjadi dalam kurun waktu satu tahun.

2. Trend Résistance 2016

Dalam buku *Résistance Trend 2016* yang disusun oleh tim *BD+A Design Trend Research and Analyst* bersama APPMI, terinspirasi dari gerakan *Résistance* atau kemampuan mempertahankan diri (penolakan) dalam abad *augment reality* ini yang tubuh secara spontan lewat media sosial, meski tidak selalu positif, misalnya masalah penyebaran ideologi seperti epidemi mengakibatkan kecenderungan orang-orang muda untuk bergabung pada gerakan-gerakan ekstrem. Apapun pendorongnya *Résistance* merupakan faktor penting saat ini yang menyatukan individu-individu dengan ketertarikan dan ideologi yang sama untuk membangun

‘benteng pertahanan’ tidak hanya sebagai pelindung diri tapi juga sebagai upaya pencapaian tujuan dan mimpi bersama.

Pada tahun 2016, *trend* berpihak pada perubahan sikap masyarakat menghadapi perubahan akibat pengaruh globalisasi, sehingga menimbulkan ideologi baru, berupa gerakan-gerakan pertahanan yang kadang menyimpang.

Trend Résistance hadir dalam empat tema yang terbagai dalam beberapa sub tema yang penyusun jelaskan berikut ini secara singkat :

a. *Biopop*



Gambar 1. Tema *Biopop*

Sumber : BDA *Trend Forecasting 2016/2017 Résistance*

Tema *biopop* terinspirasi dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan mulai langka. Kemajuan *synthetic biology* sudah mulai membantu manusia dalam mengatasi masalah tersebut. Kemajuan teknologi tersebut ditandai dengan berkembangnya *bio-plastik* yang bersifat *bio-degradable*. Berbagai eksperimen *synthetic biologic* ini memberikan ruang bereksperimen yang luas dan menyenangkan bagi para

konseptor produk masa depan, terutama dalam bidang fashion. Hal tersebut tercermin dari warna-warna dan bentuk yang cerah ceria, hidup, bermain, dinamis, dan menyenangkan.

Dalam tema *biopop* terdapat empat sub tema: *virology*, *monstrous*, *lumino-gel*, dan *toon lab*. Sub tema yang penyusun ambil dalam penciptaan busana pesta malam muslimah ini adalah sub tema *lumino-gel*. *Lumino* berasal dari kata *luminescence* (luminesensi), yang berarti emisi cahaya yang bukan berasal dari zat panas. Sedangkan gel yang dimaksudkan dalam subtema ini adalah, perkembangan teknologi menghasilkan gel yang berfungsi sebagai pendingin, penghantar listrik maupun sumber cahaya. Jadi maksud dari subtema *lumino-gel* adalah, berbagai bentuk perkembangan teknologi dalam bentuk suatu yang ringkas berupa gel yang mampu memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi keberlangsungan hidup manusia. Contohnya seperti 'ooho' yaitu botol air edibel dari kalsium dan ganggang coklat (menjadi semacam lapisan membran). Begitupula gelang fosfor, dimana teknologi yang sangat sederhana berupa gelang ini mempunyai beberapa manfaat. Didalam gelang terdapat cairan yang mengandung hidrogen peroksida, fenil oksalat, dan pewarna *flourescent*. Reaksi dari ketiga zat tersebut yang kemudian menyebabkan gelang fosfor dapat bercahaya dalam kegelapan.

b. Humane

Tema *humane* terinspirasi dari *wearable technology* yang akan menjadi *back up* bagi kehidupan sehari-hari manusia dalam menggunakan teknologi digital. *Wearable and augment reality* yang tergambarkan dalam tema ini, semakin terintegrasi dalam kehidupan dengan menjaga fungsi manusiawi sebagai makhluk sosial. Hal tersebut dicerminkan dalam penggunaan dan pengolahan bahan busana yang presisi. Dalam tema *Humane* terdapat tiga sub tema, yaitu: *Integral*, *Exoplastic*, dan *Mekatronika*.



Gambar 2. Tema *Humane*

Sumber : BDA *Trend Forecasting 2016/2017 Résistance*

c. Colony

Tema *colony* terinspirasi dari sebuah ruang hidup alternatif dari ruang hidup konvensional, yang didasari oleh konsep melindungi habitat manusia. Perubahan iklim yang ekstrem dan penyusutan sumber daya alam mendorong manusia untuk menciptakan ruang hidup alternatif. Seperti halnya penggunaan bahan busana yang terinspirasi dari kuatnya benang tipis pada sarang laba-laba, kokohnya sarang lebah dan kerumitan sarang

anai-anai. Penggunaan warna *erth-tone* tersedia dalam palet warna *Trend* ini. Dalam tema *colony* terdapat tiga sub tema, yaitu: *Termite*, *Nestwork*, dan *Molecule*.



Gambar 3. Tema *Colony*

Sumber : BDA *Trend Forecasting 2016/2017 Résistance*

d. *Refugium*

Tema *refugium* terinspirasi dari migrasi pengungsi dalam jumlah yang besar dalam waktu yang singkat dan membutuhkan penanganan khusus karena waktu pengungsian bisa mencapai belasan hingga puluhan tahun. Inovasi frugal yang dapat menyerap pengetahuan kultur dan geografis, diataranya dengan tampilan kriya tradisonal; didukung dengan teknologi tinggi bertujuan pada kecepatan dan efisiensi, menghasilkan karya genial dengan kenyamanan kultural bagi penggunanya sehingga menjadi refugium yang mengalihkan rasa ketenangan dan memberikan harapan baru. Dalam bidang busana hal tersebut menuntut disainer untuk menciptakan busana yang nyaman dipakai dalam tempo waktu dan keadaan

tertentu. Dalam tema Refugium terdapat empat sub tema, yaitu: *Interflex*, *Armadillo*, *Timurid*, dan *Artistry*.



Gambar 4. Tema *Refugium*
Sumber : BDA *Trend Forecasting 2016/2017 Résistance*

C. Sumber Ide

1. Pengertian Sumber Ide

Sumber ide merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar, sehingga memicu lahirnya suatu karya (Chodiyah dan Wisri A.Mamdy, 1982: 71). Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber ide adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil (<http://kbbi.we.id/sumber-ide>). Kemudian menurut Sri Widarwati (1996: 58), “sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain dengan ide baru”. Dari beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa, sumber ide merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar manusia baik yang memiliki wujud ataupun tidak sehingga dapat menimbulkan ide bagi

sesorang untuk menciptakan suatu karya yang dalam hal ini adalah mencipta busana pesta.

2. Penggolongan sumber ide

Apabila kita mengamati lingkungan, banyak benda dan peristiwa yang dapat menjadi sumber ide dalam berkarya. Pada disain busana, sumber ide dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar :

- a. Sumber ide dari pakaian penduduk dunia, atau busana daerah di Indonesia.
- b. Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari flora, fauna, peristiwa alam, dan bentuk-bentuk benda geometris.
- c. Sumber ide dari peristiwa-peristiwa nasional maupun internasional. (Chodiyah dan Wisri A.Mamdy, 1982: 172)

Dari tiga kelompok besar sumber ide diatas ada lagi bagian dari kelompok tersebut yang dapat dijadikan sumber ide, hal ini sesuai dengan keinginan pencipta disain. Akan tetapi ada bagian tertentu yang dapat diambil secara khusus dari sumber ide yang dikehendaki

- a. Ciri khusus dari sumber ide, misalnya kimono jepang yang ciri khususnya ada pada lengan dan leher.
- b. Warna dari sumber ide, misalnya warna kuning dari bunga matahari.
- c. Bentuk atau siluet dari sumber ide, misalnya sayap burung merak.
- d. Tekstur dari sumber ide pakaian, misalnya busana wanita bangkokyang terbuat dari sutra. (Chodiyah dan Wisri A.Mamdy, 1982: 172)

Dari beberapa penggolongan sumber ide diatas dapat diambil bagian-bagian tertentu, yang menarik dan sesuai dengan ciri khas dari sumber ide untuk menciptakan disain busana baru. Dalam mengembangkan objek yang menjadi sumber ide, diperlukan pengetahuan akan detail maupun ciri khusus dari sumber ide yang digunakan. Pada

penciptaan busana pesta malam muslimah ini, penyusun memilih sumber ide dari benda benda alam yang berbentuk geometris berupa lingkaran, sedangkan ciri khusus yang terdapat dalam sumber ide yang penyusun pilih adalah dapat bercahaya dalam kegelapan.

3. Sumber ide gelang fosfor

Sumber ide yang diambil penyusun untuk menciptakan busana pesta malam muslimah ini adalah gelang fosfor yang dapat bercahaya dalam kegelapan.



Gambar 5. Gelang Fosfor
Sumber : fjb.m.kaskus.co.id

a. Gelang

Gelang merupakan pelengkap busana yang disebut accessories, yaitu pelengkap busana yang hanya berfungsi untuk menambah keindahan saja (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1988: 12). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “gelang

merupakan benda yang berbentuk lingkaran atau cincin besar” (<http://kbbi.web.id/gelang>).

Selain berfungsi sebagai aksesoris, gelang juga berfungsi sebagai penanda status orang yang mengenakannya. Seperti halnya di suku bangsa di Nusantara, mereka mengenakan gelang, kalung mahkota dan berbagai aksesoris lainnya untuk menunjukkan status mereka dalam sukunya. Kini pada zaman modern dapat dicantumkan identitas pemiliknya. Penggunaan serupa terdapat pada gelang pasien rumah sakit, gelang tag ketika menonton konser atau tamu club. Penggunaan kontemporer lainnya gelang sebagai tanda persahabatan, solidaritas pada komunitas tertentu, nasionalisme dan lain sebagainya.

b. Fosfor

Fosfor merupakan zat kimia organik ataupun anorganik, dalam bentuk cair atau kristal yang mampu berpendar (<http://kbbi.web.id/fosfor>). Dalam sebuah buku yang ditulis oleh As'adi M, dijelaskan bahwa sifat fosfor secara umum adalah berbentuk padatan putih yang lengket dan memiliki bau tidak enak namun ketika fosfor menjadi murni ia tak berwarna dan transparan. Golongan nonlogam ini tidak dapat larut dalam air namun larut dalam karbon disulfida (2001: 50). Fosfor ditemukan oleh Hannig Brand pada tahun 1669 di Hamburg, Jerman. Ia menemukan unsur ini dengan cara 'menyuling' air urin melalui proses penguapan dan setelah dia menguapkan 50 ember air urin, dia baru menemukan unsur yang

dia inginkan. Namanya berasal dari bahasa Latin yaitu *phosphoros* yang berarti 'pembawa terang' karena keunikannya yaitu bercahaya dalam gelap (*glow-in-the dark*).

Berdasarkan pengertian dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa gelang fosfor merupakan pelengkap milenaris dalam berbusana ketika mengikuti acara konser dan pesta *outdoor* di malam hari. Gelang fosfor terbuat dari tabung plastik yang didalamnya terdapat zat kimia cair yang mengandung fosfor sehingga dapat bercahaya dalam kegelapan.

4. Pengembangan sumber ide

Pada proses pengembangan sumber ide, akan terjadi pengembangan atau perubahan pada objek yang menjadi sumber ide. Pengembangan dan perubahan wujud tersebut dibedakan menjadi empat yaitu stilisasi, distorsi, transformasi dan disformasi (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41)

a. Teori stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran bentuk keindahan dengan cara menggayakan bentuk objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut.

b. Teori distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menekankan pada wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar.

c. Teori transformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (*trans*) wujud atau figur dari objek yang digambarkan dari objek lain ke objek yang digambarkan.

d. Teori disformasi

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah dan menggambarkan sebagian saja dari bentuk objek yang dianggap mewakili. Proses disformasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi bagian perbagian dari detail objek sehingga memunculkan disain yang lebih sederhana.

Dari keempat penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, diperlukan teori yang mendasar dalam mengembangkan dan merubah sumber ide, sehingga tidak menghilangkan ciri khas dari sumber ide tersebut.

D. Disain Busana

1. Unsur dan Prinsip Disain

Unsur disain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah disain sehingga orang lain dapat membaca disain tersebut. Unsur disain merupakan unsur-unsur yang dapat dilihat secara langsung atau bisa disebut unsur visual. Unsur-unsur disain terdiri atas garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, *value* (nilai), dan warna. Begitupula

unsur-unsur disain untuk busana (Afif Ghurub Bestari, 2011: 11). Unsur unsur disain busana tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Garis

Garis merupakan visual dua dimensi yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Unsur garis adalah goresan dengan benda keras di atas permukaan benda datar seperti kertas, dinding dan papan.

Melalui goresan-goresan berupa garis tersebut, seorang disainer busana dapat mengomunikasikan gagasan dan mengemukakan pola gambar disainnya kepada orang lain. Ada dua jenis garis sebagai dasar dalam pembuatan bermacam-macam garis, yaitu sebagai berikut.

1) Garis lurus

Garis lurus mempunyai sifat kaku serta memberi kesan kukuh dan keras. Namun dengan adanya arah, maka sifat garis dapat berubah sebagai berikut ini.

- a) Garis lurus memberi kesan kaku, kuat, tegas, dan gagah.
- b) Garis vertikal memberi kesan melangsingkan, meninggikan, stabil, dan sifat agung.
- c) Garis horizontal memberi kesan melebarkan, memendekkan, tenang dan tentram.
- d) Garis diagonal memberi kesan lincah, gembira, dan muda (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1988: 36).

Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut. Tiap-tiap garis dapat memberikan kesan yang berbeda apabila diperhatikan lebih seksama.

2) Garis lengkung

Garis lengkung mempunyai sifat luwes atau kadang bersifat riang dan gembira. Menurut Afif Ghurub Bestari, (2011: 12) dalam menggambar disain busana, garis mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a) Membatasi bentuk struktur atau siluet.
- b) Membagi bentuk struktur ke dalam bagian-bagian busana untuk menentukan model busana.
- c) Memberikan arah dan pergerakan model untuk menutup kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princess dan garis empire.

Garis lengkung merupakan garis fleksible yang dapat dibuat pada jarak terpanjang sehingga dapat menghubungkan kedua titik atau lebih. Garis lengkung ini memiliki sifat lebih dinamis atau luwes.

b. Arah

Secara umum arah pada suatu benda dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Arah ini dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Contohnya dalam gambar disain busana, unsur arah pada motif kain dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh pemakai. Pada pemilihan garis hias busana, arah juga memiliki peran penting, semisal garis hias princess memberi kesan meninggikan atau merampingkan orang yang bertubuh gemuk.

c. Bentuk

Bentuk adalah hasil penghubungan dari beberapa garis yang menghasilkan area atau bidang dua dimensi (*shape*). Apabila tersebut disusun dalam suatu ruang, terjadilah bentuk tiga dimensi atau *form*. Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar. Sedangkan bentuk tiga dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Dalam hal ini, sebuah busana merupakan bentuk tiga dimensi yang berarti memiliki ruang atau dapat diisi oleh tubuh sipemakai.

Berdasarkan jenisnya, bentuk dibedakan atas bentuk naturalis, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak. Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk realis yang ada di alam. Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai pengulangan bentuk yang teratur. Sedangkan bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi, tetapi masih ada ciri khas bentuk asli.

d. Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi disain busana. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu disain hendaknya diatur ukurannya dengan baik agar disain tersebut memunculkan keseimbangan dan keserasian.

Apabila ukurannya tidak seimbang, disain yang dihasilkan akan terlihat kurang indah.

e. Tekstur

Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba.

Tekstur pada kain akan terlihat berkilau, bercahaya, kusam, transparan, kaku, dan lemas. Sedangkan, dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal. Atau licin. Tekstur yang berkilau dapat memberikan kesan berisi.

f. Value

Value merupakan nilai gelap dan terang. Secara kasat mata, semua benda dapat dilihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam atau buatan. Apabila suatu benda diamati, akan terlihat bahwa bagian-bagian permukaan benda tidak seluruhnya diterpa oleh cahaya. Ada bagian yang gelap dan ada bagian yang terang. Keadaan ini menimbulkan adanya nilai atau kadar gelap dan terang pada permukaan benda.

g. Warna

Warna memegang peran yang sangat penting dalam bidang fashion. Pemilihan warna yang tepat dalam disain busana dapat membuat disain terlihat lebih indah dan menarik.

Keterampilan untuk berkresai dalam penggunaan warna dapat dipelajari dan dikembangkan, baik dalam perbandingan maupun dalam pemilihan kombinasi warna. Supaya dapat menggunakan warna dengan baik dalam suatu disain, berikut ini adalah istilah dan aturan yang harus dipahami.

1) Pengelompokan warna

- a. Warna primer, yaitu warna yang disebut juga dengan warna dasar atau pokok yang terdiri atas warna merah, kuning dan biru.
- b. Warna sekunder, yaitu warna hasil pencampuran dari dua warna primer. Warna sekunder terdiri atas warna oranye, hijau, dan ungu.
- c. Warna intermediet adalah warna yang diperoleh dengan dua cara, yaitu pencampuran warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna dan pencampuran dua warna primer dengan perbandingan 1:2.
- d. Warna tersier adalah warna yang terbentuk oleh pencampuran dua warna sekunder. Warna tersier ada tiga yaitu warna tersier biru, tersier merah, dan tersier kuning.
- e. Warna kuartar adalah warna yang dihasilkan oleh pencampuran dua warna tersier. Warna kuartar ada tiga, yaitu kuartar hijau, kuartar oranye, dan kuartar ungu.

2) Pembagian warna

Warna menurut sifatnya dibagi menjadi tiga, yaitu warna yang bersifat panas dan dingin, warna yang bersifat terang dan gelap, serta warna yang bersifat terang dan kusam.

- a) Warna yang bersifat panas dan dingin atau *hue* dari suatu warna.

Warna panas memunculkan kesan berani, agresif, menyerang, mendominasi, membangkitkan, gembira, semangat dan menonjol. Sedangkan warna yang mengandung unsur biru, hijau dan ungu, disebut warna dingin. Warna dingin lebih bersifat tenang, pasif, tenggelam, melankolis, dan kurang mendominasi.

- b) Warna yang bersifat terang dan gelap atau *value* warna

Value warna terdiri atas beberapa tingkat dan dapat direkayasa atau diupayakan. Untuk mendapatkan *value* ke arah yang lebih tua dari warna asli atau warna utamanya yang disebut dengan *shade*, dapat dilakukan penambahan warna hitam. Sedangkan untuk mendapatkan warna yang lebih muda atau disebut dengan *tint*, dapat dilakukan dengan penambahan warna putih.

- c) Warna yang bersifat terang dan kusam atau intensitas dari warna

Sifat cemerlang dan lembut dari suatu warna dipengaruhi oleh kekuatan warna atau intensitasnya. Warna-

warna yang mempunyai intensitas kuat akan kelihatan lebih cemerlang, sedangkan warna yang mempunyai intensitas lemah akan terlihat redup dan lembut.

3) Kombinasi warna

Dari warna yang sudah tersedia, terkadang belum ditemukan warna yang diinginkan. Oleh karena itu, warna perlu dikombinasikan. Mengombinasikan warna berarti meletakkan dua warna atau lebih secara berjajar, bersebelahan, atau berdampingan.

Prinsip-prinsip disain diperlukan untuk menciptakan gambar disain busana yang lebih baik dan menarik. Adapun prinsip-prinsip disain adalah sebagai berikut.

a. Harmoni

Harmoni adalah prinsip disain yang memunculkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide. Pengertian ini dapat dikatakan juga adanya keselarasan serta kesesuaian antar bagian disain busana. Dalam suatu bentuk disain busana, harmonisasi dapat dicapai dengan kesesuaian unsur yang membentuknya.

b. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan

perbandingan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

c. Keseimbangan

Keseimbangan (*balance*) antar bagian dalam suatu disain sangat diperlukan untuk menghasilkan susunan yang menarik. Prinsip keseimbangan dalam disain terdiri atas dua hal, yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Suatu keseimbangan akan terwujud apabila penggunaan unsur-unsur disain seperti garis, bentuk, warna dan yang lain dalam suatu disain dapat memberi rasa puas (Widjiningsih, 1982: 19).

d. Irama

Irama dapat dirasakan melalui efek visual. Irama menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian yang lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan dapat menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui beberapa hal, antara lain pengulangan bentuk secara teratur, perubahan atau peralihan ukuran, dan pancaran atau radiasi.

e. Pusat perhatian

Pusat perhatian atau disebut juga dengan *center of interest* dapat berupa aksentuasi yang secara otomatis membawa mata pada sesuatu yang terpenting dalam suatu disain busana. Ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan dalam menempatkan aksen sebagai pusat perhatian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Apa yang akan dijadikan aksen.
- 2) Bagaimana menciptakan aksen.
- 3) Berapa banyak aksen yang dibutuhkan.
- 4) Dimana aksen ditempatkan.

f. Kesatuan

Kesatuan (*unity*) merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya perpaduan tiap unturnya. Pengertian ini tergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian yang lain secara selaras sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh dan tidak terpisah-pisah.

2. Teknik Penyajian gambar

Keterampilan disain busana yaitu keterampilan dalam membuat rancangan busana dalam bentuk gambar disain busana. Untuk terampil menyajikan disain busana, selain pemahaman teori disain busana, diperlukan pengetahuan tentang teknik membuat disain busana. Dalam teknik membuat disain busana perlu pemahaman tentang anatomi tubuh manusia dalam bentuk sikap, rangka dan bagian-bagian tubuh (Arifah A, 2003: 246).

Empat cara (*method*) penyajian gambar suatu rancangan busana adalah sebagai berikut:

- a. Sketsa disain (*design sketching*), adalah menggambarkan sketsa disain busana untuk mengembangkan ide-ide dan menerapkannya pada kertas secepat mungkin atau secara spontan. Dalam *design sketching* ini kita harus dapat mengembangkan *style* dengan cara kita sendiri (Sri Widawati, 1996: 72)
- b. Sketsa produksi (*production sketching*) adalah suatu sketsa disain busana untuk tujuan produksi suatu busana. *Production Skething* ini bertujuan untuk membantu dalam pembuatan pola. Jadi seorang pembuat pola harus bisa membaca dan menganalisa disain sketsa yang sudah ada. Pada sketsa produksi juga disertai format lembar produksi yang memuat apa saja yang diperlukan untuk pembuatan busana, seperti kebutuhan bahan, kancing, interfacing dan lain-lain.
- c. Penyajian gambar (*Presentation Drawing*) adalah suatu sajian gambar atau koleksi yang ditujukan pada pelanggan (*buyer*). Oleh karena itu, menurut Sri Widarwati (1996: 77) dalam penyajian gambar dan pengaturannya (*Lay Out*) harus memperhatikan hal-hal berikut :
 - 1) Membuat sketsa disain dengan teliti pada kertas.
 - 2) Membuat sheet bagian belakang (*back view*). Digambar di atas proporsi tubuh atau digambar sebagai flat.
 - 3) Memberi sedikit keterangan pada detail pakaian.
 - 4) Menempelkan contoh bahan pada sheet, jangan terlalu besar cukup 2,5 cm x 2,5 cm .

- d. Ilustrasi busana (*fashion illustration*), adalah suatu sajian gambar fashion yang dimaksudkan untuk tujuan proporsi suatu disain. Seorang fashion illustration bertugas membuat sebuah ilustrasi untuk promosi suatu disain dan biasanya bekerja untuk sebuah majalah, koran, buku dan lain-lain. Untuk *fashion Illustration* menggunakan proporsi 9 atau 10 kali tinggi kepala dalam hal ini kaki di buat lebih panjang
- e. Gambar Tiga Dimensi (*Three Dimention Drawing*) merupakan suatu sajian gambar yang menampilkan suatu disain busana dengan bahan yang sesungguhnya. Dibuat dalam tiga kenampakan (tiga dimensi). Gambar ini umumnya digunakan untuk mempromosikan bahan baru dari suatu industri kecil, biasanya berupa gambar proporsi tubuh dengan menghadap ke depan, luwes dan menarik.

3. Prinsip penyusunan *moodboard*

Karya dari penyusun dapat terwujud melalui proses yang panjang. Dari proses tersebut dapat ditinjau nilai-nilai pembelajaran dalam menciptakan karya, yaitu *moodboard* sebagai medianya. *Moodboard* merupakan sebuah benda atau saran berupa papan atau bidang datar lainnya dengan berbagai bentuk yang didalamnya berisi kumpulan gambar-gambar, warna dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh disainer (Suciati, _ : 3)

a. Fungsi *moodboard*

- 1) Memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari karya yang akan dibuat.
- 2) Merumuskan berbagai macam ide yang semula bersifat abstrak menjadi sebuah disain karya yang konkret.
- 3) Sebagai media pembelajaran.
- 4) Sebagai media perencanaan dalam kegiatan industrim khususnya industri busana.

Melalui media *moodboard*, penyusun dan orang yang sedang belajar dalam bidang busana dapat menyajikan bahan pembelajaran yang awalnya bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.

b. Manfaat membuat *moodboard*

- 1) Membantu penyusun dalam mengarahkan proses disain dari awal hingga tercipta dalam bentuk karya busana. Mulai dari penentuan tema, pencarian dan pengumpulan gambar sesuai dengan tema, proses penciptaan hingga menjadi karya busana.
- 2) Membantu penyusun dalam mengasah kemampuan kognitif sehingga dapat mengembangkan imajinasinya.
- 3) Melatih kemampuan emosional penyusun dalam proses pembuatan *moodboard* sebagai media.

- 4) Melatih keterampilan psikomotorik penyusun melalui menyusun potongan-potongan gambar pada *moodboard*.

c. Pembuatan *moodboard*

Moodboard sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman melalui lambang-lambang visual berupa gambar sehingga *moodboard* memberikan pemahaman mengenai disain yang akan dibuat.

Moodboard berperan sebagai media petunjuk untuk menciptakan sebuah karya. Cara membuat *moodboard* adalah :

- 1) Menentukan tema atau judul.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan.
- 3) Mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema atau judul yang akan diangkat menjadi karya.
- 4) Menggunting gambar-gambar.
- 5) Menyusun dan menempelkan potongan gambar-gambar.
- 6) Menggambar disain karya (Suciati, _: 4)

E. Busana Pesta

1. Deskripsi Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dibuat dengan bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga terlihat istimewa. Berdasarkan waktu pemakainnya terdapat busana pesta pagi, pesta sore dan pesta malam (Chodiyah dan Wisri A.Mamdy, 1982: 166). Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, dimana pesta tersebut dibagi menurut waktunya yakni pesta pagi, pesta siang dan pesta malam (Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1988: 10).

a. Penggolongan Busana Pesta Berdasarkan Waktu

1) Busana pesta pagi atau siang

Dapat memakai busana Barat atau Timur atau busana Nasional. Pada pesta pernikahan lebih baik mengenakan busana nasional. Apabila menggunakan busana Barat: model dibuat lebih baik dari busana bepergian, menggunakan bahan dengan warna pastel atau warna cerah yang tidak menyilaukan, mengenakan pelengkap busana berupa tas dan sepatu *high heels*.

2) Busana pesta sore

Menggunakan bahan yang lebih baik daripada untuk pesta pagi. Memilih bahan dengan warna mencolok atau lebih gelap. Kemudian memakai aksesoris yang gemerlap.

3) Busana pesta malam

Busana pesta malam merupakan busana pesta yang paling mewah, terutama bagi wanita. Menggunakan bahan yang terbaik dengan warna gelap ataupun mencolok, berkilau dengan tenunan benang emas ataupun perak. Dengan pemilihan model busana yang lebih bebas dibanding pesta pagi dan sore. kemudian memakai aksesoris yang gemerlap dan bebas.

4) Busana resmi

Menggunakan kain tradisional dan kebaya. Busana resmi umumnya dikenakan pada upacara atau resepsi resmi dan acara kenegaraan.

b. Penggolongan Busana Berdasarkan Usia

1) Busana pesta untuk usia anak

Usia anak adalah usia 6-12 tahun, biasanya berada pada masa sekolah dasar. Untuk pergi ke pesta dapat dipilih busana yang lebih formal, terdiri dari rok yang dipadukan dengan blus berkerah yang dihiasi dengan renda atau *stoork*. Apabila memilih dress dapat menggunakan hiasan renda pada bagian muka dan lengan (Arifah A. Riyanto, 2003: 156).

2) Busana pesta untuk usia remaja

Usia remaja adalah usia 12-20/22 tahun. Pada usia ini disebut juga masa pubertas. Warna busana pada usia remaja hampir sama dengan warna busana anak-anak, namun sedikit berbeda pada nilai dan kekuatan warnanya. Busana untuk remaja sebaiknya menggunakan tekstur dan bahan sedang serta corak polos atau bercorak garis, kotak, atau bunga. (Arifah A. Riyanto, 2003: 158).

3) Busana pesta untuk usia dewasa

Usia dewasa berada pada usia 23-55 tahun. Pada usia dewasa, sudah selayaknya seseorang mempunyai kepribadian yang mantap. Demikian juga dalam hal pemilihan busana. Busana untuk kesempatan pesta dapat dipilih model yang eksklusif dan elegan. Kain dengan tekstur berkilau, halus melangsai, tembus

pandang dan pemilihan warna yang sesuai warna kulit. (Arifah A. Riyanto, 2003: 160).

4) Busana pesta untuk masa tua

Yang dimaksud dengan masa tua adalah usia 55 tahun ke atas. Untuk pesta, model yang pantas digunakan berupa rok dan blus, gaun, dan kebaya. Sedangkan dalam pemilihan warna busana sebaiknya tidak menggunakan warna mencolok namun menggunakan warna-warna redup atau kusam, seperti kuning gading, coklat, hijau tua dan biru tua. (Arifah A. Riyanto, 2003: 165).

c. Penggolongan Busana Pesta Berdasarkan Siluet

Siluet busana pesta adalah struktur pada disain busana yang mutlak harus dibuat dalam suatu disain (Sri Widarwati, 1993). Siluet adalah garis luar (bayangan) suatu busana (Sicilia Sawitri, 1988: 57). Penggolongan siluet didasarkan pada berbagai aspek yaitu:

1) Bentuk dasar

Penggolongan siluet menurut bentuk dasar dibedakan menjadi tiga, yaitu: Siluet lurus atau pipi (*straight/tabular*), Siluet lonceng (*bell-shape/bouffant silhouette*), Siluet menonjol (*bustle silhouette*).

2) Pengaruh tekstur

Siluet berdasarkan pengaruh tekstur dibedakan menjadi 2, yaitu siluet tailor dan siluet draperi.

3) Kesan usia

Berdasarkan kesan usia, siluet dibedakan menjadi 2 yaitu siluet dengan kesan gadis remaja (*flapper silhouette*) dan siluet dengan kesan dewasa (*mature silhouette*)

4) Bermacam huruf

Berdasarkan bentuk huruf siluet dibedakan menjadi siluet A, H, I, T, Y, S, X, O, dan L.

5) Bentuk yang ada di alam Berdasarkan bentuk yang ada di alam siluet dibedakan menjadi 4 yaitu: (1) Siluet *hourglass* yaitu mengecil dibagian pinggang. (2) Siluet *Pegged skirt* yaitu siluet dengan bentuk lebar dibahu, mengecil di pinggang, membesar dipinggul dan pada bagian bawah rok mengecil. (3) Siluet *flare* yaitu siluet dengan bentuk bahu lebar membentuk dada, mengecil dipinggul dan dibagian rok melebar. (4) Siluet *melebarkan* badan, siluet ini memberikan kesan melebarkan si pemakai karena menggunakan garis horizontal.

- 6) Geometrik yaitu siluet yang bentuknya berupa garis lurus dari atas kebawah tidak membentuk tubuh. Siluet geometrik dibedakan menjadi 4 yaitu siluet persegi panjang (*rectangle*), siluet trapesium (*trapeze*), siluet taji (*wedge*), dan siluet tunik (*T shape*).

d. Karakteristik Busana Pesta Muslimah

Dalam Al Quran Surat An Nuur ayat 31, Allah berfirman yang artinya, katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya serta kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya....”

Begitupula dengan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah yang mengemukakan bahwa suatu hari Asma' binti Abi Bakar menghadap Rasulullah saw dengan berpakaian tipis. Maka Rasulullah berpaling darinya dan bersabda: “ ya Asma', sesungguhnya seorang wanita yang telah baliq, tidak boleh kelihatan bagaikan tubuhnya kecuali ini dan ini.” Rasulullah menunjuk muka dan telapak tangannya.

Indah rahmawati mengatakan dalam sebuah buku yang ditulisnya bahwa, perintah untuk memakai busana muslim yang sopan, tertutup dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh bertujuan

untuk melindungi muslimah dari pengaruh eksternal yang negatif (2011: 11).

Berikut ini merupakan kriteria busana muslimah menurut Abdul Rois (2012: 5) :

- 1) Busana muslimah harus menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
- 2) Busana muslimah tersebut tidak tipis sehingga bisa menutupi apa yang ada dibaliknya.
- 3) Busana tidak ketat membentuk bagian-bagian tubuh.
- 4) Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki seutuhnya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, busana pesta untuk muslimah harus menjaga pemakai dari pengaruh negatif baik dari luar maupun dari dalam diri si pemakai, dengan menerapkan kriteria berbusana muslimah yang sesuai dengan Al Quran dan hadist.

2. Bahan Busana

Bahan dan sifat permukaannya dapat menentukan baik atau buruknya suatu rancangan busana. Pemilihan bahan yang tidak tepat suatu maksud tertentu kadang-kadang dapat menghilangkan keselarasan dalam rancangan busana. Untuk penciptaan busana pesta dapat memilih bahan berbulu, berkilau, tembus pandang, tebal, tipis, licin, halus, bermotif (Prapti K dan Sicilia S, 1988: 53).

Dengan berkembangnya akal pikiran manusia, produksi bahan busana juga semakin canggih, dari bahan yang sederhana menjadi bahan yang modern, bahkan *exclusive* (Arifah A, 2003: 263).

a. Jenis bahan

Bahan mempunyai berbagai macam jenis, berikut ini adalah bahan yang digunakan dalam busana pesta malam :

1) Kain tenun lurik *udan liris* (hujan gerimis)

Kain Tenun Lurik produksi Solo, Yogyakarta dan sekitarnya berbentuk: *Jarit* atau Kain Panjang. Kain panjang berukuran satu meter kali dua setengah meter. Biasanya kain panjang ini mempunyai tumpal yang terdiri dari batuk dan seret untuk kanan kiri, telisir untuk pinggir kain bagian atas dan bawah dan badan kain terletak di tengah. Corak *Udan Liris* artinya hujan ngerimis. Karena hujan mengandung konotasi mendatangkan kesuburan, maka corak ini merupakan lambang kesuburan dan kesejahteraan. Oleh karena itu pula Corak *Udan Liris* merupakan salah satu corak yang dipakai oleh penguasa, dengan harapan si pemakai diberkati oleh Yang Maha Kuasa dan membawa kesejahteraan bagi para pengikutnya. Selain corak tersebut masih ada beberapa corak yaitu, corak Mantri Anom, Corak Prajurit Ketanggung, Corak Prajurit Mantri Jeron. Semua corak ini yang biasa dipakai untuk pakaian Surjan para prajurit Kraton Yogyakarta dalam

tugas sehari-hari di kraton (Suprayitno; Inda Ariesta, 2014: 850).

2) Kain *raw-silk*

Raw-silk, Karakteristik dari kain *raw-silk* ini mengkilat karena 100% sutra, dengan tekstur yang tidak rata/berserat (seperti cacat produksi, ada benang yang keluar dari tenunan, padahal itulah ciri khasnya), berkesan mewah dan nyaman dipakai. Pilihan warnanyapun juga beragam dari mulai warna yang tajam sampai warna yang lembut.

3) Kain *taffeta* ungaro

Sebenarnya istilah awal *taffeta* berasal dari Persia yang berarti memutar dan tenun. Proses produksi pembuatan kain ini pada awalnya menggunakan alat tenun manual, berjalan dengan perkembangan teknologi tekstil yang maju pesat, sejak 1990 kain *taffeta* sudah diproduksi dengan alat tenun mesin tepatnya di daerah Bangalor. Saat ini produk kain *taffeta* yang merajai pasar adalah produk dari Prancis, Italia, dan Inggris. Ciri-ciri kain *taffeta* ungaro antara lain sedikit kaku, jika digesekan akan menghasilkan suara gemerisik, memiliki kilau yang sangat khas dan warna berbeda pada kedua sisi kainnya.

b. Karakter tekstur bahan

Tekstur terdiri dari bermacam-macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar, tekstur halus, tekstur lemas, tekstur tembus terang, tekstur mengkilap dan kusam (Arifah A Riyanto, 2003 : 47). Berdasarkan keterangan di atas tekstur bahan adalah keadaan suatu permukaan bahan yang dapat dilihat dan dirasakan. Karakter bahan berbeda-beda, tergantung dari tekstur dan segi kegunaannya (Ernawati dkk :2008) diantaranya adalah :

- 1) Bahan yang terbuat dari serat tumbuh-tumbuhan (kapuk dan kapas) mempunyai karakter kuat, padat, mudah kusut, tahan setelika, dan tahan chlor.
- 2) Bahan yang berasal dari serat binatang (sutera) bersifat lembut, kuat, berkilau, licin, dan kenyal.
- 3) Bahan yang berasal dari serat buatan (Rayon) bersifat tahan terhadap gesekan, licin, dan kenyal.

c. Pemeliharaan bahan busana

Bahan mempunyai banyak jenis, setiap jenisnya memiliki karakter masing-masing. Berikut teknik dalam pemeliharaan bahan busana yaitu :

- 1) Bahan kapas
 - a) Hendaklah direndam sebelum digunting agar setelah dibuat pakaian tidak berubah ukuran (susut).

- b) Disetelika dengan setelika yang panas agar tidak kusut.
 - c) Disimpan di lemari pakaian dan bila bahan tersebut tidak sering dipakai hendaklah sesekali dalam sebulan dijemur di panas matahari untuk menghilangkan bau.
- 2) Bahan sutera
- a) Dicuci menggunakan tangan dan menggunakan sabun yang bersifat lembut
 - b) Penyetelikaan dilakukan dengan panas rendah.
 - c) Tidak dijemur di bawah matahari
- 3) Bahan rayon aseta.
- a) Pencucian dilakukan secara cepat agar kekuatan berkurang dalam keadaan basah.
 - b) Menggunakan sabun yang tidak mengandung lindi.
 - c) Dibilas dalam air suam-suam kuku
 - d) Disetelika setelah kering dan tidak perlu dibasahi.

3. Pola Busana

Pola busana dapat dibuat dengan dua macam cara yaitu secara drapping dan secara kontruksi. *Drapping* adalah cara membuat pola ataupun busana dengan meletakkan kertas pola sedmikian rupa di atas badan seseorang yang akan dibuat pola busananya. Berdasarkan

prinsip-prinsip drapping dan berkembangnya pengetahuan pembuatan pola, maka terciptalah pola kontruksi (Widjningsih dkk, 1994: 3).

Pembuatan pola kontruksi tergantung pada sistem menggambar pola yang digunakan serta berhubungan erat dengan ukuran-ukuran yang diambil. Setiap sistem pada kontruksi pola mempunyai cara-cara sendiri dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian pola kontruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambarkan pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah, dan sebagainya. Pola kontruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk badan dengan berbagai perbandingan sehingga untuk memperoleh pola kontruksi yang baik harus menguasai beberapa hal berikut.

- a. Cara pengambilan macam-macam ukuran secara cermat dan tepat dengan menggunakan peter ban sebagai alat penolong dan pita pengukur untuk mengambil ukuran. Pita ukur menggunakan satuan centimeter.
- b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis kerung lengan dan lain sebagainya dengan gerakan yang luwes atau lancar. Untuk melakukan hal tersebut dapat menggunakan bantuan penggaris pola.

- c. Perhitungan ukuran dari pecahan ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat.

Meskipun pola konstruksi dapat dibuat untuk semua bentuk badan, namun tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan pola konstruksi:

- 1) Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang.
- 2) Besar kecilnya bentuk lipit lebih sesuai dengan besar kecilnya buah dada seseorang.
- 3) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai. (Widjiningsih dkk, 1994: 4).

Kekurangan pola konstruksi :

- 1) Menggambarinya tidak mudah.
- 2) Memerlukan waktu yang lebih lama.
- 3) Membutuhkan banyak latihan.
- 4) Harus mengetahui kelemahan dari teknik konstruksi yang dipilih. (Widjiningsih dkk, 1994: 4).

Alat untuk menggambar pola busana adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, penggaris kerung lengan, penggaris panggul, dan alat tulis. Sedangkan tanda pola yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Garis tepi pola badan diberi warna merah, dan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru.
- 2) Garis tengah muka dan tengah belakang yang menunjukkan lipatan kain digambar dengan garis titik (_ . _ . _).
- 3) Garis pertolongan digambar dengan garis berupa titik titik (. . .).
- 4) Arah benang panjang kain pada pola digambar dengan garis panah (\longleftrightarrow).
- 5) Tanda lipit pada pola digambar dengan bentuk dua garis diagonal berlawanan arah yang bertemu (∇).
- 6) Bagian pola yang bertumpukan digambar dengan garis zig-zag. ($\nabla\nabla\nabla\nabla$). (Widjiningsih dkk, 1994: 5).

Metode konstruksi pola busana ada bermacam-macam, yaitu metode pembuatan pola busan sistem Jepang : sistem *dress making* dan sistem So En, metode pembuatan pola sistem Belanda: sistem Danckaerts dan sistem Meyneke, sistem charmant, sistem wielsma dan masih banyak lagi (Arifah A, 2003: 268).

Pembuatan pola dasar dengan sistem So En dan *Dress making* memerlukan ukuran yang tidak terlalu banyak. Untuk membuat pola dasar badan hanya diperlukan tiga ukuran, yaitu lingkaran badan, panjang punggung, dan lingkaran pinggang. Sedangkan dengan sistem Meyneke dan sistem Danckaerts memerlukan banyak ukuran, yaitu lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang punggung, lebar punggung, panjang muka, lebar muka, panjang bahu, panjang sisi, tinggi dada, lingkaran leher, dan ukuran kontrol. Metode pembuatan pola dengan sistem Jepang umumnya hanya dapat dipergunakan untuk orang yang berbadan ideal dan normal. Sedangkan pembuatan pola dengan sistem Belanda dapat dipergunakan untuk berbagai bentuk badan orang, karena berpatokan pada ukuran-ukuran yang cukup banyak dari setiap bagian badan.

Menggambar pola konstruksi dengan sistem apapun, memerlukan berbagai macam ukuran badan, jenis ukuran serta cara mengambil ukuran, pada tiap sistem konstruksi pola busana, mempunyai kekhususan (Porrie M, 1985: 2). Dalam uraian berikut akan dikemukakan ukuran dan cara mengambil ukuran.

1) Lingkar leher

Diukur sekeliling batas leher, dengan meletakkan jari telunjuk dilekuk leher.

2) Lingkar badan

Diukur sekeliling badan atas yang terbesar, melalui puncak dada, ketiak, letak sentimeter pada badan belakang harus datar dari ketiak sampai ketiak. Diukur pas dahulu, kemudian ditambahkan 4 cm, atau diselakan 4 jari.

3) Lingkar pinggang

Diukur sekeliling pinggang, kemudian ditambah 1 cm, atau diselakan 1 jari. Untuk pinggang ban rok dan *slack* boleh dikurangi 1 cm.

4) Lingkar panggul

Diukur sekeliling badadn bawah yang terbesar, ditambah 2 cm sebelah atas puncak pantat dengan sentimeter datar. Diukur pas dahulu, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari.

5) Tinggi panggul

Diukur dari bawah ban peter pinggang sampai di bawah ban peter panggul.

5) Panjang punggung

Diukur dari tulang leher yang menonjol di tengah belakang lurus ke bawah samapi dibawah ban peter pinggang.

6) Lebar punggung

Diukur 9 cm dibawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan.

7) Panjang sisi

Diukur batas ketiak ke bawah ban peter pinggang dikurangi 2-3 cm.

8) Lebar muka

Diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan yang kanan sampai batas lengan yang kiri.

9) Panjang muka

Diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai di bawah ban peter pinggang.

10) Tinggi dada

Diukur dari bawah ban peter pinggang tegak lurus ke atas sampai di puncak buah dada.

11) Panjang bahu

Diukur pada jurusan di belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan, atau bahu yang terendah.

12) Ukuran kontrol

Diukur dari tengah muka dibawah ban peter serong melalui puncak buah dada ke puncak lengan terus serong ke belakang sampai di tengah belakang pada bawah ban peter.

13) Lingkar lubang lengan

Diukur sekeliling lubang lengan, pas dahulu ditambah 2 cm untuk lubang lengan tanpa lengan, dan ditambah 4 cm untuk lubang lengan yang akan dipasangkan lengan.

14) Panjang lengan

Diukur dari puncak lengan terus ke bawah lengan sampai melampaui tulang pergelangan lengan yang menonjol.

15) Lebar dada

Diukur jarak dari kedua puncak buah dada. Ukuran ini tidak dipakai untuk konstruksi pola, hanya untuk ukuran pemeriksa.

16) Panjang rok

Diukur dari pinggang sampai sepanjang rok yang dikehendaki.

17) Tinggi duduk

Diukur dari pinggang sampai alas duduk (kursi) ditambah 3 cm. Ukuran ini diperlukan dalam pembuatan kulot dan celana.

4. Teknologi busana

Teknologi busana adalah cara atau teknik pembuatan busana agar hasilnya menarik dan nyaman dipakai (Nanie Asri Y, 1993). Sedangkan menurut Arifah A. Riyanto, teknologi pembuatan busana dapat dilakukan secara manual dan dapat dilakukan dengan bantuan mesin, dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang paling canggih (2003: 267) Busana yang berkualitas tinggi biasanya

penyelesaiannya menggunakan tangan (*handmade*) seperti pemberian motif, pemberian hiasan, pengeliman, penyelesaian kampuh, penyelesaian lapisan, sehingga memakan waktu yang relatif lama dan membutuhkan ketelatenan dalam proses tersebut. Teknologi pembuatan busana ada beberapa macam diantaranya:

a. Teknologi Penyambungan atau Kampuh

Kampuh adalah kelebihan jahitan atau tambahan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit (Nanie Asri Yuliati, 1993). Kampuh ada dua macam yaitu kampuh buka dan kampuh tutup.

1) Kampuh Buka

Kampuh buka adalah kelebihan jahitan yang dihubungkan antara dua bagian yang dijahit secara terbuka. Agar kelebihan jahitannya terlihat rapi, maka kampuh buka dapat dirapikan dengan beberapa cara antara lain kampuh buka yang diselesaikan dengan dijahit tepi tirasnya, dirompok, digunting zig-zag, tusuk balut, tusuk feston (Nanie Asri Yuliati, 1993) Adapun macam-macam penyelesaian kampuh buka adalah :

- a) Kampuh buka, yang diselesaikan dengan diobras
- b) Kampuh buka diselesaikan dengan setik mesin
- c) Kampuh buka diselesaikan dengan rompok.
- d) Kampuh buka diselesaikan dengan zig-zag

e) Kampuh buka diselesaikan dengan tusuk balut Kampuh
buka diselesaikan dengan tusuk feston

2) Kampuh Tutup, Menurut Nanie Asri Yuliati (1993) kampuh
tutup adalah kelebihan jahitan dari dua bagian kain yang sudah
dikampuh terlebih dahulu dimana kedua belah pinggir
guntinganya dijadikan satu. Cara penyelesaian kampuh tutup
antara lain:

a) Kampuh Balik

Kampuh balik adalah kampuh yang dipakai untuk
menyelesaikan pakaian berbahan tembus terang. Ada dua
macam kampuh balik yaitu kampuh balik biasa dan kampuh
balik semu.

b) Kampuh Pipih

Kampuh pipih adalah yang digunakan untuk pakaian
bayi dan pakaian pria.

c) Kampuh sarung

Kampuh sarung biasanya digunakan untuk menyambung bahan
berkotak dan menjahit busana yang dipakai bolak-balik.

d) Kampuh Perancis

Kampuh perancis adalah kampuh yang biasanya
digunakan untuk menghubungkan 2 bagian kain dengan satu
kali setikan

b. Teknologi *interfacing*

Lapisan dalam (*interfacing*), adalah bahan pelapis yang lebih kokokh dari lapisan bawah yang dipergunakan untuk menguatkan dan memelihara bentuk pakaian. Bahan lapisan ini dapat dipergunakan pada seluruh bagian busana, tetapi pada umumnya hanya dipergunakan pada bagian-bagian tertentu saja seperti pada kerah, manset, saku, dan lainnya (Noor Fitrihana dan Widihastuti, 2011: 58) Fungsi dari lapisan dalam (*interfacing*) adalah sebagai berikut.

- 1) Mamperbaiki bentuk pada busana, seperti pada kerah, manset, saku dan garis leher.
- 2) Menimbulkan kesan kaku, licin, dan rata pada bagian-bagian busana.
- 3) Menstabilkan dan memberi bentuk tertentu, pada bagian tertentu seperti ujung dan detail busana.
- 4) Memperkuat dan mencegah bahan renggang.

Bagian busana yang perlu diberi *interfacing* adalah bagian kerah, badan dan lengan *outer* berupa *topper coat* serta bagian sisi kiri badan *long dress A line*.

c. Teknonogi *facing*

Facing sebagai penyelesaian bagian lapel kerah, lapisan lidah pada bagian muka dan sebgai hiasan jika menggunakan warna lain (kombinasi warna) dari busananya (Nanie Asri Yulainti, 1993).

Bahan yang digunakan untuk *facing* adalah bahan yang sewarna dengan bahan pokok, namun bisa juga berbeda warna, hanya saja perlu diingat bahwa kombinasi warna harus sesuai dengan busananya.

d. Teknologi *interlining*

Interlining merupakan lapisan paling atas dari bahan yang dijahitkan pada sebuah busana untuk memberikan tambahan kehangatan (Goet Poespo, 2009: 23).

e. Teknologi *lining*

Lining adalah bahan pelapis yang memberikan penyelesaian yang rapi, rasa nyaman, kehangatan, kehalusan terhadap kulit, biasanya disebut juga dengan bahan pelapis terakhir (*furing*), karena merupakan penyelesaian terakhir pada pembuatan busana untuk menutupi bagian dalamnya (Noor Fitrihana dan Widihastuti, 2011: 58). Fungsi *lining* adalah sebagai berikut:

- 1) Menutupi konstruksi busana bagian dalam supaya tampak rapi.
- 2) Menahan bentuk dan jatuhnya busana.
- 3) Pengganti *petty coat* (rok dalam).
- 4) Supaya tidak tembus pandang, terutama untuk bahan tipis dan transparan.
- 5) Sebagai pelapis untuk bahan berbulu atau kasar seperti wol.
- 6) Untuk memberi rasa nyaman pada saat dikenakan.
- 7) Memudahkan busana ketika dipakai ataupun dilepas.

Teknik pemasangan *lining* menurut Nanie Asri Yulianti (1993: 76) ada dua cara, yaitu:

- 1) Teknik lepas yaitu teknik pemasangan antara bagian bahan utama dengan *lining* dijahit sendiri – sendiri, namun pada

bagian tertentu dijahit menjadi satu untuk menyatukan kedua bagian tersebut. Misalnya pada rok yang berfuring lepas disatukan pada bagian ban pinggang.

- 2) Teknik lekat yaitu teknik pemasangan antara bahan utama dengan *lining* dijahit menjadi satu, biasanya digunakan untuk menjahit bahan – bahan yang transparan.

f. Teknologi pengepresan (*pressing*)

Menurut Ernawati dkk, “*Pressing* yaitu melakukan proses penekanan supaya bahan lebih rapi dan berkualitas tinggi. *Pressing* memberikan pengaruh besar pada tampilan hasil busana, sehingga akan meningkatkan kualitas dan harga jual busana tersebut” (2008: 147). Proses *pressing* dibagi menjadi dua, yaitu pengepresan selama pembuatan pakaian yang disebut dengan *under pressing*. Kemudian yang kedua adalah pengepresan setelah pembuatan busana yang disebut juga dengan *top pressing*.

Proses *pressing* sangat berpengaruh terhadap penampilan busana, dengan *pressing* yang baik, maka hasil jahitan suatu busana akan terlihat lebih rapi dan juga baik.

g. Teknologi pengemasan

Kemasan merupakan tampilan terakhir dari busana untuk diserahkan kepada konsumen. Sebelum dikemas, diberi label terlebih dahulu. Label tersebut merupakan keterangan atau isyarat cara perawatan pakaian tersebut (Ernawati dkk, 2008: 149).

Rancangan kemasan, harus disesuaikan dengan bentuk dan tampilan produk, sehingga fungsi dari kemasan tersebut dapat

tercapai. Fungsi kemasan di sini adalah sebagai keamanan, keindahan penampilan, dan saran promosi.

5. Hiasan Busana

Dalam pembuatan disain busana yang awal mula harus dipikirkan oleh disainer adalah menentukan disain struktur atau siluet dari model yang akan diciptakan. Kemudian ditentukan bagian-bagian busana yang cocok dengan siluetnya sekaligus yang akan dijadikan disain pada busana tersebut (Chodiyah dan Wisri A.Mamdy, 1982: 4). Sedangkan menurut Ernawati dkk, Disain hiasan merupakan disain yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari disain struktur suatu benda. Disain hiasan ini terbentuk dari susunan berbagai unsur seperti garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna. Bentuk dan warna merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tampilan sebuah disain hiasan (2008: 83)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa disain hiasan busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan pada busana dengan penempatan dan pemilihan hiasan yang tepat sehingga dapat memperindah permukaan busana.

Ditinjau dari tekniknya, menghias kain atau bahan busana dibedakan atas 2 macam yaitu 1) menghias permukaan bahan yang sudah ada dengan bermacam-macam tusuk hias baik yang menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin dan 2) dengan cara membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda.

Menghias permukaan kain atau bahan yaitu berupa aneka teknik hias seperti sulaman, mengubah corak, *smock*, *kruisteeck*, terawang dan metelase. Sedangkan membuat bahan baru yaitu berupa membuat kaitan, rajutan, *frivolite*, macrame dan sambungan perca (Ernawati dkk, 2008: 83).

Disain pelengkap busana (*accessories*) adalah semua yang ditambahkan pada busana setelah mengenakan gaun, rok dan blus, kain dan kebaya. Walaupun terlihat kecil dan kurang berarti, pelengkap busana dapat memperbaiki dan memperindah penampilan si pemakai.

Pemilihan pelengkap busana, hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Pelengkap busana disesuaikan dengan sifat dan nuansa busananya.
- b. Pelengkap busana harus disesuaikan dengan suasana dan kesempatan.
- c. Pelengkap busana disesuaikan dengan usia si pemakai. Menggunakan warna-warna yang mencolok, meriah dan gembira untuk remaja. Sedangkan untuk dewasa, sebaiknya dipilih warna-warna gelap dan hiasan yang eksklusif untuk menambah keanggunan.
- d. Pelengkap busana disesuaikan dengan keadaan keuangan keluarga. Kreatifitas yang tinggi dalam memilih dan

membuat aksesoris sangat dibutuhkan untuk memperoleh aksesoris yang tepat tanpa harus mengeluarkan banyak dana.

F. Pergelaran Busana

1. Pengertian Pergelaran Busana

Menurut Winwin Wiana, “Peragaan Busana/*Fashion Show* adalah suatu parade yang diselenggarakan untuk memamerkan/memperkenalkan busana yang dikenakan oleh boneka hidup (peragawati/peragawan) dengan tujuan tertentu”.

Pengertian di atas disimpulkan dari pernyataan beberapa disainer/ perancang mode, baik dalam negeri maupun luar negeri antara lain :

- a. Harry Darsono mengatakan bahwa peragaan busana merupakan aspek promosi dari suatu kegiatan mode.
- b. Poppy Dharsono mengatakan bahwa peragaan busana merupakan parade dari fashion yang mempergunakan boneka hidup sebagai modelnya.
- c. John Patric Ireland mengatakan : “*fashion show are stages and the garments are carefully displayed*”, yang berarti bahwa peragaan busana adalah suatu pementasan dan pakaian-pakaian diperlihatkan secara teliti.

2. Konsep Pergelaran Busana

a. Konsep tampilan

Konsep tampilan merupakan salah satu bagian terpenting dari pergelaran busana. Berdasarkan tampilan tempat, konsep tampilan dibagi menjadi dua yaitu konsep *indoor* dan konsep *outdoor*. *Indoor* merupakan suatu pergelaran yang diselenggarakan didalam ruangan, semisal berupa sebuah gedung. Sedangkan *outdoor* merupakan pergelaran yang diselenggarakan di tempat terbuka. Pemilihan konsep tampilan dapat disesuaikan dengan tema dan tujuan pergelaran.

b. Koreografi

Koreografi merupakan tata gerak yang dalam hal ini adalah tata gerak di panggung dalam pergelaran busana. Koreografi disesuaikan dengan musik dan tema pergelaran.

c. Tata panggung

Panggung *fashion show* atau *catwalk* adalah salah satu alternatif yang biasa digunakan pada saat pameran berlangsung dengan cara berjalan di atasnya dan memperagakan mode yang ingin dipertunjukkan. Tata panggung dapat disesuaikan dengan sifat kegiatan pergelaran busana.

d. Pencahayaan (*lighting*)

Lihgting merupakan tata letak pencahayaan untuk panggung beserta objek dan unsurnya agar lebih berdimensi dan

mempunyai kedalaman ruang. Penataan lighting yang baik akan membentuk objek utama tampak menonjol dari objek-objek lain di sekelilingnya.

3. Proses Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Dalam mengelola suatu peragaan busana, sebaiknya berpedoman pada prinsip-prinsip management yaitu : *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*

a. *Planning* (Perencanaan) Untuk merencanakan sesuatu kegiatan hendaknya mempertimbangkan beberapa aspek yaitu :

- 1) Apa maksud/tujuan dari peragaan yang akan diselenggarakan.
- 2) Mengapa diadakan peragaan (latar belakang diadakannya kegiatan peragaan)
- 3) Di mana akan diadakan peragaan (lokasi)
- 4) Siapa yang menyelenggarakan dan siapa penonton (audiens dari kalangan masyarakat tertentu)
- 5) Kapan saatnya diadakan peragaan (sebaiknya pada awal bulan atau pada saat masyarakat membutuhkan, yaitu menjelang lebaran/Natal/Tahun baru.
- 6) Bagaimana menyelenggarakannya (apakah dengan kemampuan sendiri atau bekerja sama dengan perusahaan lain/sponsor). Enam aspek tersebut biasa diistilahkan sebagai 5 W + H yaitu What, Why, Who, Where, When

and How, (Apa, mengapa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana)

- b. *Organizing* (Pengorganisasian) Dalam hal ini berarti dibentuknya satu susunan kepanitiaan (mulai dari penanggung jawab sampai pada sie-sie) dengan terlebih dahulu menginventaris hal-hal yang akan dikerjakan secara rinci, dan membagi habis semua pekerjaan serta menunjuk para penanggung jawab. Hal ini sangat penting agar dapat dicapai kerjasama yang baik dan tidak saling menyalahkan satu sama lain apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dari suatu perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya.

Dalam kepanitiaan harus ada penanggung jawab, tanggung jawab yang dibebankan kepada masing-masing panitia harus sesuai dengan minat dan kemampuan mereka tanpa adanya paksaan. Dedikasi penuh dan kerjasama antar panitia sangat diperlukan untuk menjamin kesuksesan acara pergelaran. Tugas dan tanggung jawab panitia dibagi sesuai divisi berikut.

1) Ketua

Bertanggung jawab atas kelancaran penyelenggaraan peragaan busana, dengan mengkoordinasi seluruh sie secara bijaksana dalam mengambil keputusan dan tetap mengutamakan kerjasama serta kebersamaan.

2) Sekretaris

Bertanggung jawab kepada ketua atas keluar/masuknya surat, pembuatan proposal acara, pengadaan undangan, angket, serta penyusunan laporan pertanggung jawaban acara.

3) Bendahara

Bertanggung jawab kepada ketua atas pengelolaan keuangan. Bekerja dalam pemasukan dan pengeluaran biaya untuk keperluan masing-masing sie. Kemudian membuat laporan keuangan dengan melampirkan kwitansi, nota maupun struk pada saat kegiatan selesai.

4) Sie perlengkapan

Bertanggung jawab kepada ketua atas beberapa keperluan perlengkapan setiap sie, sehingga acara dapat terselenggara dengan lancar.

5) Sie dekorasi

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan ruangan pertunjukan busana, seperti dekorasi panggung, catwalk, tata suara, dan tata pencahayaan.

6) Sie konsumsi

Bertanggung jawab atas pengadaan konsumsi bagi seluruh peserta kegiatan dan tamu. Jumlahnya diperhitungkan dengan kelebihan $\pm 25\%$ dan memperhitungkan pendistribusiannya.

7) Sie dokumentasi

Bertanggung jawab atas pengabdian atau dokumentasi acara berdasarkan pelaksanaan kegiatan, baik dari persiapan hingga terselenggaranya acara. Kemudian di akhir acara membuat arsip dokumentasi berupa album kegiatan dalam bentuk digital.

8) Sie model

Bertanggung jawab atas kesiapan seluruh peragawati dan mengkoordinir tugas-tugas para urusan Busana, peragawati, tata rias dan acara.

9) Sie tata rias (*make up*)

Bertanggung jawab atas kesiapan rias wajah, rambut dan hijab para peragawati. Rias rambut sebaiknya sederhana dan netral sehingga dapat dipakai untuk setiap jenis busana. Perias harus siap di ruang rias, menjaga kemungkinan bila riasan rusak pada saat peragawati berganti pakaian.

10) Sie acara

Bertanggung jawab atas kegiatan protokoler seperti penyusunan acara, ketepatan waktu, penerimaan tamu, dan pembawa acara/MC. Bekerjasama dengan sie model dalam menyusun urutan penampilan, serta menyusun narasi untuk setiap busana yang akan dibacakan MC. Harus ada penghubung antara MC dengan bagian belakang layar.

Sehingga, apabila terjadi perubahan susunan acara, dapat segera dikomunikasikan dengan MC.

11) Sie humas

Bertanggung jawab kepada ketua atas segala hal yang berhubungan dengan masyarakat atau orang luar yang terkait dengan acara pergelaran.

12) Sie publikasi

Mengumumkan atau memberitahukan kepada masyarakat tentang acara yang akan diselenggarakan, melalui berbagai media sosial baik berbentuk cetak dan video.

13) Sie sponsor

Bekerjasama dengan seluruh panitia yang terlibat untuk menghubungi perusahaan/instansi yang terkait untuk bersedia berperan serta dalam acara. Sponsor sangat dibutuhkan apabila biaya tidak disediakan dan harus mengumpulkan dana.

14) Sie booklet

Bertanggung jawab atas disain dan proses pembuatan booklet serta pengalokasian booklet kepada penonton.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Yang dimaksud pelaksanaan tidak hanya pada hari H (hari diselenggarakannya), tetapi mulai dari awal kegiatan yang direncanakan. Apabila terjadi sesuatu di luar dugaan dan perlu diambil strategi/siasat baru, harus dibicarakan bersama sie-sie lain

(karena saling berkaitan) sehingga dapat bergerak, berbanding lurus dalam mencapai suatu tujuan. Menjelang hari H mutlak harus diadakan gladi bersih sebagai persiapan terakhir untuk melihat kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan. Pada gladi bersih harus sudah disiapkan busana (pakaian, aksesoris, tata rambut, sepatu) yang akan dikenakan pada saatnya. Jarak antara gladi bersih dengan hari H harus diperhatikan agar tidak terlalu dekat sehingga ada selisih waktu untuk istirahat yang diperlukan untuk memulihkan tenaga/kondisi, menghindari kelelahan agar tidak ada kesan lesu pada saat penampilan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dalam hal ini juga berarti penilaian mulai dari seluruh kegiatan perencanaan sampai pada pelaksanaan, bila terjadi sesuatu penyimpangan dari perencanaan, harus segera diambil tindakan bagaimana mengatasinya sehingga akibat dari penyimpangan tidak terlalu mengganggu jalannya kegiatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan, diperlukan penilaian akhir atau evaluasi dari setiap sie berupa laporan yang kemudian disusun menjadi laporan umum. Dalam laporan tercantum hal-hal yang menghambat dan solusinya sehingga tidak terjadi pada acara selanjutnya.

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

Seorang penyusun harus memiliki kemampuan menyusun konsep penciptaan sebuah karya dalam upaya menciptakan karya berupa busana. Berikut ini merupakan konsep yang direncanakan sesuai dengan dasar teori yang telah dikaji pada bab II.

A. Konsep Penciptaan Disain

Dalam mencipta busana, penyusun harus mengetahui dan mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan busana yang akan dicipta. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penciptaan disain busana dengan tema “Busana Pesta Malam Muslimah dengan Sumber Ide Gelang Fosfor Dalam Pergelaran Busana *Authenture*”,

1. Penerapan tema

Authenture merupakan tema acara pergelaran busana tahun 2016. Tema ini mengandung makna kemampuan manusia untuk bertahan dengan sifat dasarnya dalam menghadapi pengaruh perubahan eksternal. Penerapan tema pergelaran pada busana yang akan penulis cipta, terdapat pada bentuk, sifat dan karakteristik busana pesta. Busana pesta ini adalah busana pesta malam untuk muslimah yang berfungsi sebagai identitas yang melindungi seorang muslimah dari pengaruh luar yang negatif. Busana tersebut terdiri dari dua

bagian *long dress* longgar yang memudahkan beraktivitas dan *topper coat* yang berfungsi sebagai pelindung.

2. Penerapan *Trend*

Pemahaman tentang selera masyarakat serta *trend* yang sedang dan akan terjadi adalah hal terpenting dalam penciptaan sebuah disain busana. Pengaruh *trend* disebabkan oleh *trend* yang terjadi sebelumnya dan berkembang menjadi *trend* sekarang kemudian digabungkan dengan perkiraan *trend* yang akan terjadi. Perancang busana perlu memahami hal tersebut agar busana yang dicipta tidak ketinggalan zaman sehingga dapat menarik khalayak umum.

Dalam penciptaan busana pesta malam ini, penyusun mengambil *Trend* busana yang mengacu pada buku *Trend Forecasting 2016/2017* yang berjudul *Résistance* dengan tema *Biopop* dan sub tema *Lumino-gel*. Sub tema ini memiliki ciri khas yang terinspirasi dari gel yang merupakan hasil dari perkembangan dari *nano-technology* yang berfungsi sebagai pendingin, penghantar listrik maupun sumber cahaya. *Gel*, *membrane*, *paste* dan *gum* merupakan inspirasi dari tema ini yang kemudian diaplikasikan dalam berbagai bentuk busana dengan menggunakan meterial yang menyerupai sifat dari benda-benda tersebut. Warna khas dari tema ini adalah warna

yang cerah dan ekspresif sehingga memunculkan kesan ceria, hidup, penuh permainan, dinamis serta menyenangkan.

Trend tersebut penulis terapkan dalam karya busana berupa busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor.

3. Penerapan sumber ide

Gelang fosfor memiliki bentuk geometris melingkar sehingga melambangkan hubungan sosial yang terus terjalin. Kemampuan bercahaya yang timbul dari reaksi tiga cairan zat kimia yang terkandung didalamnya dapat menggambarkan keberagaman suku dan budaya bangsa Indonesia. Cahaya indah yang timbul dari persatuan keberagaman diterapkan dalam busana pesta malam muslimah.

Penerapan ide gelang fosfor akan dituangkan dalam bentuk hiasan busana yang menyerupai bentuk gelang fosfor yang melingkar kaku pada bahu, lengan bawah dan sisi kiri busana. Hiasan tersebut membantu menimbulkan efek *volume* dalam bentuk busana. Kemudian teknik menghias permukaan kain dengan cat atau melukis juga digunakan dalam pembuatan busana ini. Motif kain dibuat dari cat fosfor yang kental sehingga dapat menyerupai bentuk gel yang mewakili cairan didalam gelang fosfor yang dapat bercahaya dalam kegelapan. Motif kain tersebut diberi nama *phosphoros*, yang memiliki

arti pembawa cahaya. Penerapan sumber ide ini dipadukan dengan kain lokal berupa lurik dengan motif *udan liris* atau gerimis.

4. Penerapan *moodboard*

Penyusunan *moodboard* bertujuan untuk menuangkan gambar-gambar yang berhubungan dengan disain yang akan dibuat. Suasana pengaruh yang dihadirkan dalam pembuatan busana pesta malam ini adalah penggambaran mengenai gelang fosfor yang dapat bercahaya dalam kegelapan.

Moodboard berisi gambar gelang fosfor, inspirasi motif, busana-busana dengan siluet A, benda dan teknik yang diperlukan untuk membuat bentuk gelang, pelengkap busana, palet warna untuk bahan busana dan cat fosfor, serta kriteria si pemakai. Keseluruhan isi dari *moodboard* tersebut, memberi inspirasi kepada penyusun untuk mencipta disain busana.

5. Penerapan unsur dan prinsip disain

Dalam menciptakan busana perlu menerapkan unsur dan prinsip disain. Unsur dan prinsip yang akan diterapkan dalam penciptaan disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor ini adalah sebagai berikut:

a. Penerapan unsur

1) Garis

Penerapan unsur garis pada busana ini adalah garis lengkung yang tercipta pada motif lukis yang terbuat dari cat fosfor dan hiasan berbentuk gelang pada busana. penerapan garis lengkung tersebut menimbulkan kesan *playfull* sesuai tema *biopop*.

2) Arah

Penerapan arah garis pada busana pesta ini adalah garis vertikal dan diagonal. Garis verikal terdapat pada motif lurik gerimis dan garis perpotongan *long dress* asimetris. Sedangkan garis horizontal terdapat pada arah gelang yang melingkar sebagai hiasan pada busana pesta. Kedua arah garis tersebut menimbulkan kesan tinggi dan bervolum yang seimbang.

3) Bentuk

Penerapan bentuk yang digunakan dalam busana pesta malam ini adalah bentuk geometris yaitu pada hiasan berbentuk gelang yang melingkar pada beberapa bagian busana dan pada motif *phosphoros* yang menghias bahan busana. sedangkan bentuk busana memiliki siluet A yang memberikan kesan *volume*.

4) Ukuran

Penerapan ukuran dalam busana pesta malam ini adalah sesuai dengan tinggi badan dan ukuran badan model yang kemudian disesuaikan dengan konsep busana muslimah, yaitu menutupi seluruh tubuh dan longgar. Panjang gaun yang digunakan adalah antara *maxi* dan *long dress* yaitu panjangnya dibawah pergelangan kaki namun tidak menyentuh lantai.

5) Value

Unsur *value* yang diterapkan dalam busana pesta malam ini adalah unsur gelap yang mendominasi pada warna busana yaitu warna ungu kemerahan yang pekat atau *heliotrope magenta* dan unsur terang pada beberapa bagian busana seperti pada lengan dan motif lukisan pada busana yaitu warna orange, putih dan *dark salmon*.

6) Warna

Unsur warna yang diterapkan dalam busana pesta ini adalah warna panas dan dingin. Warna panas yaitu warna orange. Sedangkan warna dingin yaitu *heliotrope magenta*. Sedangkan warna softpink yang merupakan warna *tint* untuk lengan

7) Tekstur

Unsur tekstur bahan yang digunakan dalam busana pesta ini adalah kain lurik gerimis yang halus namun sedikit kaku, kemudian kain *raw-silk* yang sedikit berkilau dan bertekstur sedikit kasar.

b. Penerapan prinsip

1) Keselarasan (harmonisasi)

Prinsip keselarasan pada busana pesta ini tampak pada penggunaan kain lurik *udan liris*/gerimis dengan motif *phosphoros* dari cat fosfor yang keduanya merupakan motif geometris berupa garis lurus dan lengkung. Keselarasan warna dan bahan serta peletakan bentuk gelang yang melingkar pada beberapa bagian busana juga mampu mengimbangi, sehingga timbul harmonisasi antara motif bahan, bentuk serta warna busana.

2) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada busana pesta malam ini adalah keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris tersebut terdapat pada bentuk kerah, bagian depan *topper coat*, serta bentuk dan panjang *long dress*.

3) Proporsi (perbandingan)

Prinsip proporsi pada busana pesta malam ini adalah menyesuaikan dengan model/peragawati yang akan memakai. Busana pesta malam ini menggunakan arah vertikal dan horizontal, untuk memberikan kesan tinggi dan *bervolume*.

4) Irama

Prinsip irama yang diterapkan dalam busana pesta malam ini, yaitu pada pengulangan bentuk gelang yang terdapat di bagian bahu, lengan bawah *topper coat* dan sisi kiri *long dress*.

5) Pusat perhatian

Pusat perhatian yang diterapkan dalam busana pesta malam ini adalah motif *phosphoros* yang dilukis menggunakan bahan cat fosfor. Motif yang terletak pada bagian lengan busana tersebut, dapat bercahaya dalam kegelapan.

B. Konsep Pembuatan Busana

Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan busana adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Karakteristik Busana

Karakteristik busana yang ditampilkan berdasarkan kesempatannya adalah busana pesta ini akan dipakai ketika

menghadiri pesta dimalam hari. Sedangkan berdasarkan karakteristik si permakai dan usia, busana pesta malam muslimah ini sesuai dipakai oleh muslimah remaja hingga dewasa muda yaitu anantara rentang usia 17-25 tahun dengan *style sporty feminin*.

2. Penerapan Pola Busana

Dalam penciptaan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor ini menggunakan pola kontruksi dengan sistem So En. Pola kontruksi dengan sistem So En kemudian dikembangkan sesuai disain *long dress* dan *topper coat*.

3. Penerapan Bahan Busana

Bahan busana istimewa yang digunakan untuk pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor ini adalah kain tenun lurik *udan liris* (hujan gerimis) yang dipadukan dengan kain *raw-silk* dan *taffeta* ungaro, sedangkan untuk furing menggunakan kain katun paris dan erro. Kain tenun lurik hujan gerimis digunakan sebagai bahan utama *topper coat* dan hiasan dari sengeklit berupa gelang melingkar pada lengan bawah. Bahan *taffeta* ungaro digunakan sebagai bahan utama *long dress*. Pemilihan warna bahan disesuaikan dengan palet

warna pada tema *biopop* yaitu, *heliotrope magenta*, *shocking pink* dan *dark salmon*.

4. Penerapan Teknologi Busana

Setelah pembuatan pola, pemotongan bahan dan pemberian tanda pola pada bahan busana pesta, selanjutnya adalah penerapan teknologi menjahit busana yang dikerjakan dengan teknik adibusana. Teknik adibusana merupakan teknik jahitan halus yang 90% dikerjakan dengan tangan. Penggunaan teknik tersebut agar busana pesta tampak halus dan rapi baik dari dalam maupun luar dengan tidak memperlihatkan tiras pada kampuh busana baik dengan cara dirompok maupun firing lekat.

a. Teknologi penyambungan (kampuh)

Teknologi penyambungan kampuh yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam muslimah ini menggunakan kampuh buka dengan teknik penyelesaian tepi pakaian dengan ditipiskan dan untuk bagian yang melengkung kedalam atau keluar menggunakan teknik guntingan dalam supaya jahitan tampak lebih rapi.

b. Teknologi *interfacing*

Bahan yang digunakan sebagai *interfacing* dalam pembuatan busana pesta malam muslimah ini berupa mori gula, dan *vislin*. Mori gula digunakan sebagai *interfacing*

untuk *topper coat*, supaya menimbulkan kesan kaku dan bervolume.

c. Teknologi *lining*

Bahan yang digunakan sebagai *lining* dalam pembuatan busana pesta malam muslimah ini berupa katun paris dan erro. Tujuan dari pemilihan bahan tersebut adalah agar busana pesta tersebut nyaman dipakai dan untuk mengimbangi tekstur dari bahan utama. Teknik pemasangan *lining* adalah dengan teknik pemasangan *lining/furing* lekat.

5. Memasang hiasan

Hiasan yang digunakan berupa bentuk-bentuk gelang yang dibuat dengan memasukkan tali berlapis *masking tape* ke dalam sengkeliit berdiameter $\pm 1\text{cm}$. Selain itu untuk menghias kain busana, penyusun menggunakan teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan lukisan dari cat fosfor. Untuk pola hiasannya adalah menggunakan pola serak.

C. Konsep pergelaran

Pergelaran busana yang akan dipersembahkan oleh mahasiswa program studi pendidikan teknik busana dan teknik busana angkatan 2013 FT UNY dilaksanakan sesuai konsep berikut:

1. Penerapan tema

Event pergelaran busana ini mengangkat tema *Authenture*, merupakan singkatan dari *Authenticity For Human Nature* Yang memiliki arti kemampuan manusia untuk bertahan dengan sifat dasarnya dalam menghadapi perubahan eksternal. Tema ini mengacu pada *trend mode* 2016/2017 yaitu *Résistance*.

Résistance merupakan gambaran kecenderungan *Trend mode* yang menghadirkan empat tema yaitu *Biopop*, *Humane*, *Colony* dan *Refugium*. Tema *Biopop* terinspirasi dari sebuah harapan yang memberikan aura kegembiraan, tercermin pada objek yang dibuat dengan dorongan bermain tinggi dan warna-warna cerah. Tema *Humane* terinspirasi dari perkembangan teknologi *wearables*, yang memungkinkan manusia membatasi diri dari ketergantungannya pada *net* dan kembali kepada fungsi kemanusiaanya. Tema *Colony* terinspirasi dari pemikiran mengenai penciptaan sebuah koloni alternatif yang bisa menjamin kelangsungan hidup generasi masa depan. Tema *Refugium* terinspirasi dari keamanan dan kualitas hidup dalam situasi penuh keterbatasan dengan menggunakan konsep-konsep inovasi *frugal*.

2. Penerapan tata panggung

Konsep panggung dalam pertunjukan busana *Authenture* disajikan dalam panggung dengan bentuk seperti sebuah gerbang, dimana gerbang tersebut menyaring budaya dan teknologi yang masuk sehingga dapat bermanfaat bagi diri kita dan masyarakat juga generasi mendatang.

panggung yang digunakan pada pertunjukan ini berbentuk T dengan 2 tahap (*level*). Besar panggung disesuaikan dengan luas gedung dan tinggi panggung disesuaikan dengan posisi duduk penonton. Warna tata panggung menggunakan warna hitam, merah *maroon* dan kuning keemasan, untuk memberikan kesan mewah dan menonjolkan keindahan dari busana yang dipamerkan.

3. Penerapan *lighting*

Lighting (pencahayaan) pada pertunjukan busana ini menggunakan 5 *parled*, 2 *moving head*, 1 *follow spot*, dan 5 *lighting backdrop*. Dengan *lighting* yang menyorot pada busana yang ditampilkan, agar perhatian penonton terfokus pada busana yang ditampilkan.

4. Penerapan *sound* dan musik

Jenis musik untuk pertunjukan busana ini menggunakan *music* dengan *beat* yang disesuaikan dengan

busana agar busana yang sedang ditampilkan dapat diperagakan oleh model dengan maksimal. Sound system diletakkan pada kanan dan kiri panggung.

5. Penerapan *floor management*

Dalam penataan kursi penonton menyesuaikan *space* dan kondisi ruangan pertunjukan busana. Penataan kursi akan dibedakan antara kursi undangan, VIP, sponsor dan reguler. Kursi undangan berada dibagian depan sebelah kiri panggung, kursi sponsor berada di bagian depan sebelah kanan panggung, kursi VIP berada di kanan kiri setelah undangan dan sponsor serta di selatan depan panggung, sedangkan kursi reguler berada di tribun atas auditorium dan belakang kursi VIP.

BAB IV

PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Proses

Proses pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor ini meliputi tiga tahap, yaitu penciptaan disain, pembuatan busana dan penyelenggaraan pergelaran busana.

1. Penciptaan Disain

Pada proses penciptaan disain meliputi pencarian inspirasi, persiapan alat dan bahan membuat disain, menggunakan *moodboard*, hingga menggambar disain busana dalam bentuk disain *sketching*, *presentation drawing*, dan gambar disain hiasan.

a. Pencarian inspirasi

Dalam pembuatan busana pesta malam muslimah ini, penyusun mengambil *trend* busana yang mengacu pada buku *Trend Forecasting 2016/2017* yang berjudul *Résistance* dengan tema *Biopop* dan sub tema *Lumino-gel*. Sub tema ini memiliki ciri khas yang terinspirasi dari gel yang merupakan hasil dari perkembangan dari *nano-technology* yang berfungsi sebagai pendingin, penghantar listrik amupun sumber cahaya. *Gel*, *membrane*, *paste* dan *gum* merupakan inspirasi dari tema ini yang kemudian diaplikasikan dalam berbagai bentuk busana dengan menggunakan meterial yang menyerupai sifat dari benda-benda tersebut. Warna khas dari tema ini adalah warna yang cerah dan ekspesif sehingga

memunculkan kesan ceria, hidup, penuh permainan, dinamis serta menyenangkan. Sumber ide yang diambil oleh penyusun adalah gelang fosfor.

b. Persiapan alat dan bahan mendisain

Sebelum mendisain busana, terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan. Berikut ini merupakan alat dan bahan yang digun akan dalam mendisain:

- 1) Alat : pensil, penghapus karet. Palet, cat air, pensil warna, *drawing pen*, spidol dan lain sebagainya.
- 2) Bahan : kertas gambar ukuran A3 dan A4.

c. Membuat *moodboard*

Untuk mempermudah pembuatan disain, maka perlu mencari referensi sebanyak-banyaknya tentang sumber ide. Sumber ide tersebut kemudian dikumpulkan dan dituangkan ke dalam sebuah *moodboard* yaitu kumpulan inspirasi yang di dalamnya berisi kumpulan gambar yang meliputi sumber ide, tema, *trend*, warna dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide seorang disainer untuk diwujudkan dalam sebuah karya. Berikut cara membuat moodboard adalah:

- 1) Menentukan tema dan judul
- 2) Menyiapkan alat dan bahan seperti gunting, lem, kertas asturo, karton tebal berukuran 0,3 cm dengan ukuran 2 x A3

d. Mencipta Disain

Setelah pembuatan *moodboard* proses berikutnya adalah menggambar disain. Berikut beberapa tahap pembuatan disain yaitu

1) *Design Sketching*

Design sketching yaitu sketsa gambar yang sederhana atau out line dari sketsa gambar dengan menggunakan pensil tanpa warna. Adapun *design Sketching* dalam pembuatan disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Design sketching

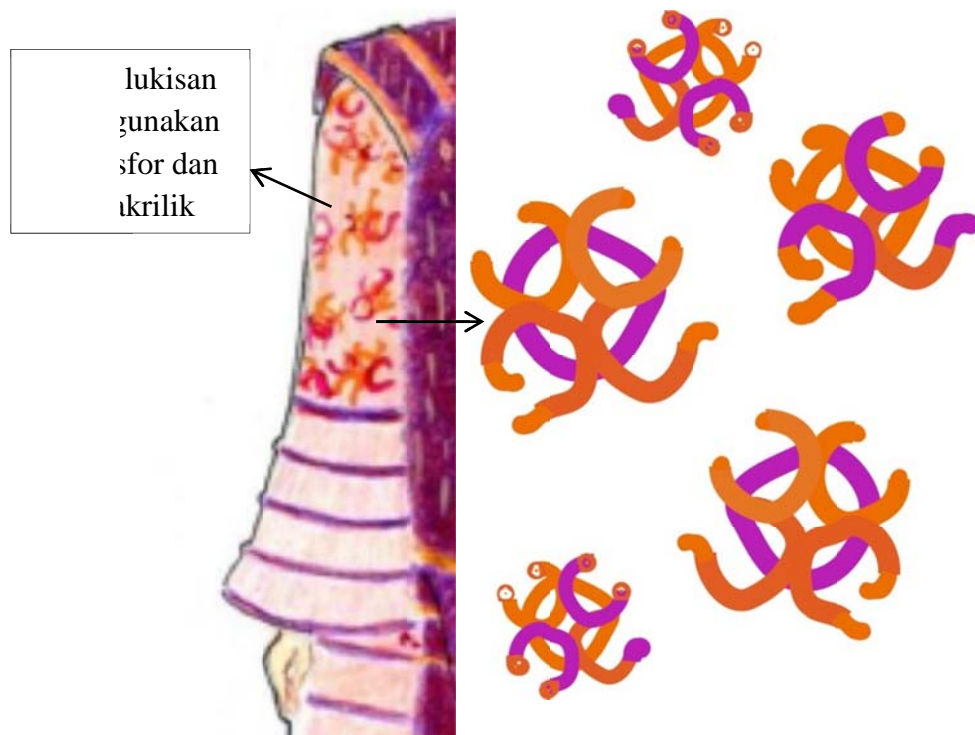
2) *Presentation Drawing*

Penyajian gambar (*Presentation Drawing*) atau disain presentasi adalah suatu sajian gambar atau koleksi yang ditujukan pada pelanggan (*buyer*). Adapun *presentation drawing* dalam pembuatan disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor adalah sebagai berikut:

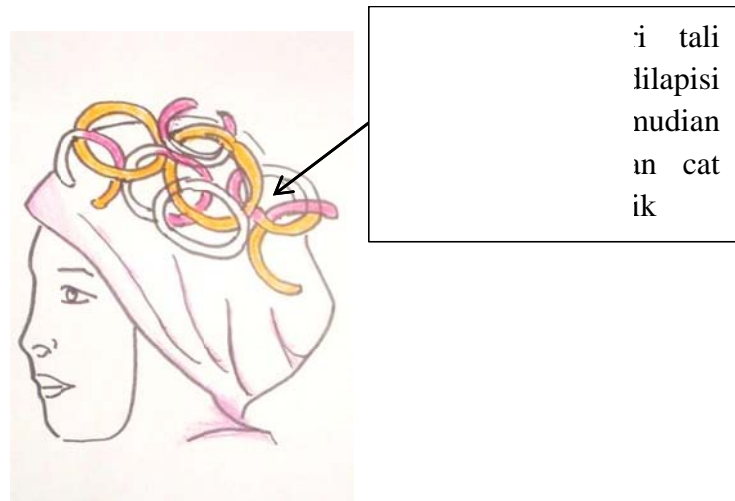


Gambar 8. *Presentation drawing*

Contoh bahan			
Lurik Gerimis	<i>Raw-silk</i>	<i>Raw-silk</i>	<i>Taffeta Ungaro</i>



Gambar 9. Disain Hiasan Busana



Gambar 10. Hiasan Kepala (*Head Piece*)

2. Pembuatan busana

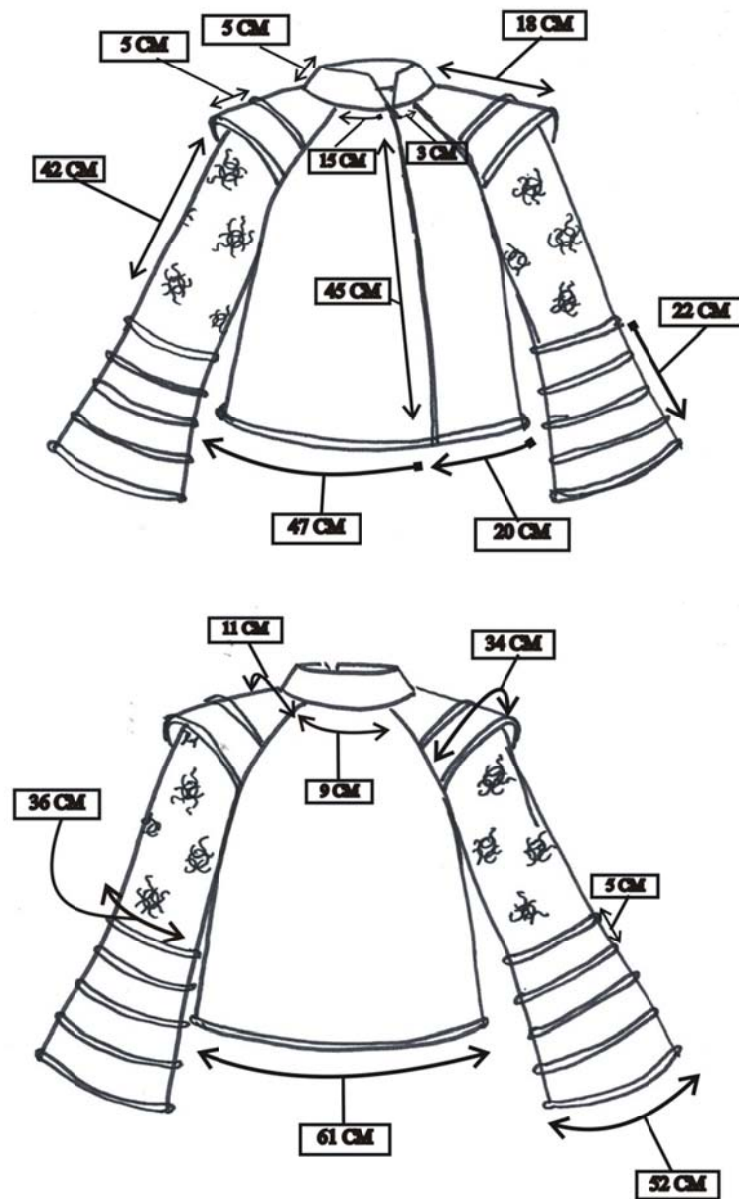
Pembuatan “Busana Pesta Malam Muslimah dengan Sumber Ide Gelang Fosfor Dalam Pergelaran Busana *Authenture*”, secara umum meliputi tiga tahapan yang harus dilaksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil.

a. Persiapan

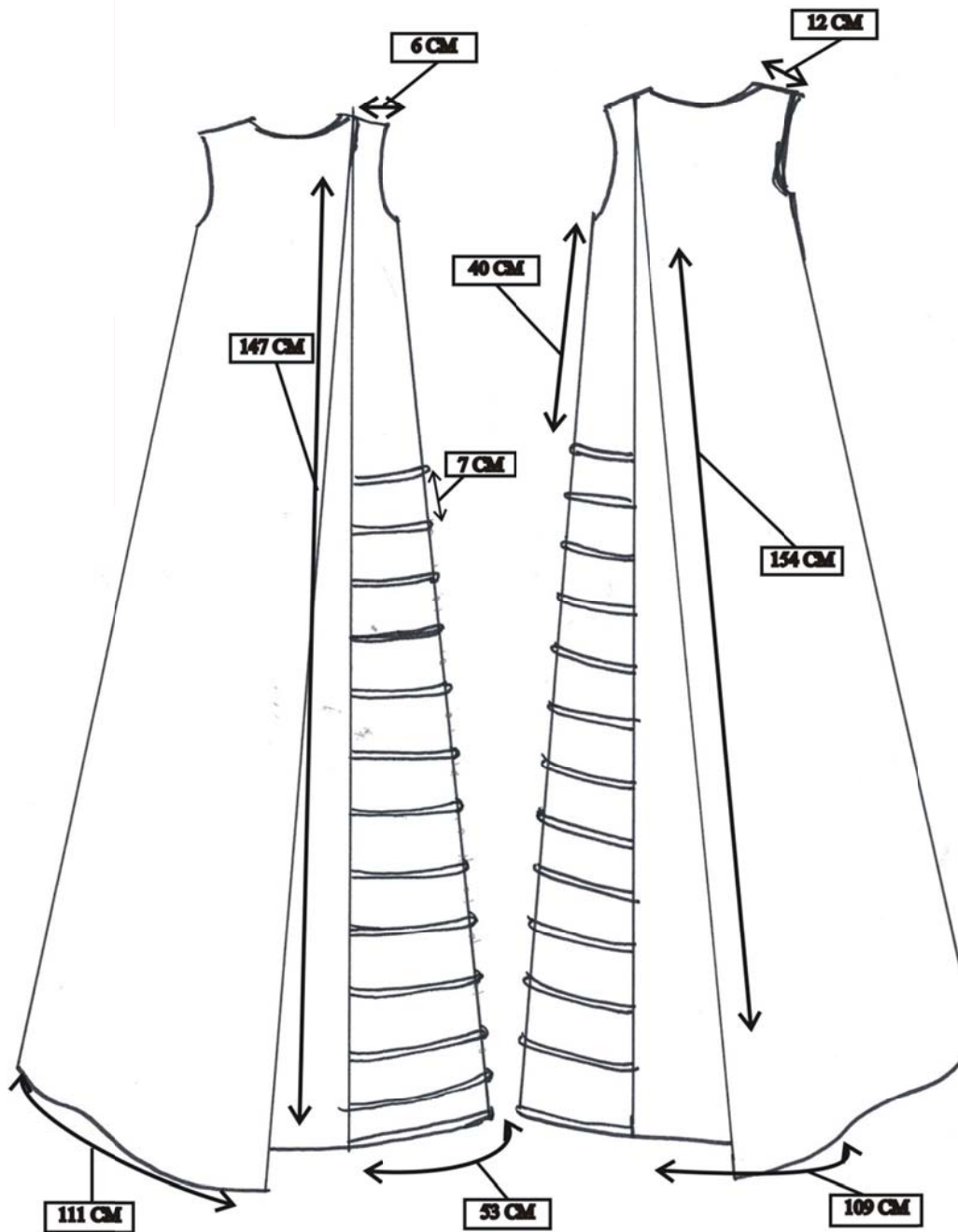
Sebelum melaksanakan produksi suatu busana, diperlukan beberapa persiapan antara lain :

1) Pembuatan gambar kerja

Gambar kerja menyajikan gambar disain busana yang dilengkapi dengan ukuran-ukuran yang akan digunakan bagian perbagian. Tujuan dari pembuatan gambar kerja adalah untuk mengetahui dengan mudah detail bagian-bagian busana yang akan dibuat.



Gambar 11. Gambar Kerja *Topper Coat*



Gambar 12. Gambar Kerja *Long Dress Asymmetric*

2) Pengambilan ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan agar busana yang dikenakan nyaman dan sesuai ketika dipakai. Ketika mengambil ukuran, harus cermat, teliti dan sesuai dengan ukuran badan model yang diukur.

Daftar ukuran yang diperlukan untuk membuat busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Ukuran

	Jenis Ukuran	Ukuran
1	Lingkar Leher	36
2	Lingkar Badan	79
3	Lingkar Pinggang	67
4	Lingkar Panggul	92
5	Lebar Muka	35
6	Panjang Muka	33
7	Lebar Bahu	12
8	Lebar Punggung	38
9	Panjang Sisi	17
10	Tinggi panggul	25
11	Panjang Lengan	58
12	Lingkar Kerung Lengan	42

13	Lingkar Siku	32
14	Lingkar Pergelangan Tangan	25
15	Panjang Rok Maxi	102
16	Panjang Rok Floor	118
17	Panjang Gaun Dari Bahu	149
18	Ukuran Kontrol	43/82
19	Tinggi Badan	170

3) Pembuatan pola busana

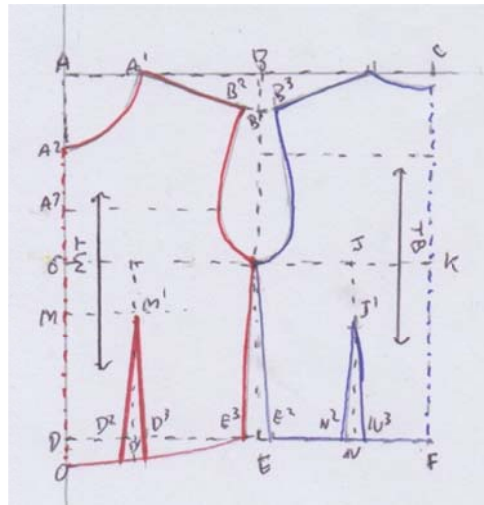
Sistem pembuatan pola yang digunakan pada pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor, adalah sistem pola So En karena sesuai dengan bentuk disain busana yang sudah dibuat.

a) Pola dasar

Pada pembuatan busana pesta malam muslimah ini menggunakan pola dasar sistem So En dengan skala 1:8 dimulai dari pembuatan pola dasar kemudian dilanjutkan dengan pecah pola sesuai model busana yang akan dibuat.

Berikut ini adalah cara pembuatan pola dasarnya :

(1) Pola Dasar Badan Sistem So En Skala 1:8



Gambar 13. Pola Dasar Badan Sistem So En
(Widjiningsih, 1994 :22)

a) Keterangan pola badan depan

Membuat persegi A, B, D, E

$A-B=D-E$: $\frac{1}{4}$ lingkaran badan + 1cm.

$A-D=B-E$: panjang punggung + 1,5cm.

$A-A^1$: $\frac{1}{6}$ lingkaran leher + 0,5cm.

$A-A^2$: $A-A^1 + 1$ cm.

Garis yang menghubungkan A^1-A^2 yaitu kerung leher bagian depan.

$A-G$: $\frac{1}{2}$ panjang punggung + 1,5cm.

$G-D$: $\frac{1}{2}$ panjang punggung.

$B-B^1$: 4 a 4,5cm.

A^1-B^2 : lebar bahu.

A^2-A^3 : A^3-G (A^3 tengah-tengah a^3-G).

A^3-A^4 : $\frac{1}{2}$ lebar muka

Garis yang menghubungkan titik B^2-A^4-H yaitu kerung lengan bagian depan.

D-M : tinggi puncak.
 M-M¹ : ½ jarak dada.
 M¹-D⁴ : turun 2cm.
 D-O : turun 3cm.
 (D¹-D²)-(D¹-D³) : 3cm, kupnat.
 (O-D²)+(D³-E¹) : ¼ lingkaran pinggang +1cm.

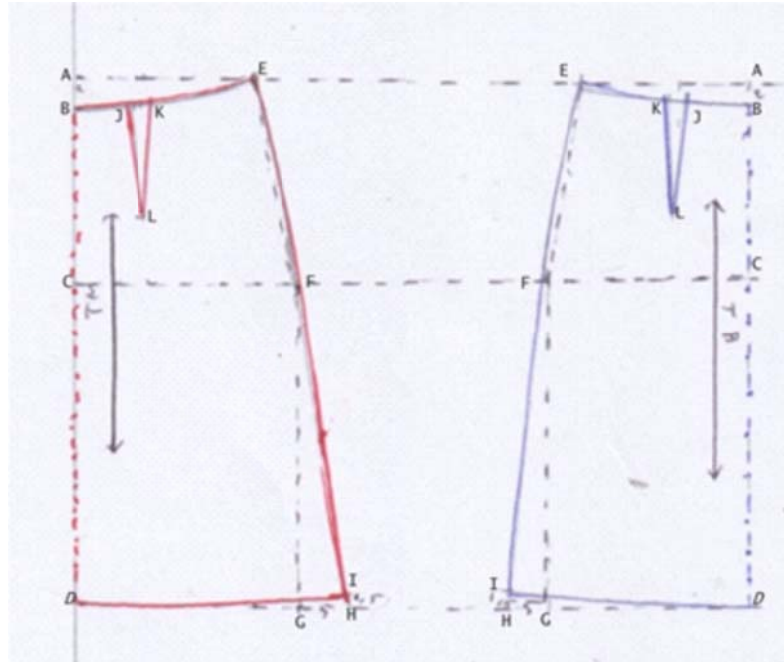
b) Keterangan pola badan belakang

A-C=D-F : ½ lingkaran badan.
 B-C=E-F : ¼ lingkaran badan +1cm.
 F-C² : panjang punggung.
 C²-C : naik 1,5cm.
 C-C¹ : A-A¹ (leher depan).
 C¹-C² : kerung lengan bagian belakang.
 C¹-B³ : lebar bahu.
 C²-K : 8cm.
 K-K¹ : ½ lebar punggung.

Garis yang menghubungkan titik B³-K¹-H yaitu kerung lengan belakang.

I-J : 8cm.
 J-J¹ : 5cm.
 (N-N¹)-(N-N²) : 3cm, kupnat.
 (f-N²)-(N²-E²) : ¼ lingkaran pinggang – 1cm.

(2) Pola Dasar Rok Skala 1:8



Gambar 14. Pola Dasar Rok
(Porrie Muliawan, 1996)

(a) Keterangan pola dasar rok bagian depan

A-B : 2 cm

B-C : tinggi panggul

B-D : panjang rok muka

A-E : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1cm + 3cm (kupas)

C-F : $\frac{1}{4}$ li pa + 1cm

D-G : = C-F

E-f-G : panjang rok sisi

Gambar garis pinggang datar dahulu separuh jarak lengkung.

Gambar garis bawah sama dengan pinggang datar dahulu baru melengkung.

Garis sisi digambar dari E ke F cembung dibagian tengah 1 cm dan F ke G lurus dengan mistar ditarik.

(b) Keterangan Pola Dasar Rok bagian belakang

A-B : 2 cm

B-C : tinggi panggul

B-D : panjang rok belakang

A-E : $\frac{1}{4}$ li pi - 1cm+3 untuk lipit kup

D-G : C-F

E-F-G panjang sisi

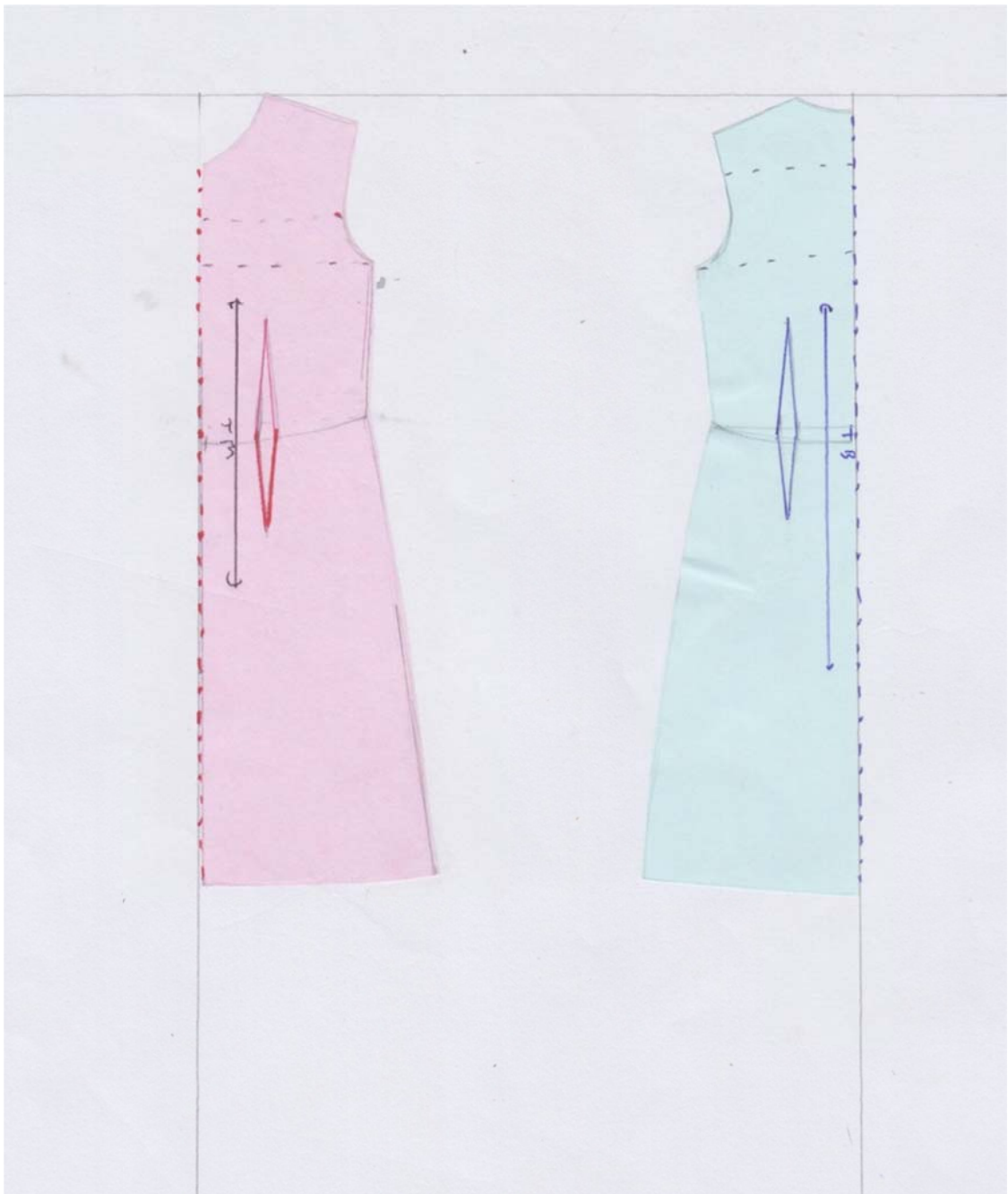
B-J : $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang

J-K : 3 cm lipit kup

Titik L letak 5 cm diatas panggul tarik garis J-L dan K-L menjadi kup.

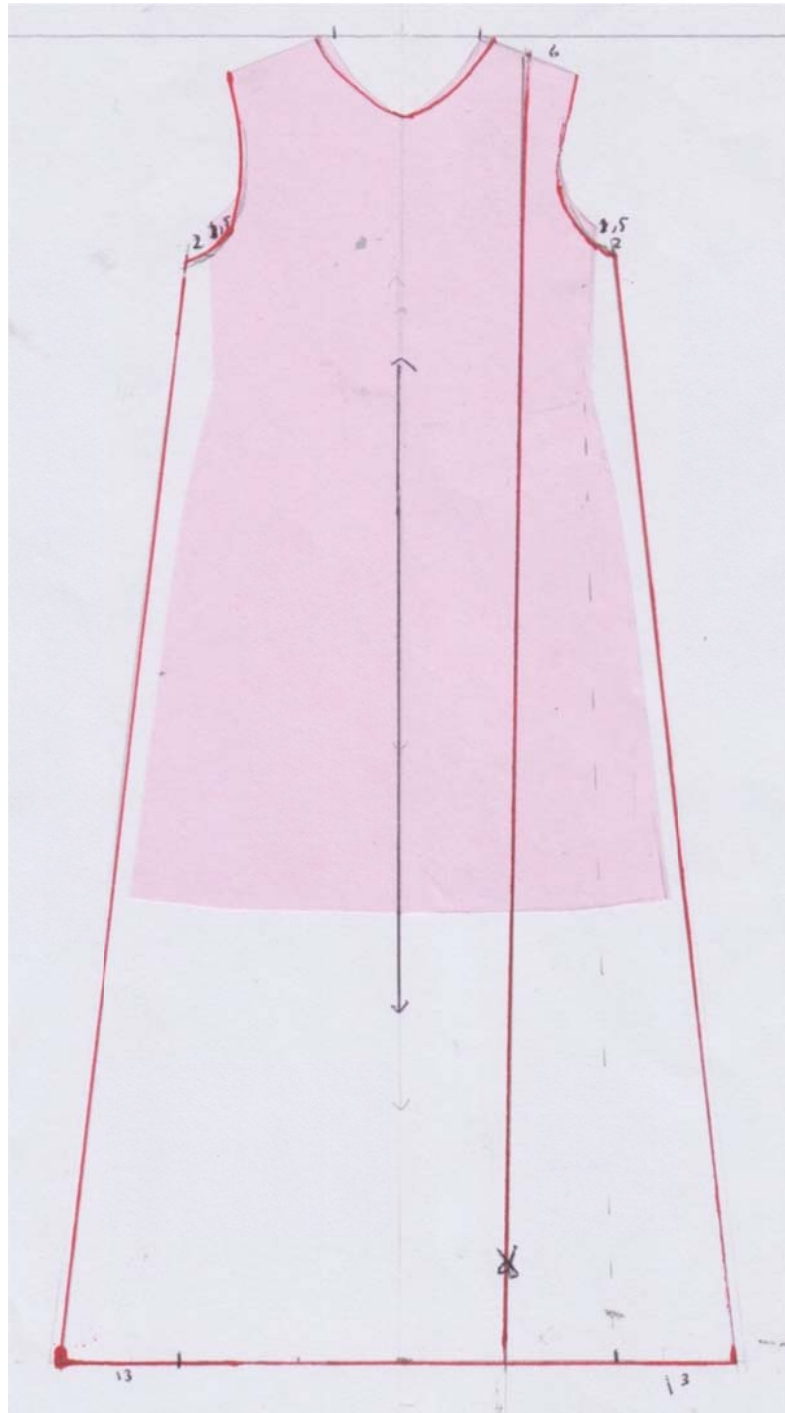
Garis pinggang, garis bawah digambar seperti rok muka .

(3) Pola Dasar Gaun Skala 1:8

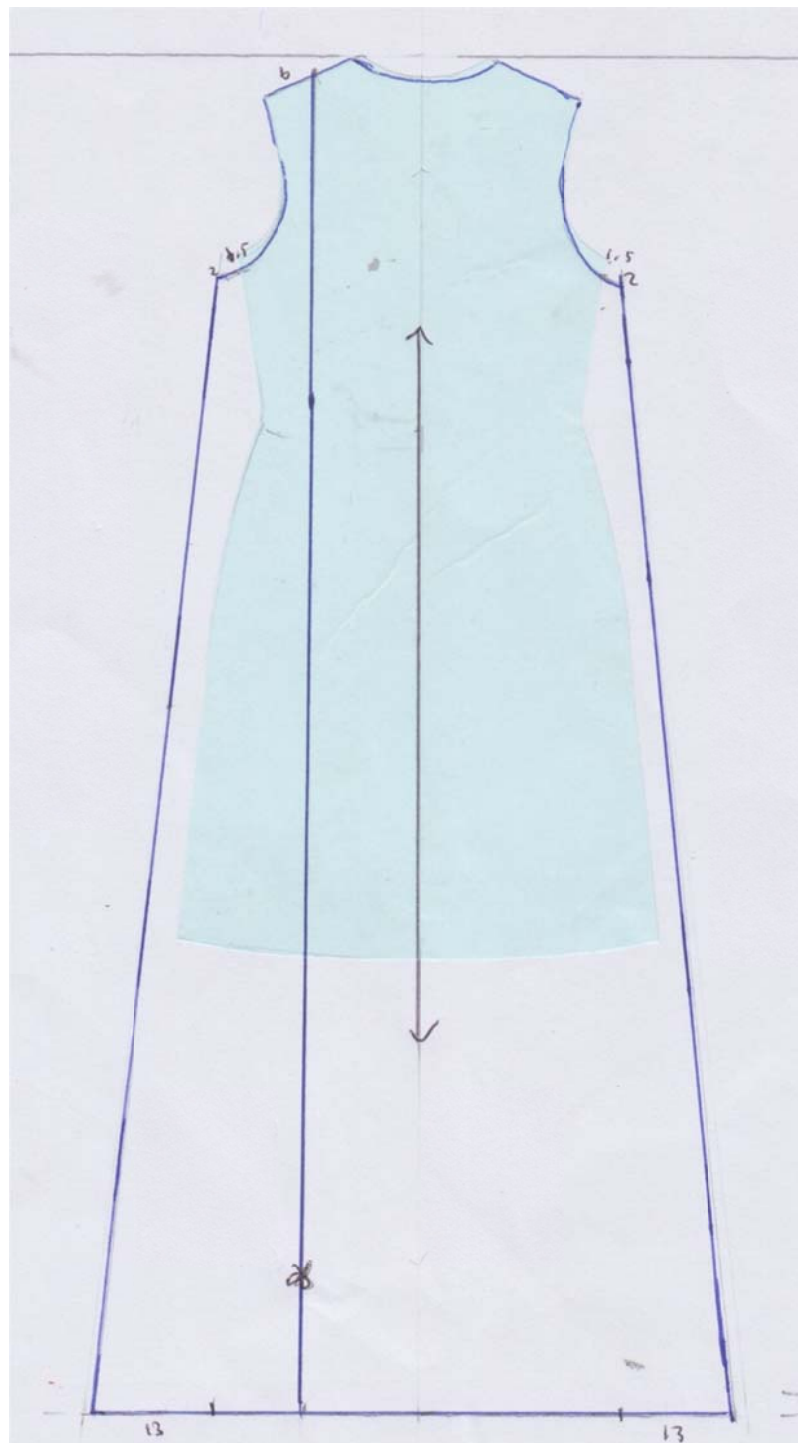


Gambar 15. Pola Dasar Gaun

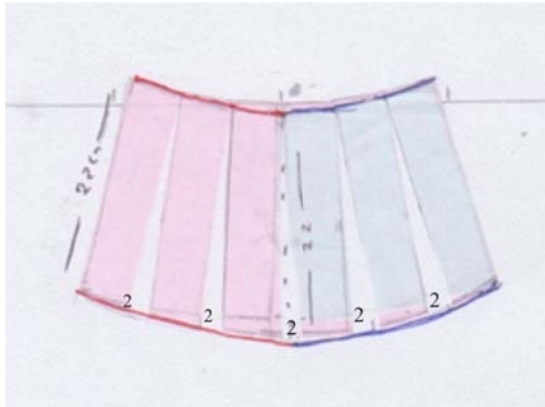
(4) Mengubah Pola Gaun Skala 1:8



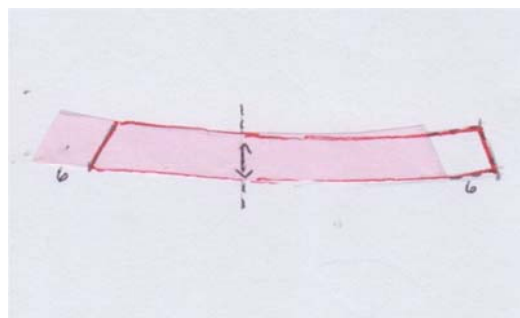
Gambar 16. Mengubah Pola Gaun Bagian Muka



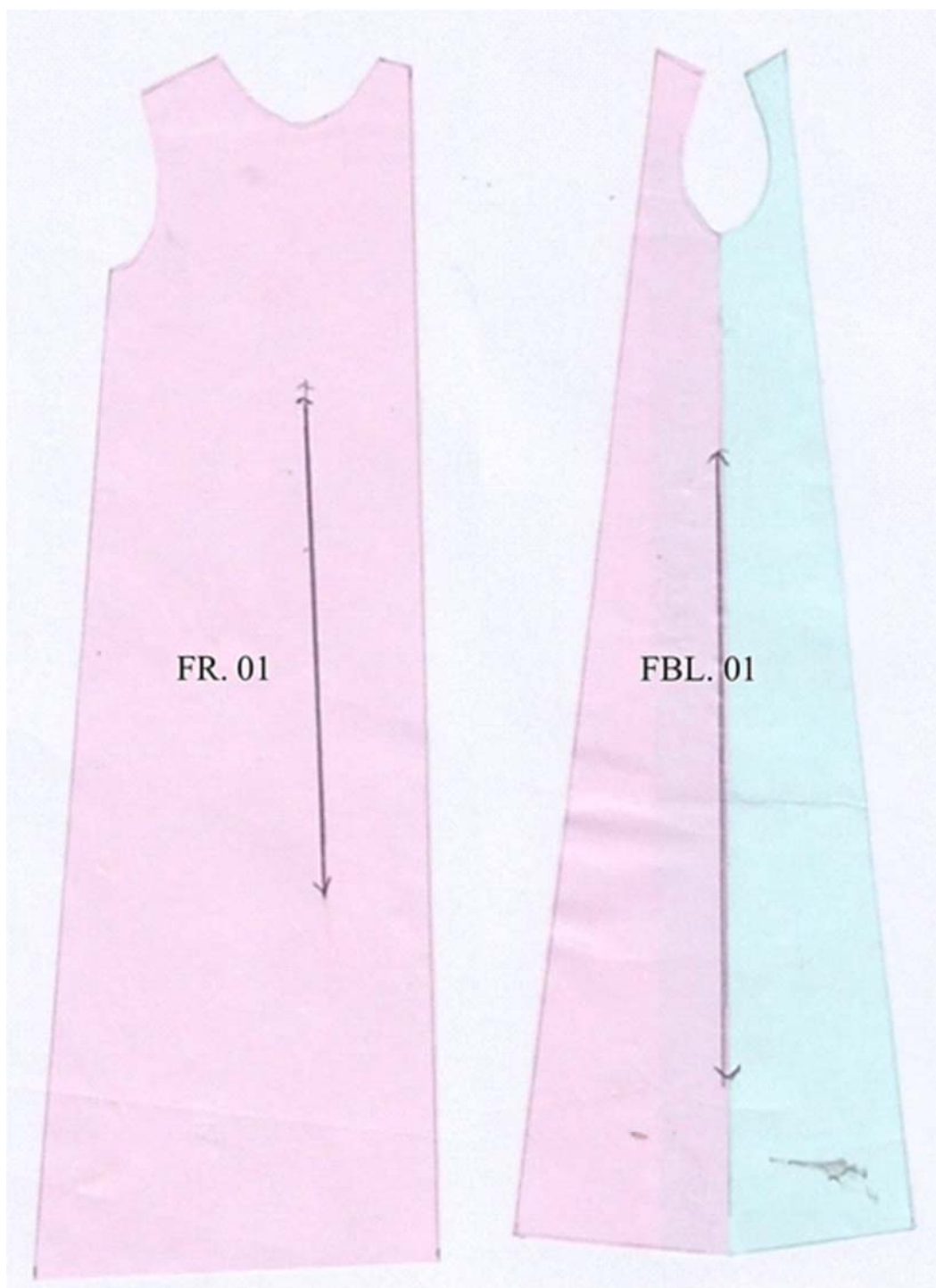
Gambar 17. Mengubah Pola Gaun Bagian Muka

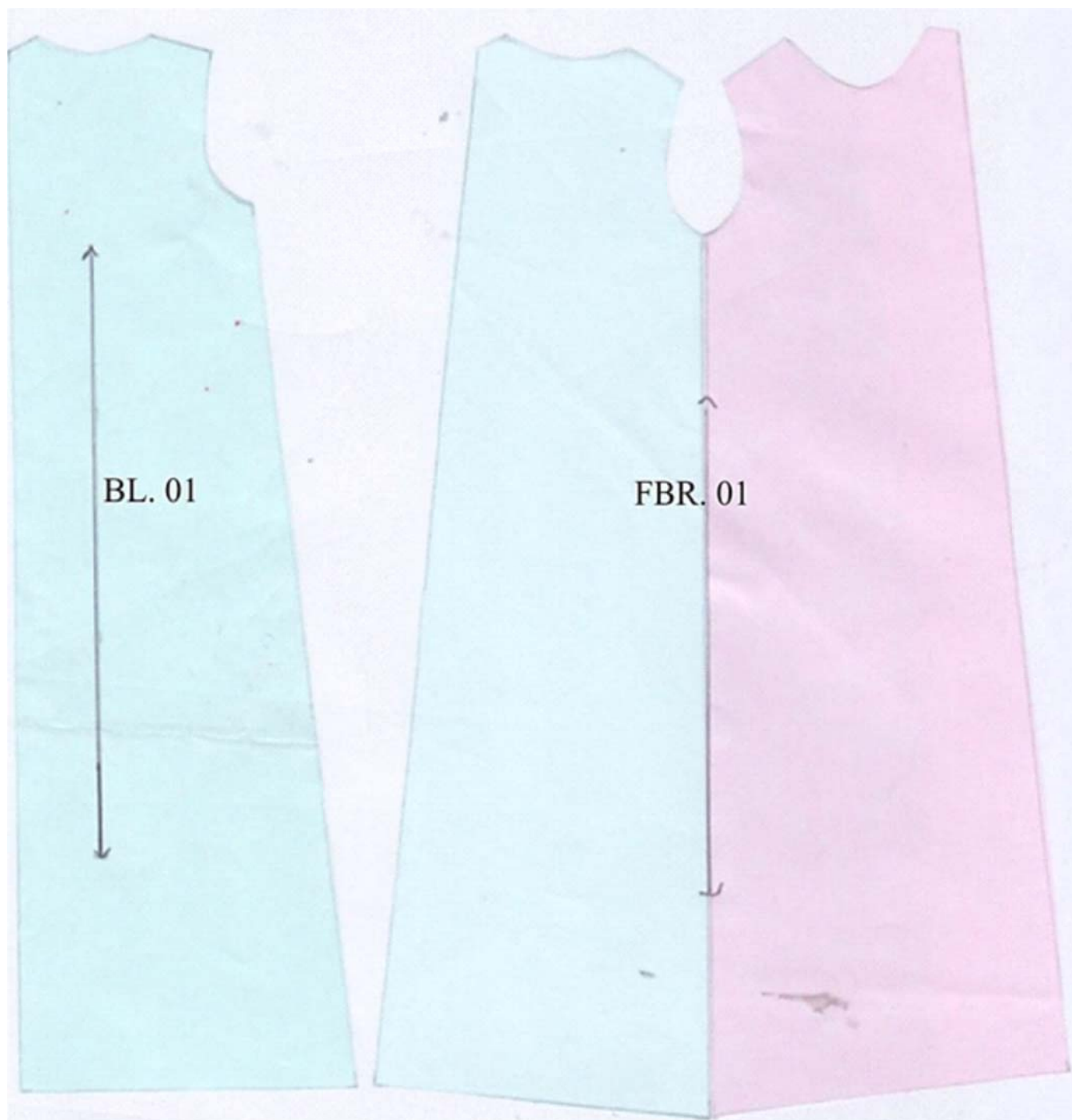


Gambar 19. Mengembangkan Pola Lengan *Raglan*

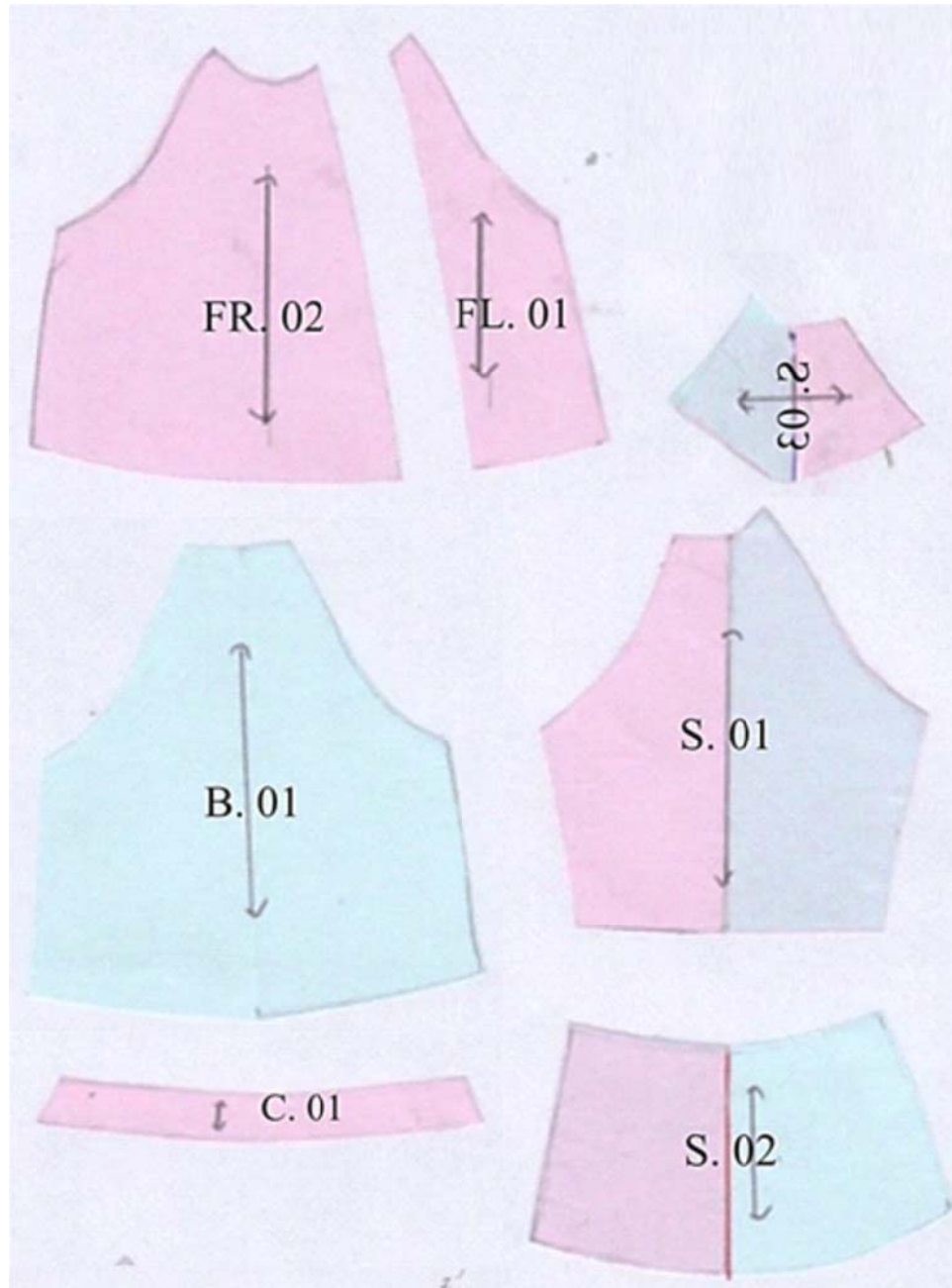


Gambar 20. Mengembangkan Pola Kerah *Shang Hai*

(6) Pecah Pola *Long dress*Gambar 21. Pecah Pola *Long dress* I



Gambar 22. Pecah Pola *Long dress II*

(7) Pecah pola *Topper Coat*Gambar 23. Pecah Pola *Topper Coats*

4) Perancangan bahan

Perancangan bahan dibuat untuk memeperkirakan kebutuhan bahan yang akan digunakan untuk membuat busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor.

Perancangan bahan berkaitan dengan penentuan harga, sehingga untuk menghitung rancangan harga dibutuhkan hitungan kebutuhan bahan dari rancangan bahan. Tujuannya agar pembelian bahan bisa tepat dan untuk mengetahui cara meletakkan pola pada bahan secara tepat dan hemat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan adalah sebagai berikut:

- a) Arah serat kain atau benang harus sesuai dengan arah serat pada pola busana.
- b) Pola diletakkan mulai dari yang paling besar, kemudian pola sedang dan yang paling terakhir adalah pola terkecil.
- c) Bahan yang bermotif, sebaiknya diperhatikan arah seratnya supaya tidak terbalik.
- d) Bahan yang berkilau, diperhatikan arah kilanya, pola harus satu arah agar didapat kilau yang sama.

Langkah-langkah pembuatan rancangan bahan yaitu:

- a) Menyiapkan pola kecil yang sudah dibuat dengan menggunakan skala 1:8, sesuai dengan disain busana.

- b) Menyiapkan kertas payung, dengan ukuran sesuai depan panjang dan lebar bahan busana yang akan dipakai, menggunakan skala 1:8. Kertas payung berfungsi sebagai perumpamaan kain.
- c) Meletakkan pola yang sudah disiapkan diatas kertas payung. Ditata sedemikian rupa agar menghemat bahan namun tetap sesuai serat yang tertera pada pola.
- d) Memperkirakan kebutuhan kampuh untuk masing-masing pola.
- e) Menghitung kebutuhan panjang kain.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam muslimah ini adalah :

- a) Tenun lurik hujan gerimis

bahan tenun lurik hujan gerimis warna ungu digunakan sebagai bahan utama pembuatan raglan *topper* (*coat* yang dipakai di atas busana, dengan lengan raglan). Selain sebagai bahan utama, bahan ini juga digunakan sebagai bahan hiasan berbentuk gelang yang melingkar pada bagian lengan raglan *topper* dan sisi kiri *long dress A line*.

- b) Kain *raw-silk*

Kain *raw-silk* dengan warna dark salmon, digunakan sebagai bahan lengan raglan pada *coat* dan asimetris sisi kiri *long dress A line*. Bahan ini juga sebagai media dari

motif *phosphoros*, lukisan dari cat fosfor. Sedangkan untuk *raw-silk* warna orange, digunakan sebagai bahan hisasan berbentuk gelang melingkar pada bagian bahu dan badan busana.

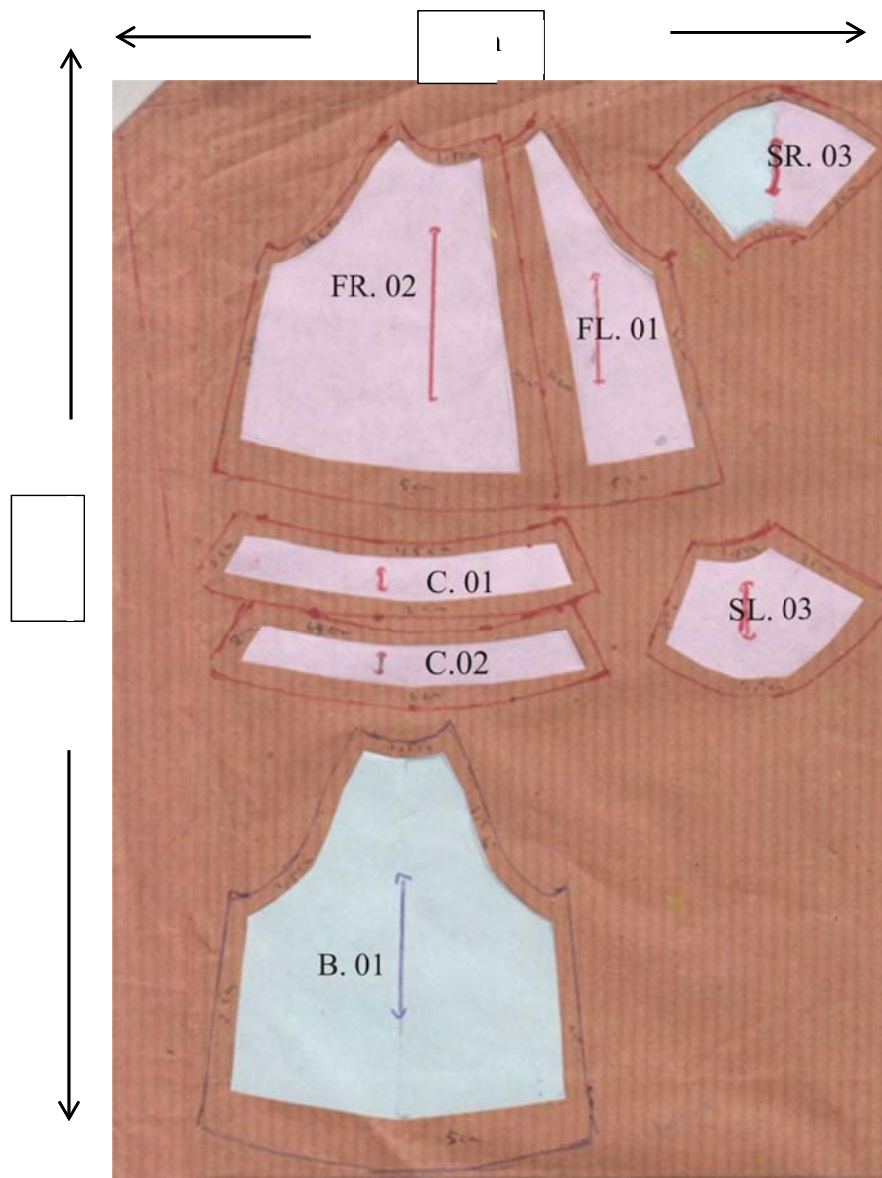
c) Kain *taffeta* ungaro

Kain *taffeta* ungaro digunakan sebagai bahan utama *long dress A line* dan sebagai lining pada bagian bahu.

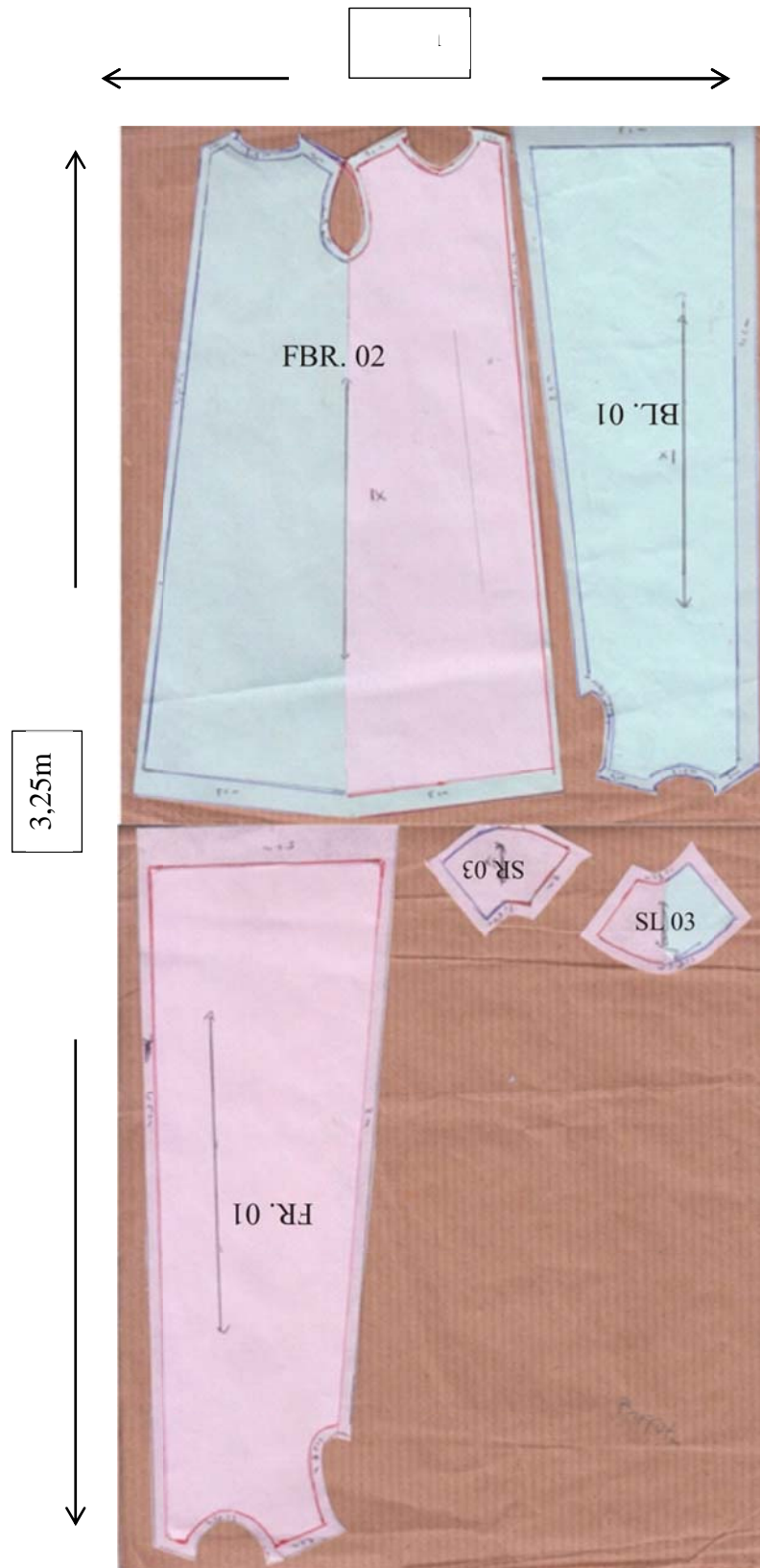
d) Kain katun paris

Kain katun paris digunakan sebagai lining atau furing dari busana pesta ini, warna kain disesuaikan dengan bahan utama.

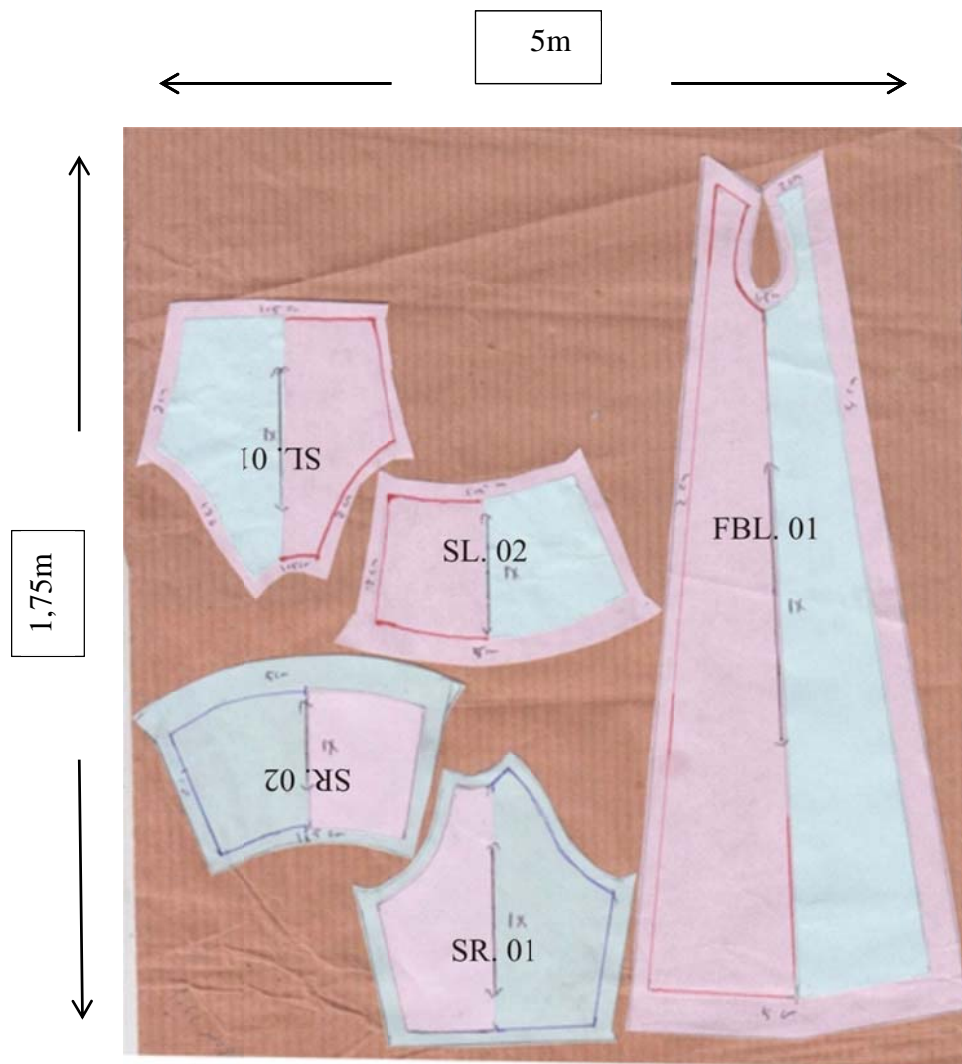
(1) Rancangan Bahan Utama



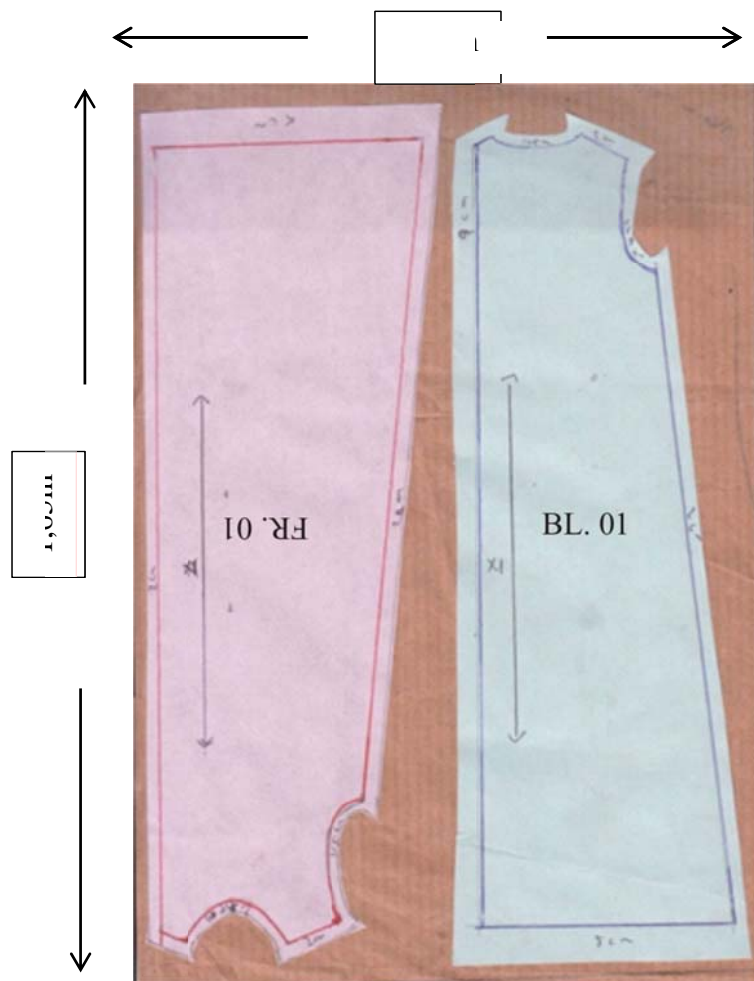
Gambar 24. Rancangan Bahan Lurik Gerimis



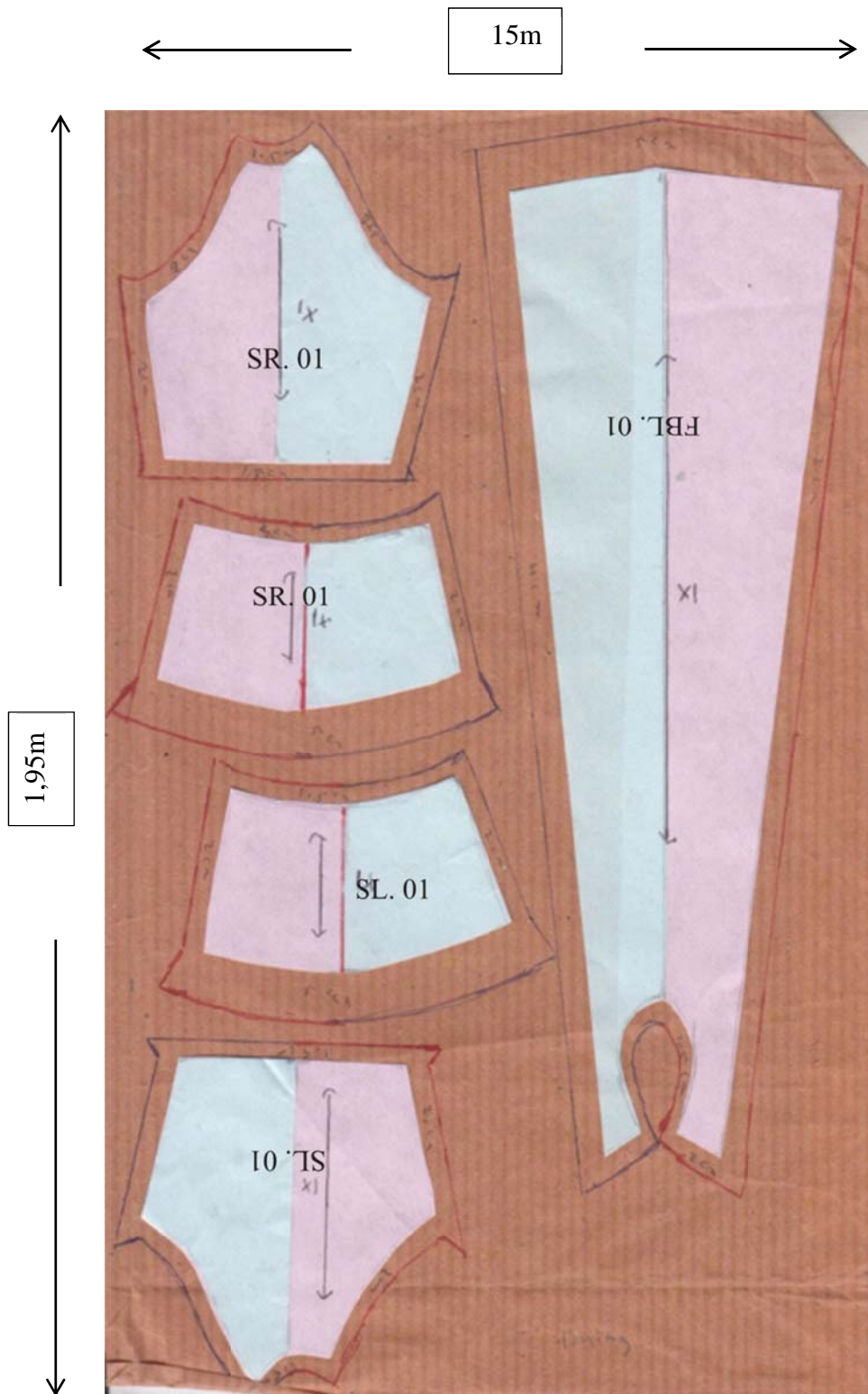
Gambar 25. Rancangan Bahan *Taffeta Ungaro*



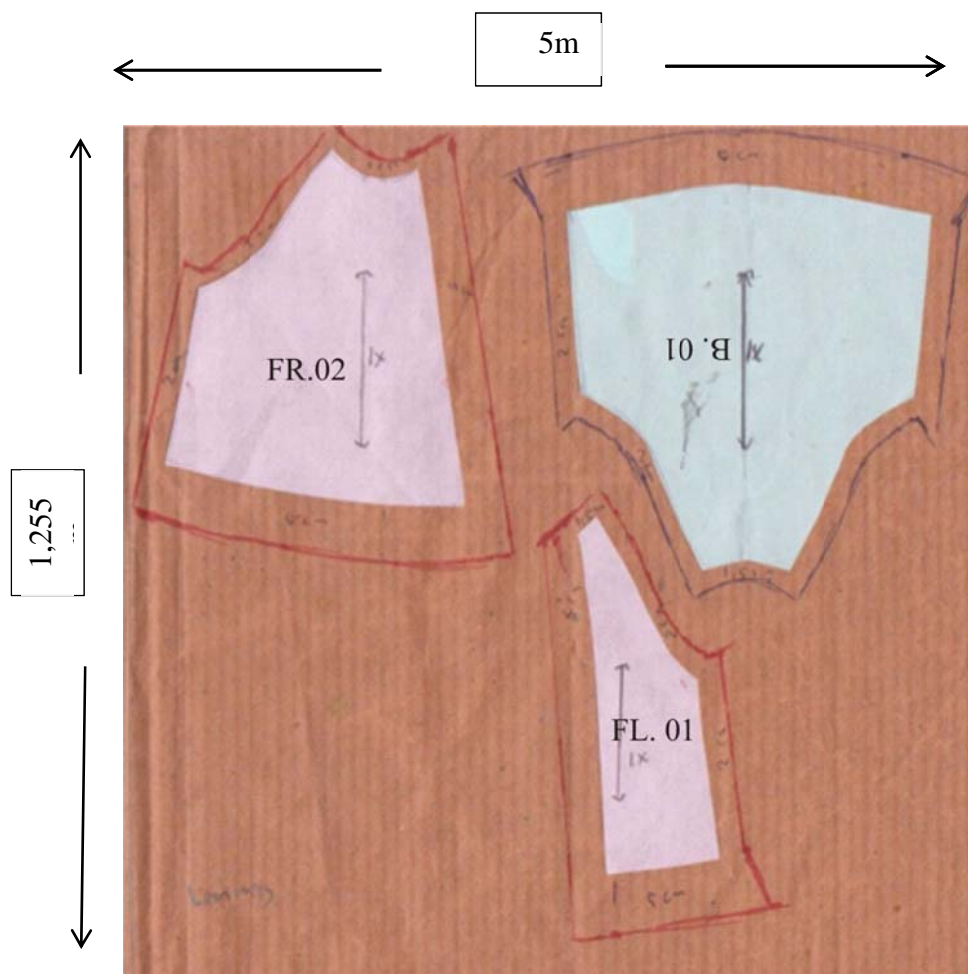
Gambar 26. Rancangan Bahan Raw-silk

(2) Rancangan Bahan *Lining Longdress*(furing)

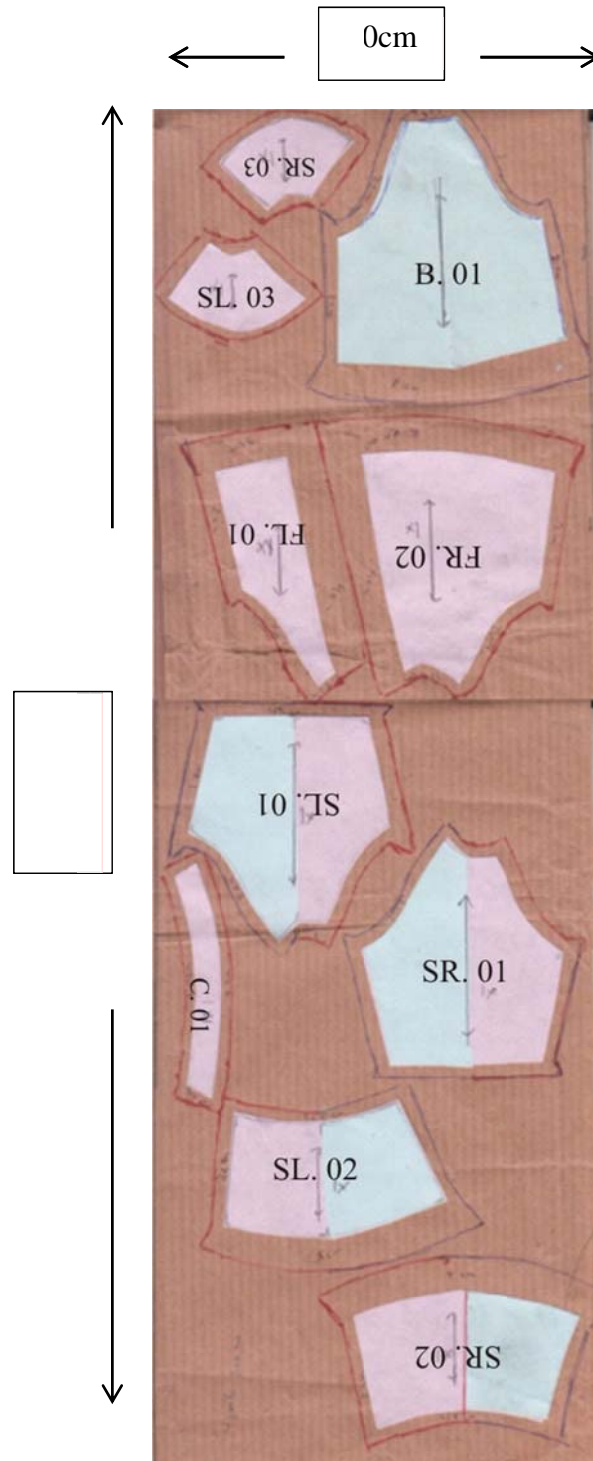
Gambar 27. Rancangan Bahan Katun paris



Gambar 28. Rancangan Bahan Erro



Gambar 29. Rancangan Bahan Katun Paris

(4) Rancangan bahan *Interfacing*(Pelapis)

Gambar 30. Rancangan Bahan Mori Gula

5) Kalkulasi harga

Setelah merancang kebutuhan bahan langkah selajutnya adalah menentukan biaya yang dibutuhkan. Kalkulasi harga dibuat untuk mengetahui biaya kebutuhan dalam membuat suatu busana. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkalkulasi harga yaitu :

- a) Mencantumkan nama bahan, banyaknya bahan yang digunakan, harga satuan, jumlah total dan harga total dari bahan-bahan yang dibutuhkan.
- b) Nama bahan disesuaikan dengan jenis bahan apa yang digunakan misalnya bahan pokok, bahan tambahan, bahan pembantu, dan bahan hiasan.
- c) Semua barang yang dibutuhkan harus tercatat agar perhitungan biaya dapat lebih tepat.

Berikut ini biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor :

Tabel 2. Rancangan Harga

NO	Nama Barang	Spesifikasi	Keperluan	Harga Satuan	Jumlah Harga
Bahan Utama					
1	Lurik gerimis warna ungu	L: 100 cm	4 m	Rp 75.000,-	Rp 150.000,-
2	<i>Raw-silk</i> warna pink	L : 150 cm	2 m	Rp 20.000,-	Rp 40.000,-
3	<i>Raw-silk</i> warna orange	L: 150 cm	0,5 m	Rp 20.000,-	Rp 10.000,-
4	<i>Taffeta</i> ungaro warna ungu	L: 150 cm	4 m	Rp 55.000,-	Rp 220.000,-
5	satin silk	L: 150 cm	1,75 m	Rp 35.000,-	Rp 61.250,-

Bahan Tambahan					
1	Furing Katun paris ungu	L: 115 cm	1,5 m	Rp 20.000,-	Rp 30.000,-
2	Furing Katun paris maroon	L: 150 cm	2 m	Rp 20.000,-	Rp 40.000,-
3	Furing erro <i>soft Pink</i>	L: 150 cm	2 m	Rp 24.000,-	Rp 48.000,-
4	Tricot	L: 150 cm	1,75	Rp 10.000,-	Rp 17.500,-
5	Mori Gula	L: 90 cm	3 m	Rp 17.500,-	Rp 52.500,-
6	Vislin	L: 150 cm	0,25 m	Rp 4.000,-	Rp 1.000,-
Bahan Pembantu					
1	Benang Ungu	Extra	1 buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-
2	Benang pink	Extra	2 buah	Rp 1.500,-	Rp 3.000,-
3	Benang merah maroon	Extra	2 buah	Rp 1.500,-	Rp 3.000,-
4	Benang orange	Extra	1buah	Rp 1.500,-	Rp 1.500,-
5	Rit jepang	50 cm	1 buah	Rp 3.600,-	Rp 3.600,-
6	Rit jepang kamsiol		1 buah	Rp 7.000,-	Rp 7.000,-
7	Kancing Bungkus		5 buah	Rp 500,-	Rp 2.500,-
8	<i>masking tape</i>		2 bungkus	Rp 4.500,-	Rp 9.000,-
Bahan Hiasan					
1	Tali tambang putih	D : 1cm	18 m	Rp 3.000,-	Rp 54.000,-
2	Cat fosfor orange	Kaleng	100 ml	Rp125.000,-	Rp 125.000,-
3	Cat fosfor violet	Kaleng	100 ml	Rp110.000,-	Rp 110.000,-
TOTAL					Rp 990.350,-

b. Pelaksanaan

1) Peletakan pola pada bahan

Peletakan pola pada bahan merupakan langkah awal sebelum pemotongan bahan. pada saat meletakkan pola, disesuaikan dengan rancangan bahan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika meletakkan pola pada bahan, antara lain sebagai berikut.

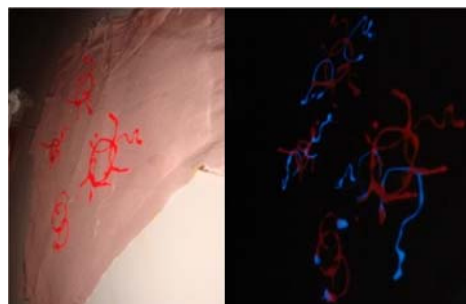
- a) Peletakkan pola harus sesuai arah serat antara arah serat pada pola dengan bahan.
- b) Keadaan kain harus dalam posisi rata dan datar.

- c) Setelah pola diletakkan pada kain, kemudian disemat dengan jarum supaya tidak bergeser.
 - d) Kemudian diberi tanda kapuh menggunakan kapur jahit.
- 2) Pemotongan bahan dan pemberian tanda jahitan

Pemotongan bahan dilakukan setelah pengecekan tata letak pola dan kampuh. Ketika memotong kain pastikan kain berada di permukaan datar, dan tidak disarankan mengangkat kain ketika dipotong. Pemotongan kain dimulai dari bagian pola yang berpotongan besar kemudian sedang dan terkecil. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi bahan dan waktu.

Setelah semua bahan terpotong sesuai pola busana, langkah berikutnya adalah memberi tanda pola pada bahan busana dengan menggunakan karbon yang dirader. Ketika memberi tanda sebaiknya dialasi dengan karton, supaya karbon melekat pada bahan dengan tepat dan cepat.

- 3) Menghias kain



Gambar 31. Motif *Phosphoros*, Sebagai *Hiasan Busana*

menghias kain *raw-silk* berwarna *soft pink* menggunakan teknik menghias permukaan kain dengan lukisan dari cat fosfor. Pola hiasannya adalah menggunakan pola serak. peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam menghias kain menggunakan motif *phosphoros* adalah sebagai berikut:

- a) Alat : kuas lukis ukuran 1, 2 botol dengan tutup runcing, 2 sendok pengaduk , wadah cat, cetakan motif sesuai disain.
- b) Bahan : cat fosfor warna orange, cat fosfor warna violet, cat akrilik warna *deep rose magenta*, kain *raw-silk* yang sudah dipotong sesuai pola busana.

Tabel 3. Menghias Kain dengan Motif *Phosphoros*

	
<p>(1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta motif hiasan.</p>	<p>(2) Membuat motif <i>Phosphoros</i> menggunakan cat fosfor sesuai disain</p>

	
(3) Merapikan motif dengan kuas	(4) Menjemur kain yang sudah dihias di bawah sinar matahari

4) Penjelujuran

Sebelum bahan busana dijahit dengan mesin, terlebih dahulu dijelujur menggunakan tangan, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pada penjahitan dan mengurangi resiko bahan menjadi rusak. Selain itu, penjelujuran juga diperlukan untuk mengetahui jatuhnya bahan pada tubuh model, apakah sudah sesuai dengan disain dan kriteria busana untuk model. Penjelujuran ini dilakukan untuk *fitting* 1. Apabila terjadi kesalahan atau ketidak sesuaian masih dapat dirubah, dan kualitas bahan masih terjaga.

Langkah-langkah penjelujuran busana pesta malam ini antara lain:

- a) Menjelujur bahan utama *long dress A line*

- (1) Menjelujur bagian kiri depan *long dress* berupa potongan asimetris yang akan dipasang hiasan berbentuk gelang.
 - (2) Menjelujur sisi kanan *long dress* untuk menyatukan bagian muka dan belakang.
 - (3) Menjelujur bagian kiri belakang *long dress*.
 - (4) Menjelujur ritsluiting.
 - (5) Menjelujur bahu muka *long dress* dengan bahu muka *outer long dress* dan menjelujur bahu belakang dengan bahu belakang *outer long dress* karena *opening long dress* berada pada ke dua bahu.
- b) Menjelujur bahan furing
- (1) Menjelujur bagian kiri depan furing berupa potongan asimetris
 - (2) Menjelujur sisi kanan furing untuk menyatukan bagian muka dan belakang.
 - (3) Menjelujur bagian kiri belakang furing.
 - (4) Menjelujur pada bagian ritsluiting.
- c) Menjelujur bahan utama dengan furing gaun
- (1) Menjelujur bahu muka furing dengan bahu muka bahan utama *long dress* dan menjelujur bahu belakang furing dengan bahu belakang bahan utama *long dress*, karena

opening long drees berada pada ke dua bahu. Disisipi sengkeli, dua pada bahu kiri dan tiga pada bahu kanan.

- (2) Menjelujur kerung lengan furing dengan bahan utama
 - (3) Melekatkan furing pada ritsluiting dengan jelujur.
 - (4) Menyambung kelim bawah dengan jelujuran.
- d) Menjelujur bahan utama *topper coat*
- (1) Menjelujur sisi badanmuka dengan belakang.
 - (2) Menjelujur ritsluiting.pada badan muka.
 - (3) Menjelujur bagian per bagian lengan yang harus disatukan sebelum dipasang dengan badan busana.
 - (4) Menjelujur sisi lengan raglan.
 - (5) Menjelujur lengan dengan badan.
 - (6) Menjelujur kerah dengan badan.
- e) Menjelujur furing *topper coat*
- (1) Menjelujur sisi badan muka dengan belakang.
 - (2) Menjelujur sisi lengan raglan.
 - (3) Menjelujur lengan dengan badan furing.
 - (4) Menjelujur kerah dengan badan furing.
- f) Menyatukan bahan utama dengan furing *topper coat*
- (1) Melekatkan furing dengan ritsluiting pada bahan utama dengan jelujur.
 - (2) Menjelujur kerah dalam dengan furing.
 - (3) Menjelujur bagian kelim bawah lengan dan badan.

5) Evaluasi proses I

Evaluasi proses I dilaksanakan pada saat fitting I. Dari evaluasi proses pertama ini dapat diketahui letak kekurangan busana, sehingga dapat diperbaiki pada proses penjahitan.

Tabel 4. Evaluasi Proses 1

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Evaluasi	Cara Mengatasi
Bentuk Kerah	Bentuk kerah kurang sesuai	Kerah pada bagian atas masuk 1,5cm
Lebar <i>long dress</i>	<i>Long dress</i> terlalu lebar	Dikurangi 2 cm pada sisi dan sambungan asimetris depan dan belakang juga dikurangi masing-masing 1cm.

6) Penjahitan

Pembuatan busana pesta malam muslimah ini menggunakan teknik jahitan halus. Diperlukan teknik yang tepat dalam menggunakan teknik jahitan halus, terutama dalam penentuan kampuh, penerapan *pressing* dan pemasangan furing. Kampuh yang digunakan dalam busan pesta ini adalah kampuh buka, sedangkan untuk furing menggunakan furing lekat pada seluruh bagian busana.

Sebelum menjahit penyusun membuat urutan langkah kerja, supaya proses menjahit lebih efisien. Dalam setiap proses menjahit dilakukan pressing, sehingga kualitas jahitan lebih baik. Pressing dilakukan dengan memberi sedikit air pada alas yang diletakkan diatas bahan ketika menyetrika. Pada tahap finishing sebagian besar menggunakan tangan.

a) Menjahit bahan utama *long dress A line*

- (1) Menjahit bagian kiri depan *long dress* berupa potongan asimetris yang sudah dipasang hiasan berbentuk gelang. Menjahit sisi kanan *long dress* untuk menyatukan bagian muka dan belakang.
- (2) Menjahit bagian kiri belakang *long dress*.
- (3) Menjahit ritsluiting.
- (4) Menjahit bahu muka *long dress* dengan bahu muka outer *long dress* dan menjahit bahu belakang dengan bahu belakang outer *long dress* karena *opening long dreas* berada pada ke dua bahu.

b) Menjahit bahan furing *long dress A line*

- (1) Memasang rompok pada bagian luar dari *long dress*.
- (2) Menjahit bagian kiri depan furing berupa potongan asimetris
- (3) Menjahit sisi kanan furing untuk menyatukan bagian muka dan belakang.

- (4) Menjahit bagian kiri belakang furing.
 - (5) Menjahit pada bagian *ritsluiting*.
- c) Menyambung bahan utama *long dress* dengan furing
- (1) Menjahit bahan utama dengan furing gaun
 - (2) Menjahit bahu muka furing dengan bahu muka bahan utama *long dress* dan menjelujur bahu belakang furing dengan bahu belakang bahan utama *long dress*, karena *opening long dress* berada pada ke dua bahu. Disisipi sengkeli, dua pada bahu kiri dan tiga pada bahu kanan.
 - (3) Menjahit kerung lengan furing dengan bahan utama
 - (4) Melekatkan furing pada *ritsluiting* dengan sum
 - (5) Menyambung kelim bawah dengan sum.
- d) Menjahit bahan utama *topper coat*
- (1) Menjahit sisi badan muka dengan belakang.
 - (2) Menjahit *ritsluiting* pada badan muka.
 - (3) Menjahit bagian per bagian lengan yang harus disatukan sebelum dipasang dengan badan busana. termasuk memasang hiasan gelang pada bahu dan lengan.
 - (4) Menjahit sisi lengan raglan.
 - (5) Memasang lengan dengan badan.
- e) Menjahit bahan furing *topper coat*
- (1) Menjahit sisi badan muka dengan belakang.







- (2) Menjahitr sisi lengan raglan.
 - (3) Menjahit lengan dengan badan furing.
- f) Menyambung bahan utama dengan furing *topper coat*
- (1) Menjepitkan kerah pada lingkaran leher antara bahan utama dengan furing.
 - (2) Melekatkan furing dengan ritsluiting pada bahan utama dengan .
 - (3) Menyelesaikan bagian keliman bawah lengan dan badan dengan teknik sum.
- g) Penyelesaian
- Penyelesaian dalam busana ini adalah menggunakan furing lekat. Kemudian dilanjutkan dengan memasang kancing bungkus pada bahu kanan dan kiri *long dress* yang merupakan bagian *opening* busana.
- 7) Menghias busana

Menghias busana merupakan memasang hiasan pada busana untuk memperindah busana dan menjadi pusat perhatian.

Adapun hiasan busana yang diterapkan pada busana ini selain lukisan dengan motif *phosphoros* dari cat fosfor, busana ini juga dihias dengan bentuk gelang yang dibuat dengan teknik mengisi sengkeli dan dipasang menggunakan teknik melekatkan tali. Bentuk gelang yang melingkar pada bagian

bahu, lengan, dan sisi busana merupakan hiasan busana yang juga mempertegas sumber ide. Berikut ini adalah cara membuat dan memasng hiasan tersebut:

Tabel 5. Proses Pembuatan dan Pemasangan Hiasan Sengkelit Isi Tali.

	
<p>a) Membuat sengkelit dari kumai serong</p>	<p>b) Melapisi tali tambang menggunakan <i>masking tape</i>.</p>
	
<p>b) Mengisi sengkelit dengan tali tambang yang sudah dilapisi <i>masking tape</i>.</p>	<p>c) Memasang hiasan sengkelit diisi tali pada lengan <i>topper coat</i>.</p>
	
<p>d) Memasang hiasan sengkelit diisi tali pada sisi kiri <i>long dress</i>.</p>	<p>e) Memasang hiasan dengan teknik melekatkan tali menggunakan tusuk balut</p>

8) Membuat *Head Piece Phosphoros*

Head piece merupakan hiasan kepala yang dipasangkan pada rambut ataupun hijab, tanpa merubah tatanannya. Berikut ini merupakan cara membuat head piece untuk busana pesta malam yang penyusun cipta:

a) Alat dan bahan:

- (1) Alat :Kuas cat dengan nomor ukuran 1, lem tembak.
- (2) Baham : tali tambang(d:±1cm), kawat tembaga, *masking tape*, cat fosfor orang dan vioet, cat akrilik *deep rose magenta*, peniti.

b) Langkah membuat *head piece*:

- (1) Melapisi tali tambang dengan *masking tape*.
- (2) Memotong tali yang sudah dilapisi kemudian dilengkungkan dan ditata, sehingga membentuk *head piece* sesuai disain.
- (3) Mengaitkan tali yang telah ditata menggunakan kawat tembaga
- (4) Mengecat *head piece* dengan cat fosfor dan cat akrilik, sesuai disain.
- (5) Menjemur *head piece* di bawah sinar matahari
- (6) Memasang peniti pada *head piece* menggunakan lem tembak.



Gambar 32. *Head Piece Phosphoros*

9) Evaluasi proses II

Evaluasi proses II dilaksanakan pada busana yang sudah selesai dijahit yang dilakukan pada saat fitting 2, minimal 90% dari total pembuatan serta harus sesuai dengan disain yang telah dibuat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui letak kesalahan, apabila masih ada sehingga perlu untuk diperbaiki.

Tabel 6. Evaluasi Proses II

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Evaluasi	Cara Mengatasi
Panjang gaun	gaun terlalu panjang	Mengurangi panjang gaun 7cm pada bagian bawah

Teknik memasang hiasan	Teknik memasang hiasan bentuk gelang kurang rapi	Ketika memasang hiasan gelang pada lengan menggunakan koran sebagai pengisi, supaya mempermudah.
------------------------	--	--

c. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil merupakan penilaian secara keseluruhan pada busana yang sudah dicipta, yaitu kesesuaian antara busana dengan disain dan konsep yang telah dibuat.

Dari keseluruhan busana pesta malam muslimah yang perancang ciptakan, ada beberapa evaluasi sebagai berikut :

- 2) Pada proses penciptaan disain mengalami beberapa revisi, karena kurang sesuai dengan sumber ide.
- 3) Pada saat pemilihan dan penentuan bahan serta warna bahan mengalami sedikit kendala karena bahan kurang sesuai dengan disain.
- 4) Ketika proses menghias kain dengan cat, mengalami kendala dalam teknik pembuatan, karena kurang memahami teknik. Sehingga untuk cat fosfor menggunakan media berupa botol dengan tutup runcing sehingga cat tidak cepat mengering, karena pabila cat

menegring susah dibentuk dan apabila diberi thinner, hasil kurang sesuai dengan yang diinginkan.

- 5) Ketika melakukan fitting satu terdapat beberapa kekurangan, yaitu pada bentuk kerah kurang sesuai, sehingga pada pola kerah bagian atas perlu dimasukkan 1,5 cm. Kemudian gaun dalam terlalu lebar, untuk mengatasinya dilakukan pengurangan 2cm pada sisi kanan gaun dan 2 cm pada bagian depan dan belakang pada garis asimetris gaun. Sedangkan ketika fitting dua, gaun terlampau panjang, sehingga menyulitkan untuk berjalan. Solusi yang dilakukan adalah mengurangi panjang gaun pada bagian bawah.
- 6) Ketika proses pemasangan hiasan gelang mengalami kendala berupa teknik pemasangan. Pemasangan bentuk gelang pada lengan sulit sehingga membuat hasil menjadi kurang rapi. Untuk solusinya, ketika memasang hiasan bentuk gelang. Lengan diisi dengan gumpalan koran supaya berisi dan mempermudah proses.
- 7) Waktu yang diberikan untuk mencipta busana pesta ini sangat terbatas sehingga waktu harus dikelola dengan baik supaya busana yang dicipta bisa selesai pada waktu yang sudah ditentukan.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana merupakan salah satu *event* yang diselenggarakan untuk memamerkan busana yang dipamerkan untuk tujuan tertentu. Pergelaran busana bertujuan untuk menunjukkan dan mempromosikan hasil karya busana mahasiswa kepada masyarakat. Pelaksanaan pergelaran busana meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan

Pergelaran busana proyek akhir diselenggarakan pada tahun 2016 mengusung tema *Authenture* diselenggarakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Pembentukan panitia

Pembentukan panitia dalam melaksanakan pergelaran busana sangat diperlukan untuk membantu kelancaran acara. Pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan sie sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kerjasama dan kekompakan harus dijaga agar tercipta tim kerja yang kondusif dalam mendukung acara.

Kepanitiaan dibentuk berdasarkan minat masing-masing yang kemudian dikumpulkan dalam satu sie. Anggota panitia inti merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Busana Dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013, berjumlah 103 mahasiswa. Kemudian dilakukan

perekrutan panitia tambahan, untuk berpartisipasi membantu kesuksesan acara pergelaran *Authenture* 2016.

Adapun tugas-tugas dari kepanitiaan dalam pergelaran busana proyek akhir *Authenture* adalah sebagai berikut :

- a) Ketua, bertanggung jawab mengkoordinasi seluruh kepanitiaan dalam kegiatan pergelaran busana, serta bertanggungjawab atas kelancaran penyelenggaraan acara. Ketua dituntut untuk bijaksana dalam mengkoordinasi anggota dan mengambil keputusan demi terciptanya kerjasama yang baik sehingga tujuan penyelenggaraan acara dapat tercapai.
- b) Sekretaris, bertugas mengurus pembuatan proposal, administrasi surat menyurat, pengadaan undangan, sertifikat, serta laporan pertanggungjawaban.
- c) Bendahara, bertugas mengelola keuangan dengan mengurus anggaran dana pergelaran.
- d) Sie acara, bertugas menyusur acara baik juklak maupun juknik acara, menentukan pengisi acara dan MC.
- e) Sie konsumsi, bertugas mengurus konsumsi untuk pesesrta, panitia, juri, dosen pembimbing, tamu undangan dan penonton dalam acara pergelaran.
- f) Sie juri, bertugas mencari juri untuk penilaian terhadap model dan busana yang dibawakan peserta.

- g) Sie perlengkapan, bertugas menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pertunjukan.
- h) Sie humas, bertugas mendata dan mengantarkan surat kepada pihak terkait acara dan menyambut kedatangan tamu.
- i) Sie publikasi, bertujuan berkoordinasi dan promosi pertunjukan busana ke universitas dan berbagai media partner, membuat desain pamflet, tiket, co-card, sertifikat, undangan, proposal, gody bag dan booklet.
- j) Sie Dekorasi, sound dan lighting, bertugas melakukan konfirmasi untuk pembuatan dekorasi, penataan sound dan lighting, dan penentuan music dalam acara pertunjukan busana kepada pihak terkait.
- k) Sie dokumentasi, bertugas mengkoordinasi serta mempersiapkan dokumentasi yang digunakan pada saat acara berlangsung. Melakukan dokumentasi semua proses sebelum acara baik berbentuk foto maupun video.
- l) Sie sponsorship, bertugas mencari dukungan atau sponsor kepada semua pihak (lembaga institusi/perusahaan) baik berupa uang, voucher, barang maupun jasa.

- m) Sie model, bertugas membuat nomor urut model, menentukan koreo serata segala sesuaru yang berhubungan dengan *modeling*.
 - n) Sie *backstage and floor manager*, bertugas mengurus keperluan yang ada di area panggung dan penonton serta keperluan dibelakang panggung pada saat acara pertgelaran.
 - o) Sie make up, bertugas menentukan hair do dan hijab, mengkoordinasi panata rias yang sudah disepakati bersama untuk model, penerima tamu, penyanyi dan MC.
 - p) Sie booklet, bertugas membuat disain booklet dengan berkoordinasi dengan pihak percetakan serta untuk membuat booklet.
 - q) sie kewan, bertugas mendisiplinkan dan mengamankan acara pertgelaran busna.
- 2) Menentukan tema pertgelaran

Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana FT UNY angkatan 2013 mempersembahkan *event* pertgelaran busana dengan tema *Authenture* yang merupakan singkatan dari *Authenticity For Human Nature* memiliki arti, kemampuan manusia bertahan dengan sifat dasarnya dalam menghadapi pengaruh perubahan eksternal. Tema ini mengacu pada buku *Trend mode 2016/2017* yaitu *Résistance*.

Résistance merupakan gambaran *trend* mode yang menghadirkan empat tema, yaitu *Biopop*, *Humane*, *Colony*, dan *Refugium*. Tema *Biopop* terinspirasi dari sebuah harapan yang memberikan aura kegembiraan, tercermin pada objek yang dibuat dengan dorongan bermain tinggi dan warna-warna cerah. Tema *Humane* terinspirasi dari perkembangan teknologi *wearables*, yang memungkinkan manusia membatasi diri dari ketergantungannya pada *net* dan kembali kepada fungsi kemanusiaanya. Tema *Colony* terinspirasi dari pemikiran mengenai penciptaan sebuah koloni alternatif yang bisa menjamin kelangsungan hidup generasi masa depan. Tema *Refugium* terinspirasi dari keamanan dan kualitas hidup dalam situasi penuh keterbatasan dengan menggunakan konsep-konsep inovasi *frugal*.

3) Menentukan tujuan pelaksanaan

Tujuan penyelenggaraan Pergelaran Busana Proyek Akhir Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana FT UNY adalah sebagai berikut :

- a) Untuk memberi apresiasi terkait kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dalam bidang fashion untuk menuju masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

- b) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mencipta suatu karya busana.
 - c) Perwujudan sinergi di Universitas Negeri Yogyakarta dalam sebuah *event* pergelaran busana.
 - d) Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada mahasiswa untuk menjadi *event organizer* dalam suatu pergelaran busana.
 - e) Mensosialisasikan kemampuan mahasiwa dalam mengembangkan keterampilan, wawasan dan kreatifitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana dalam menciptakan suatu karya busana.
 - f) Mensosialisasikan Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- 4) Sumber dana

Berikut ini merupakan sumber dana pergelaran busana
Authentur:

Tabel 7. Sumber Dana

No.	Dana Masuk	Banyak	Biaya @	Jumlah
1	saldo MP			Rp 25.379.700
2	saldo KI			Rp 5.321.000
3	pemasukan sponsor, dll			Rp 7.225.000
4	iuran mahasiswi			Rp 100.428.000
5	sisa konsumsi			Rp 336.000
6	sisa booklet			Rp 26.400
7	Penjualan tiket reguler	594 tiket	Rp 35.000	Rp 20.790.000
8	Penjualan tiket VIP	148 tiket	Rp 40.000	Rp 5.920.000
9	Penjualan tiket fotografer	4 tiket	Rp 15.000	Rp 60.000

10	Denda ketidakhadiran dan keterlambatan:			
	a. Rapat 04-03-2016			Rp 322.500
	b. Rapat 18-03-2016			Rp 100.000
	c. Rapat 24-03-2016			Rp 475.000
	d. Foto booklet 27-03-2016			Rp 220.000
	e. Rapat 01-04-2016			Rp 175.000
	f. Penilaian gantung 09-04-2016			Rp 200.000
	g. Grand juri 10-04-2016			Rp 1.500.000
	h. Rapat fiksasi 15-04-2016			Rp 294.500
	i. Loading barang 18-04-2016			Rp 75.000
	j. Hari H 19-04-2016			Rp 300.000
11	Penjualan sisa bulu mata	28 pasang	Rp 2.000	Rp 56.000
12	Dana alokasi MC dan tari			Rp 1.300.000
				Rp 170.504.100

5) Dewan juri

Juri yang menilai busana pada pergelaran busana

Authenture adalah sebagai berikut:

- a) Dra. Djandjang Purwo S, M.Hum
- b) Drs. Dandy T. Hidayat
- c) Ir. Ramadhani A. Kadir
- d) Mudrika Paradise, S.T
- e) Agung Purwandono, S.Sos
- 6) Menentukan waktu dan tempat pergelaran

Pergelaran busana ini diselenggarakan di Auditorium

Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Selasa, 19 April 2016

dari pukul 18.30 WIB s/d selesai.

b. Pelaksanaan

Acara pergelaran busan proyek akhir 2016 dengan tema *Authenture* diselenggarakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Penilaian gantung

Penilaian gantung dinilai oleh dosen-dosen pembimbing Proyek Akhir yang meliputi penilaian busana secara keseluruhan dan penilaian disain busana yang telah dituangkan dalam moodboard. Penilaian gantung diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 9 April 2016

Waktu : 07.00 – selesai

Tempat : KPLT FT UNY

2) Grand juri

Juri yang menilai hasil karya busana Proyek Akhir Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2013 yang ditampilkan dalam pergelaran busana dengan tema *Authenture* ialah sebagai berikut:

a) Dra. Djandjang Purwo S, M.Hum

b) Drs. Dandy T. Hidayat

c) Ir. Ramadhani A. Kadir

d) Mudrika Paradise, S.T

e) Agung Purwandono, S.Sos

Kelima juri diatas menilai hasil karya mahasiswa dalam agenda grand juri yang diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Minggu, 10 April 2016

Waktu : 07.00 – selesai

Tempat : KPLT FT UNY

3) Pergelaran busana

Pergelaran busana diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2016

Waktu : 18.30 – selesai

Tempat : Auditorim UNY

Sebelum acara pergelaran busana terdapat tahapan persiapan dan gladi bersih yang dilaksanakan oleh seluruh panitia. Persiapan dilakukan pada hari Senin, 18 April 2016. Persiapan acara meliputi : stage beserta dekorsainya, pengaturan ruang-ruang, pemasangan *sound system* dan lighting, serta penataan kursi. Sedangkan gladi bersih dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016 pukul 08.00 WIB yang dihadiri oleh panitia inti, panitia tambahan dari *open recruitment* mahasiswa UNY, MC, pengisi acara tarian dan model profesional, serta dosen pembimbing Pergelarn Busana Proyek Akhir 2016. Berikut adalah susunan acara pergelaran busana *Authenture*.

Tabel 8. Susunan Acara

NO	WAKTU	SUSUNAN ACARA	KETERANGAN
1.	17.45 - 18.30	CLEAR AREA	
2.	18.30 – Selesai	Registrasi	Menyesuaikan tamu dan undangan
3.	18.30	OPEN GATE	
4.	18.30 - 18.40	WELCOME GREETING	Ucapan selamat datang

			Narasi acara
5.	18.40 - 18.50	PENAYANGAN SLIDE	Slide sponsor dan media patner
6.	18.50 - 19.00	OPENING	Setelah tari, MC masuk.
	18.50 - 18.55	1. Tari	Pembukaan acara (salam, puji syukur, ucapan terimakasih).
	18.55 - 19.00	2. Pembukaan oleh MC	
7.	19.00 - 19.10	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne UNY	MC mempersilahkan penonton untuk berdiri. MC naik keatas panggung
8.	19.10 - 19.20	Sambutan 1. Ketua panitia 2. Rektor	MC mempersilahkan sambutan dan untuk Rektor sekaligus membuka acara
9.	19.20 - 19.30	Penyerahan cinderamata kepada juri, sponsor dan disainer tamu	MC mempersilahkan juri, sponsor dan disainer tamu untuk naik keatas panggung untuk diberikan cinderamata.
10.	19.30 - 20.00	Peragaan Sesi I	Narasi dibacakan diawal peragaan
11.	20.00 - 20.05	Hiburan Musik	
12.	20.05 - 20.35	Peragaan Sesi II	Narasi dibacakan diawal peragaan
13.	20.35 - 20.40	Ucapan terimakasih kepada sponsor dan pembagian hadiah	Diundi oleh MC 2 nomor namun tidak naik ke atas panggung
14.	20.40 - 21.10	Peragaan Sesi III	Narasi dibacakan diawal peragaan
15.	21.10 - 21.20	Hiburan Musik	
16.	21.20 - 21.50	Guest Show Disainer Tamu	
	21.20 - 21.35	1. Hosana Moda By Wiwid Hosana	
	21.35 - 21.50	2. Iis Desaign By Isyanto	
17.	21.50 - 21.55	Pengumuman Kejuaran	
18.	21.55 - 22.00	PENUTUP	

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan dengan hasil yang diharapkan sebagai bentuk penilaian

agar bisa lebih baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dikemudian hari.

1) Ketua

- a) Kepanitiaan belum sepenuhnya sempurna, masih banyak anggota yang tidak bekerja sama demi kelancaran acara.
- b) Target planing yang diberikan tidak selalu dikerjakan dan seringkali tidak sesuai waktu yang disepakati.
- c) Sikap individualis masih dominan didalam kepanitiaan..
- d) Banyak sie yang berjalan sendiri tanpa berkoordinasi dengan ketua.
- e) Rapat yang dilakukan sering tidak sesuai dengan target yang diharapkan.
- f) Kurangnya solidaritas panitia terhadap penyelenggaraan acara pergelaran busana.

2) Sekretaris

- a) Pencetakan proposal sponsor mengalami kemunduran dikarenakan harus revisi beberapa kali untuk konten yang masuk dalam proposal.
- b) Dalam menyusun surat keluar masih banyak yang tidak sesuai prosedur ynag telah disepakati bersama dan bersifat mendadak karena sering berdekatan dengan hari yang dijadwalkan, sehingga kinerja humas sering terburu-buru.
- c) Kelalaian dalam menyimpan stampel.

3) Bendahara

- a) Pembayaran iuran yang kurang ditepati sesuai dengan kesepakatan bersama.
- b) Pembayaran uang tiket yang kurang teratur.
- c) Untuk pengeluaran, cukup lancar dalam mengatur pengeluaran. Terdapat anggaran yang keluar dari target tetapi dapat dititipi oleh pengeluaran lain yang tidak melebihi anggaran.

4) Sie acara

Persiapan:

a) Kendala

- (1) Kurangnya pemahaman anggota terhadap susunan acara.
- (2) Adanya susunan acara yang tidak tepat waktu.
- (3) Adanya beberapa agenda yang dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga sulit dikontrol.
- (4) Ketidakhadiran panitia tambahan saat rapat *internal* Sie Acara atau kurang lengkapnya panitia tambahan.

b) Solusi

- (1) Adanya pertemuan persie dalam rapat sie, pertemuan tiap koordianator pada rapat koordinator, dan Sie Acara checking pada tiap-tiap sie.

- (2) Panitia tambahan diberikan *briefing* secara terpisah dan sesuai dengan waktu masing-masing panitia tambahan.

Pelaksanaan :

a) Kendala

- (1) Penggunaan jumlah HT yang masih kurang.
- (2) Kurangnya tempat privasi untuk MC.
- (3) Kurangnya koordinasi dengan LO tallent.
- (4) Kurangnya koordinasi dengan sie dekor lighting dan sound.

b) Solusi

- (1) Penambahan jumlah HT.
- (2) Breafing ulang sie dekor linghting dan sound.
- (3) Menyediakan tempat khusus untuk MC.
- (4) Pemanfaatan HT untuk LO tallent lebih dimaksimalkan.

5) Sie konsumsi

- a) Terdapat sisa konsumsi karena banyak tamu undangan yang tidak datang.
- b) Nasi untuk makan malam pada hari H terlalu kering.
- c) Kedatangan snack birokrasi kurang tepat waktu.

d) Ada beberapa sayur sudah basi di bagian capcay, karena panitia mengambilnya terlalu sore sementara nasi box diantaranya jam 14.00 WIB.

6) Sie juri

- a) Kurang teliti terhadap tanggal dan jadwal ketika memberikan surat tugas kepada calon juri.
- b) Dua minggu sebelum penilaian gantung pastikan juri eksternal sudah menyanggupi bersedia menjadi juri di Grand Juri.
- c) Lebih cepat dalam proses pengambilan dan penghitungan vote favorit.

7) Sie perkap

a) Panitia Inti

- (1) Pengadaan briefing HT kepada semua panitia yang akan menggunakan HT
- (2) Penggunaan HT, serta pengecekan jika terjadi gangguan pada masing-masing HT

b) Panitia Tambahan

- (1) Menunjukkan rasa bertanggung jawab, dan ikhlas menjalankan tugas atas terdافتarnya sebagai panitia tambahan Sie Perkap
- (2) Memastikan pertemuan dengan panitia tambahan lebih intensif dalam membahas tugas masing-masing panitia tambahan pada saat acara.

- (3) Memastikan tugas masing-masing panitia tambahan saat acara.
 - (4) Kesadaran akan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.
- c) Kerjasama dengan Sie lain
- (1) Kurangnya komunikasi sie lain dengan perkap mengenai kebutuhan yang perlukan oleh sie yang bersangkutan, sehingga saat pengadaan barang itu berlangsung, terjadi kekurangan barang yang dikarenakan kurangnya komunikasi. Misalnya: Terjadinya penambahan barang secara mendadak yang ada di luar data kebutuhan barang yang sudah terdaftar
 - (2) Sebelum acara dimulai bila ingin meminta bantuan dari Sie Perkap diharapkan di briefing terlebih dahulu. Seperti halnya kemarin pemutaran video antara layar distage dan dibackstage terjadi kesalahan.
 - (3) Lebih mengetahui jobdesk semua Sie. Karena terlalu banyak Sie yang menyalahartikan jobdesk perkap.
 - (4) Jika setiap keperluan yang bisa disediakan sendiri, diharapkan tidak langsung meminta perkap untuk menyediakan saat itu juga.
- d) Peminjaman dan Penyewaan Barang

- (1) Memastikan dan mengecek kondisi barang yang akan dipinjam dari tempat penyewaan tidak ada kerusakan atau barang yang akan dipinjam sesuai dengan yang diharapkan.
- (2) Mengecek kembali jumlah barang-barang pinjaman sesuai dengan yang tertera pada nota pembayaran. Apabila terjadi kekurangan segera menghubungi pemilik tempat persewaan.
- (3) Ketika melakukan peminjaman barang sebaiknya surat peminjaman barang dibuat minimal dua minggu sebelum acara. Serta mengecek ulang isi surat peminjaman apakah sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh tempat peminjaman.

8) Sie humas

- a) Ketika hari H, masih kurang mengenal dosen, birokrasi , dan karyawan dari PTBB sehingga masih harus minta memperlihatkan undangan sebelum tanda tangan di buku tamu.
- b) Terjadi banyak *missed communication* antar panitia inti.
- c) Kurangnya solidaritas antar panitia inti satu sie maupun satu angkatan.

- d) Surat menyurat datangnya ada yang mendadak sehingga sie humas terkendala dengan memasukkan surat ke pihak terkait.
 - e) Kuota undangan tidak bisa dipastikan.
 - f) Undangan belum bisa jauh-jauh hari untuk mengantar, sehingga ada undangan yang belum sampai ke tempat, hanya mengonfirmasi via sms.
 - g) Kehadiran tamu banyak yang setelah jam tujuh, termasuk konfirmasi dari bapak WR I untuk membuka acara pada jam enam sore
 - h) Tiket untuk fotografer *under control*.
 - i) Konsumsi pada meja tamu undangan habis sehingga ada tamu undangan yang mendapat konsumsi setara tiket VIP
- 9) Sie publikasi
- a) Pada Sertifikat, ada salah tulis pada bagian logo, sebaiknya sebelum percetakan dimulai, dipastikan dulu file yang akan dicetak benar-benar siap, agar tidak terjadi kesalahan.
 - b) Memastikan pada saat pemotongan pamflet, *cocard* dan lain-lain yang sudah dicetak dipotong secara benar dan tepat agar tidak kerja ulang.
 - c) Keterlambatan dalam pencetakan *banner*.

- d) Memastikan media untuk publikasi acara tersebar terlebih dahulu semua, baru buka pembelian tiket.

10) Sie dekorasi

- a) Panitia dekorasi kurang teliti dalam pembuatan panggung.
- b) Kurangnya komunikasi antara sie dekorasi dan sie lain.

11) Sie dokumentasi

- a) Keterbatasan Kapasitas Laptop untuk menyimpan dokumentasi sehingga file menyebar di beberapa anggota sie dokumentasi.
- b) Jumlah kamera yang digunakan masih kurang dibanding dengan jumlah panitia sie dokumentasi jadi saat pengambilan foto harus bergantian.
- c) Operator yang bertugas kurang mencermati *slide* yang ditayangkan.

12) Sie sponsorship

- a) Hello fktv tidak bisa hadir.
- b) Proposal terhambat rentang waktu untuk menunggu tanda tangan pengesahan.
- c) Dalam penyebaran proposal panitia tidak solid dalam menjalannya.
- d) Kurang komunikasi antara sie sponsor dengan sie acara sehingga mengakibatkan membayar biaya *wardrobe*

sebesar Rp 375.000.00 ke pihak sponsor *wardrobe* rajawali fashion

13) Sie model

- a) Pemotretan booklet menjadi lama karena beberapa model tidak hadir sehingga harus digantikan oleh model lain.
- b) Pembuatan urutan show jarak antara designer yang sama modelnya terlalu dekat terutama yang disain baju muslimah.

14) Sie backstage dan floor

- a) *Ploting* panitia tambahan tidak ada yang berada di tribun atas sehingga menyulitkan saat pengaturan penonton dan penghitungan kursi yang masih kosong.
- b) *Ploting* panitia tambahan tidak ada yang menjaga di depan pintu masuk sehingga penonton yang baru datang menumpuk di belakang.
- c) Kursi undangan untuk sekolah (sejajar dengan VIP) yang tidak ditutup menyulitkan pengaturan penonton VIP.
- d) Panitia yang berada di floor kurang mengkondisikan keadaan lapangan dengan tamu.
- e) Layout penataan kursi penonton kurang sesuai dengan keadaan lapangan sehingga harus ada sedikit perubahan, dengan pertimbangan kejelasan pandangan penonton dan kenyamanan penonton.

- f) Kurangnya koordinasi dengan sie lain.
- g) Panitia di ruangan backstage dan kurang tanggap situasi.

15) Sie make up

a) Make-Up Booklet

(1) Berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, walaupun sedikit terlambat.

(2) Make-up sesuai dengan referensi yang telah ditentukan

b) Pemotretan Booklet dari Polaris Salon. Model hijab dan *hair-do* sudah sesuai dengan referensi namun, hasil sedikit berbeda karena kendala dari tipe rambut model yang berbeda-beda.

c) *Make Up* Pergelaran TA/PA tanggal 19 April 2016 dari LT PRO. Hasil *make-up* rapi sesuai dengan referensi dan selesai tepat waktu.

d) Hijab dan *Hair do* dari Polaris Salon

(1) Penataan hijab dan *hair do* sesuai dengan referensi yang dianjurkan.

(2) Penataan hijab dan *hair-do* selesai tepat waktu

(3) Karet dan jepit *hair-do* ada sebagian kurang kuat

16) Sie booklet

a) Terjadi mis komunikasi mengenai jumlah undangan, birokrasi, dan regular.

- b) Terjadi mis komunikasi Antara Sie Sponsorship dengan Booklet, untuk pengiklanan di A4 booklet kurang 1, dan pemisahan booklet untuk pihak sponsor.
- c) Kesalahan penempatan urutan, untuk urutan 64 dalam *booklet*.

17) Sie komunikasi

- a) Tempat parkir yang direncanakan tidak mampu menampung jumlah sepeda motor dan mobil, sehingga parkir motor dialihkan ke halaman timur auditorium sedangkan untuk mobil di jalan keluar rektorat.
- b) Kehadiran panitia tambahan yang tidak tepat waktu karena banyak yang ujian, sehingga penempatan panitia jadi rancu.
- c) Pengambilan tas panitia berdasarkan nomor tas kebingungan karena tidak antri dan tempat tas kurang besar.
- d) Masih ada beberapa penonton yang memotret menggunakan *flash* meskipun sudah ditegur.
- e) Sulit mengatur peserta yang ingin melakukan dokumentasi di area *fotografer*.
- f) Keamanan bagian parkir ada yang masuk kedalam stage.
- g) Dibutuhkan lebih dari satu orang untuk mengatur antrian di pintu masuk.

- h) Keamanan di dalam *stage* masih bergerombol.
- i) Penitipan barang di ruang konsumsi kurang terkoordinasi.

B. Hasil

1. Disain

Disain yang diciptakan menyesuaikan dengan tema acara pertunjukan busana yaitu, *Authenture* dan tema *trend Biopop* serta sub tema *Lumino-Gel*. Berikut ini merupakan hasil penciptaan disain busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor dituangkan dalam bentuk *fashion illustration*.



Gambar 33. *Fashion Illustration*

Tema acara yang diangkat dalam pergelaran busana 2016 ini adalah *Authenture* dan mengacu pada *trend* 2016 yaitu *Biopop* dengan sub tema *Lumino-gel*. Perancang mengangkat sumber ide gelang fosfor. Penerapan sumber ide gelang fosfor dituangkan dalam bentuk hiasan busana yang menyerupai bentuk dari gelang fosfor yang melingkar kaku pada bagian bahu, dan lengan raglan *topper coat* serta pada sisi kiri asimetris *long dress A line*. Sumber ide ini dipadukan dengan motif *phosphoros* yang dilukis menggunakan cat fosfor, yang kemudian dipadukan dengan bahan lokal berupa tenun lurik *udan liris/hujan gerimis*.

Penerapan unsur disain pada busana pesta malam muslimah ini adalah unsur garis, berupa garis lengkung yang tercipta pada motif lukis yang terbuat dari cat fosfor dan hiasan berbentuk gelang pada busana. penerapan garis lengkung tersebut menimbulkan kesan *playfull* pada tema *biopop*. Penerapan arah garis pada busana pesta ini adalah garis vertikal dan diagonal. Garis verikal terdapat pada motif lurik gerimis dan garis perpotongan *long dress* asimetris. Sedangkan garis horizontal terdapat pada arah melingkar gelang pada busana pesta. Kedua arah garis tersebut menimbulkan kesan tinggi dan bervolume yang seimbang. Unsur bentuk yang digunakan dalam busana pesta malam ini adalah bentuk geometris yaitu pada hiasan berbentuk gelang yang melingkar pada beberapa bagian busana dan pada motif lukisan yang menghias bahan busana. sedangkan bentuk

busana memiliki siluet A yang memberikan kesan *volume*. ukuran yang digunakan dalam busana pesta malam ini adalah sesuai dengan tinggi badan dan ukuran badan model yang kemudian disesuaikan dengan konsep busana muslimah, yaitu menutupi seluruh tubuh dan longgar. Panjang gaun yang digunakan adalah antara *maxi* dan *long dress* yaitu panjangnya di bawah pergelangan kaki namun tidak menyentuh lantai. Unsur *value* yang diterapkan dalam busana pesta malam ini adalah unsur gelap yang mendominasi pada warna busana yaitu warna ungu kemerahan yang pekat atau *heliotrope magenta* dan unsur terang pada beberapa bagian busana seperti pada lengan dan motif lukisan pada busana yaitu warna orange, putih dan *dark salmon*. warna yang diterapkan dalam busana pesta ini adalah warna panas dan dingin serat warna *tint*. warna panas yaitu warna orange. Sedangkan warna dingin yaitu *heliotrope magenta*. Untuk warna *tint* yaitu soft pink. Unsur tekstur bahan yang digunakan dalam busana pesta ini adalah kain lurik hujan gerimis yang halus namun sedikit kaku, kemudian kain *rawsilk* yang sedikit berkilau dan bertekstur sedikit kasar.

Penerapan prinsip busana yaitu Prinsip keselarasan atau harmoni pada busana pesta ini tampak pada penggunaan kain lurik *udan liris*/hujan gerimis dengan motif *phosphoros*, lukisan dari cat fosfor yang keduanya merupakan motif geometris berupa garis lurus dan lengkung. Keselarasan warna dan bahan serta peletakan bentuk

gelang yang melingkar pada beberapa bagian busana juga mampu mengimbangi, sehingga timbul harmonisasi antara bentuk dan warna busana. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada busana pesta malam ini adalah keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris tersebut terdapat pada bentuk kerah, bagian depan *topper coat*, serta bentuk dan panjang *long dress*. Prinsip proporsi pada busana pesata malam ini adalah menyesuaikan dengan model/peragawati yang akan menegakan. Busana pesta malam ini menggunakan arah vertikal dan horizontal, untuk memberikan kesan tinggi dan bervolume. Irama yang diterapkan dalam busana pesta malam ini, yaitu pada pengulangan bentuk gelang yang terdapat di bagian bahu, lengan bawah dan sisi kiri busana. Pusat perhatian yang diterapkan dalam busana pesta malam ini adalah motif *phosphoros* yang dilukis menggunakan bahan cat fosfor. Motif yang terletak pada bagian lengan busana tersebut, dapat bercahaya dalam kegelapan.

2. Busana

Karya busana yang diciptakan dengan sumber ide gelang fosfor adalah gaun panjang dengan siluet A line asimetris yang dipadukan dengan *topper coat* berlengan raglan dan kerah *shang hai*. Detail hiasan terletak pada lengan raglan berupa bentuk gelang melingkar kaku yang dipasangkan menggunakan teknik melekatkan tali, serta motif *phosphoros* yang dilukiskan menggunakan cat fosfor.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor ini adalah kain *raw-silk* yang bertekstur sedikit kasar dan berkilau yang digunakan pada lengan raglan dan sisi kiri *long dress A line* asimetris. Sedangkan untuk bagian kanan *long dress* menggunakan kain *taffeta* ungaro yang memiliki tekstur halus dan berkilau, serta memiliki warna yang berbeda pada ke dua sisi kain. Sedangkan bahan lokal yang digunakan adalah kain tenun lurik *udan liris* (hujan gerimis). Bahan furing, menggunakan katun paris dan erro untuk menunjang kenyamanan busana. pemilihan warna mengandung unsur ungu, soft pink dan orange yang menggambarkan beberapa warna dari gelang fosfor yang disesuaikan dengan palet warna *Trend* dengan tema *Biopop*.

3. Pergelaran busana

Pergelaran busana 2016 dengan tema *Authenture* diselenggarakan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Selasa, 19 April 2016 pukul 18.30 WIB s/d selesai yang diikuti oleh 103 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa S1 Regular, S1 Non-Regular, dan D3 Non Regular. Pada pergelaran busana ini, karya busana penyusun tampil pada sesi ke dua dengan nomor urut 46.

Pergelaran busana tahun 2016 dengan tema *Authenture* ini memperebutkan 12 *trophy*. Hasil kejuaraan pergelaran ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Kejuaraan Pergelaran Busana 2016

Kelas	Kejuaraan	No. Peserta	Nama
S1- Regular	Juara I	14	Lutfi Malail Husna
	Juara II	29	Widia Pratiwi
	Juara III	34	Muthiah
S1- Non Regular	Juara I	69	Ristriana Pratomi
	Juara II	84	Friska Paulus
	Juara III	82	Nasiha Al Sakina
D3 – Regular	Juara I	51	Tesaria Kurnia Putri
	Juara II	62	Agustina Anggraini
	Juara III	47	Ayu Mega Margareta
	Juara Favorit		Dewinta Megarani
	Juara <i>Best Design</i>	86	Selvana Heruka
	Juara Umum	51	Tesaria Kurnia Putri

C. Pembahasan

1. Hasil Penciptaan Disain

Proses penciptaan disain meliputi pencarian inspirasi, persiapan alat dan bahan mendisain, menggunakan *moodboard*, hingga menggambar disain busana tersebut dalam bentuk disain *sketching*, *presentation drawing*, maupun gambar disain hiasan.

Dalam pembuatan disain busana pesta malam muslimah ini, penyusun mengambil *trend* busana yang mengacu buku *Trend Forecasting 2016/2017* yang berjudul *Résistance* dengan tema *Biopop* dan sub tema *Lumino-gel*. Sub tema ini memiliki ciri khas yang terinspirasi dari gel yang merupakan hasil dari perkembangan dari *nano-technology* yang berfungsi sebagai pendingin, penghantar listrik maupun sumber cahaya. *Gel, membrane, paste* dan *gum* merupakan inspirasi dari tema ini yang kemudian diaplikasikan dalam berbagai bentuk busana dengan menggunakan meterial yang menyerupai sifat dari benda-benda tersebut. Warna khas dari tema ini adalah warna yang cerah dan ekspesif sehingga memunculkan kesan ceria, hidup, penuh permainan, dinamis serta menyenangkan. Sumber ide yang diambil oleh penyusun adalah gelang fosfor.

Kendala yang dihadapi dalam proses penciptaan disain adalah menyatukan tema dengan sumber ide yang menjadi inspirasi. Dalam menuangkan konsep disain, penyusun harus menyesuaikan tema *Authenture* yang menggambarkan kemampuan manusia dalam beradaptasi menghadapi perubahan dengan *Trend Biopop* yang memiliki ciri khas berupa perkembangan *nano technology* berupa teknologi gel. Dalam menghubungkan kedua hal tersebut dibutuhkan pemahaman mengenai penguasaan sumber ide, unsur dan prinsip disain, serta penerapan yang tepat agar timbul kesatuan dari tema dan *trend* yang diambil. Disain busana memiliki ciri khusus yang dapat

memperkuat sumber ide, maka busana pesta ini memiliki ciri khusus berupa bahan busana dengan motif *phosphoros*, yang dilukis menggunakan cat fosfor sehingga dapat bercahaya dalam kegelapan. Penggunaan warna cat orange dan violet ditambah dengan cat akrilik *deep rose magenta*. Penerapan bentuk motif seperti gel yang menempel dan dapat bercahaya dalam gelap, merupakan penggambaran dari sub tema *Lumino gel* dengan tema *Trend Biopop* yang kemudian dihubungkan dengan tema *Authenture* melalui sifat dan fungsi dari gelang fosfor sebagai sumber ide. Penerapan sumber ide dalam busana ini dibuat dalam bentuk hiasan busana.

2. Karya Busana

Pembuatan “Busana Pesta Malam Muslimah dengan Sumber Ide Gelang Fosfor dalam Pergelaran Busana Authenture” ini meliputi tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap persiapan yaitu mengambil ukuran, pembuatan pola, mengunah pola sesuai disain, perancangan bahan, dan kalkulasi harga. Selanjutnya proses pelaksanaan yang meliputi peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, penjelujuran, evaluasi proses I, penjahitan, menghias busana, dan evaluasi proses II.

Dalam proses pembuatan busana dibutuhkan waktu yang cukup lama karena dibutuhkan ketelitian dan ketelatenan serta percobaan. Untuk mengatasi ketidak sempurnaan pada busana yang

dibuat maka diadakan *fitting* I dan *fitting* II, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi proses pada setiap tahap.

Fitting I dilakukan dengan bentuk busana masih pada tahap menjelujur. Pada saat *fitting* I, masih ada beberapa bagian busana yang perlu diperbaiki antara lain pada bentuk kerah kurang sesuai, sehingga pada pola kerah bagian atas perlu dimasukkan 1,5 cm. Kemudian gaun dalam terlalu lebar, untuk mengatasinya dilakukan pengurangan 2cm pada sisi kanan gaun dan 2 cm pada bagian depan dan belakang pada garis asimetris gaun.

Penjahitan dilakukan sesudah memperbaiki kesalahan busana pada saat *fitting* I dan dilanjutkan dengan *fitting* II. *Fitting* II dilakukan dengan bentuk busana sudah dijahit, minimal 90% jadi. Pada *fitting* II, hal yang perlu diperbaiki adalah panjang gaun, gaun terlalul panjang sehingga menyulitkan untuk berjalan. Solusi yang dilakukan adalah mengurangi panjang gaun pada bagian bawah sepanjang 7cm. Setelah diperbaiki untuk yang ke dua kalinya, maka sudah terlihat perubahan yang lebih baik dan tepat.

Setelah memperbaiki evaluasi proses 2 akhirnya tercipta busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor yang berupa gaun asimetris dengan silet A line yang dipadukan dengan raglan *topper coat* disertai hiasan yang telah dirancang dan dibuat. Tahap selanjutnya adalah penilaian gantung yang dilakukan dengan memasang busana pada *dressform*. Aspek yang dinilai meliputi

teknologi jahit, hiasan, dan jatuhnya busana. bersamaan dengan penilaian gantung dilakukan penilaian moodboard untuk menghubungkan kesesuaian hasil karya busana dengan disain dan *moodboard*. Penilaian selanjutnya adalah grand juri, proses penilaian dilakukan dengan cara busana diperagakan oleh model dihadapan para juri, sementara disainer mempresentasikan konsep penciptaannya. Aspek yang dinilai meliputi *cutting*, keserasian konsep, dan *total look*.

Hambatan dalam proses pembuatan busana pesta malam muslimah ini antara lain :

- a. Pada proses menghias kain menggunakan cat fosfor membutuhkan beberapa kali percobaan supaya mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Proses penjahitan dan pemasangan lengan sedikit sulit karena, menyempit pada bagian tengah lengan sedangkan pada kedua unjung lengan melebar dan kaku.
- c. Pembuatan dan penyelesaian hiasan berupa sengkeli yang diisi tali sumbu yang dilapisi *masking tape* listrik yang membuat tali menjadi kaku sehingga dibutuhkan kesabaran ketika memasukkan ke dalam sengkeli. Kemudian pada pemasangan gelang pada lengan dengan teknik melekatkan tali menggunakan sum, dibutuhkan ketelatenan dan ketepatan ukuran, sehingga hasil sesuai.

- d. Pada penjahitan bagian *opening long dress* dibutuhkan ketelitian dan ketelatenan agar mendapatkan hasil yang tepat dan nyaman dipakai.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada pergelaran busana ini dibentuk suatu organisasi kepanitiaan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa sie. Pembentukan organisasi kepanitiaan tersebut memiliki tujuan supaya tanggung jawab dan tugas-tugas panitia menjadi jelas, sehingga acara pergelaran busana dapat berjalan dengan baik. Pergelaran busana diadakan pada hari Selasa, tanggal 19 april 2016 dari pukul 18.30 WIB s/d selesai yang diikuti oleh 103 mahasiswa angkatan 2013 yang terdiri dari mahasiswa S1 Regular, S1 Non Regular dan D3 Non Regular.

Busana yang ditampilkan adalah busana pesta hijab dan non hijab. Acara pergelaran busana terbagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi 1 untuk mahasiswa S1 Regular, sesi 2 untuk mahasiswa D3 Non Regular dan sesi 3 untuk mahasiswa S1 non Regular. Pada pergelaran busana ini karya penyusun tampil pada sesi 2 dengan nomor urut 46. Selain karya mahasiswa, dalam pergelaran busana ini menampilkan karya dari disainer tamu dengan *brand* Hosan Moda by Wiwid Hosana dan Iis Design by Isyanto.

Pada pergelaran busana ini panitia merekrut beberapa panitia tambahan. Karena kurangnya koordinasi dan kerjasama antara panitia sehingga terjadi beberapa kendala. Namun secara keseluruhan acara ini dapat berlangsung dengan lancar dan 90% yang hadir tetap duduk ditempat samapi acara berakhir. Setelah pelaksanaan tahap selanjutnya adalah evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi beberapa masalah yang belum terselesaikan dengan mempelajari kekurangan sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk acara selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan penciptaan dan hasil pembahasan “Busana Pesta Malam Muslimah dengan Sumber Ide Gelang Fosfor Dalam Pergelaran Busana *Authenture*” dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam menciptakan suatu desain busana pesta muslimah dengan sumber ide gelang fosfor melalui tiga tahapan yaitu, 1) menentukan konsep disain, 2) mengembangkan konsep desain, 3) evaluasi. Untuk menciptakan konsep desain diawali dengan mengkaji tema, mengkaji *trend*, pencarian sumber ide. Tahapan mengembangkan konsep meliputi mengembangkan sumber ide kedalam bentuk *moodboard* kemudian membuat *disain sketching*, *presentation drawing*, pembuatan disain hiasan, *production sketching* dan *fashion illustration*. Pada tahapan evaluasi yaitu kesesuaian disain dengan konsep yang dibuat. Melalui tiga tahapan pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor maka dihasilkan busana pesta berupa *longdrees* asimetris dengan siluet *A line* yang dipadukan dengan *topper coat* berlengan *raglan* dan kerah *shang hai*. Detail hiasan terdapat pada bagian lengan *raglan* berupa motif *phosphoros* yang dilukis menggunakan cat fosfor, sehingga dapat bercahaya dalam kegelapan. Pada bagian lengan atas dan bawah diberi hiasan dengan teknik melekatkan tali yang telah dimasukkan dalam sengkeli dari bahan *raw-*

silk dan tenun lurik hujan gerimis. Bahan utama yang digunakan dalam busana ini adalah *raw-silk*, *taffeta* ungaro, dan tenun lurik gerimis. Sedangkan bahan penunjang merupakan kain katun paris dan erro

2. Dalam pembuatan busana pesta malam muslimah dengan sumber ide gelang fosfor melalui tiga tahapan yaitu 1) Tahap persiapan meliputi pembuatan gambar kerja, pengambilan ukuran model, membuat pola busana, merancang bahan dan kalkulasi harga. 2) Tahap pelaksanaan meliputi meletakkan pola pada bahan, memotong bahan, member tanda jahitan, menghias kain, menjelujur, menjahit dan menghias busana. 3) Tahap evaluasi meliputi evaluasi proses I, evaluasi proses II serta membahas kesesuaian hasil karya dengan disain dan konsep awal yang sudah dibuat.
3. Dalam penyelenggaraan pergelaran busana 2016 dengan tema *Authenture* ini melalui tiga tahapan yaitu 1) tahap persiapan yang meliputi pembentukan panitia, penentuan tema, sumber dana, penentuan juri, penetapan waktu dan tempat penyelenggaraan dan gladi bersih. 2) Tahap pelaksanaan, dalam pergelaran ini diselenggarakan hari Selasa, 19 April 2016 pada pukul 18.30 WIB di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta diikuti oleh 103 mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan teknik Busana, yang terdiri dari mahasiswa S1 Regular, S1 Non Regular, D3 Non Regular. Dalam acara ini penyusun mendapatkan urutan tampil pada sesi kedua dengan nomor urut 46. 3) Tahapan evaluasi yang menguraikan kesesuaian antara perencanaan dan

pelaksanaan, serta evaluasi keberhasilan dan kekurangan dari masing-masing seksi.

B. Saran

Dalam pembuatan “Busana Pesta Malam Muslimah dengan Sumber Ide Gelang Fosfor Dalam Pergelaran Busana *Authenture*” ini mengalami beberapa kendala, adapun saran-saran yang dapat disampaikan supaya menjadi pembelajaran yang baik antara :

1. Dalam penciptaan disain busana pesta malam muslimah
 - a. Dalam menentukan sumber ide perlu pemikiran yang masak agar dapat diwujudkan sesuai dengan tema dan unsur serta prinsip disain.
 - b. Penerapan sumber ide harus tepat sesuai dengan *trend*, tema dan sub tema yang ditentukan.
2. Dalam pembuatan busana pesta malam muslimah
 - a. Dalam proses pengambilan ukuran diperlukan ketelitian, sehingga busana yang dibuat dapat sesuai dengan si pemakai.
 - b. Dibutuhkan pemahaman dan penguasaan dalam teknik menghias kain terutama teknik yang dipilih. Apabila dibutuhkan percobaan maka gunakan waktu seefektif mungkin.
 - c. Perlu ketelatenan ketelitian dalam memasang hiasan bentuk gelang meilingkar kaku pada lengan busana. Untuk mempermudah ketika melekatkan tali pada lengan sebaiknya

- lengan diisi terlebih dahulu dengan gumpalan koran supaya kaku dan berisi.
- d. Pada bagian pemasangan yang sulit sebaiknya dijelujur terlebih dahulu sebelum dijahit menggunakan mesin.
 - e. Pada setiap proses penjahitan harus diikuti proses pengepresan, agar proses selanjutnya lebih mudah dan hasil lebih rapi.
3. Dalam penyelenggaraan pertunjukan busana dalam suatu kepanitiaan dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik antar panitia agar acara pertunjukan dapat berjalan lancar dan sesuai harapan. Kesadaran panitia terhadap tugas dan tanggung jawab perlu ditekankan pada masing-masing individu, sehingga timbul kerjasama yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*.
Yogyakarta : KTSP
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Disain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- As'adi Muhammad. (2001). *Sarang Semut Dan Buah Merah Pembasmi Ragam Penyakit Ganas*. Diva press.
- BDA. *Trend Forecasting 2016 Résistance*
- Chodiyah & Wisri A Mamdy, 1982. *Disain busana*. Bandung : CV Rosda.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Bahasa Indonesia: pangsuan Menulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pelangi Literasi.
- Dharsono Sony Kartika. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ernawati, Izweni & Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta :
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan
Nasional
- Goet Poespo. (2009). *Tailoring*. Yogyakarta : Kanisius
- Goet Poespo. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
Utama
- Indah Rahmawati. 2011. *Inspirasi Disain Busana Muslimah*. Jakarta: Laskar
Aksara.
- John M. Echols & Hassan Shadili. (1996). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nanie Asri Yulianti. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP
Yogyakarta
- Noor Fitrihana & Widihastuti. (2011). *Pemilihan Bahan Dan Pengendalian
Kualitas Busana*. Yogyakarta : FT UNY
- Porrie Muliawan. (1996). *Kontruksi Pola Busana wanita*. Jakarta PT BPK
Gunung Mulia
- Prapti Karomah & Sicilia Sawitri.(1988). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta : IKIP
- Sri Widarwati. (1993). *Disain Busana I*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan

Kesejahteraan

Sri Widarwati. (1996). *Disain Busana II*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan

Kesejahteraan

Suprayitno;Inda Ariesta. tanpa tahun. *Makna Simbolik Dibalik Kain Lurik Solo Yogyakarta*.

Widjiningsih. (1982). *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*.

Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Widjiningsih dkk. (1994). *Kontruksi Pols Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP

Yogyakarta

Sumber lain

Abdul Rois. 2012. *Busana Muslimah*. Diakses dari :

<http://abdulrois.wordpress.com> pada tanggal 2 Mei 2016 pukul 14.00 WIB.

Annisa Naim. 2013. *Fosfor*. Diakses dari :

http://nnaimannisa.blogspot.co.id/2013/04/fosfor-sejarah-pengertian-keberadaan_7178.html pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 03.00 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <http://kbbi.web.id>.

Suciati. tanpa tahun. *Moodboard*. Diakses dari <http://file.upi.edu> pada tanggal 23

April 2016 pukul 02.20 WIB

Winwin Wiana. tanpa tahun. *Manajemen Peragaan Busana*. Diakses dari :

<http://file.upi.edu> pada tanggal 23 April 2016 pukul 02.00 WIB

LAMPIRAN

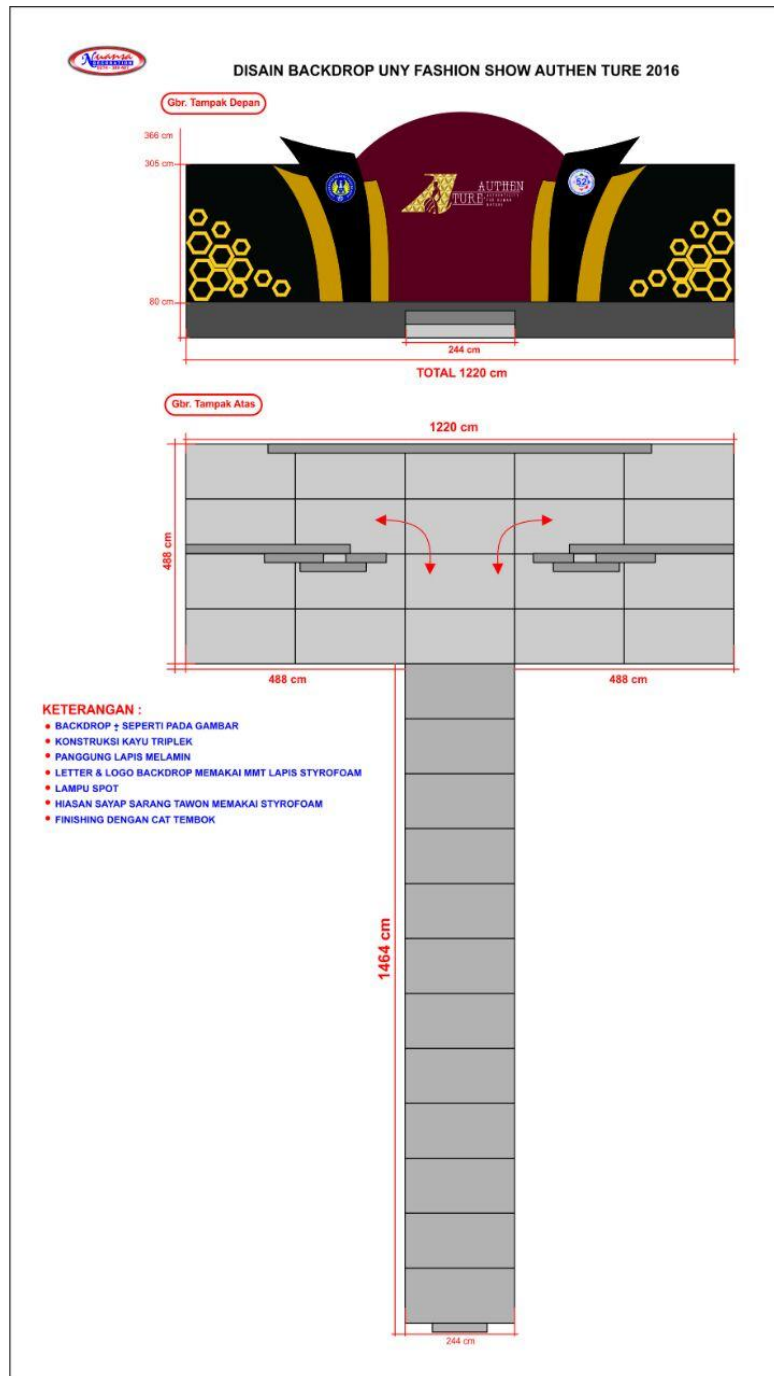
Lampiran I*Photoshot Busana Tampak Depan*

Lampiran 2*Photoshot Busana Tampak Belakang*

Lampiran 3

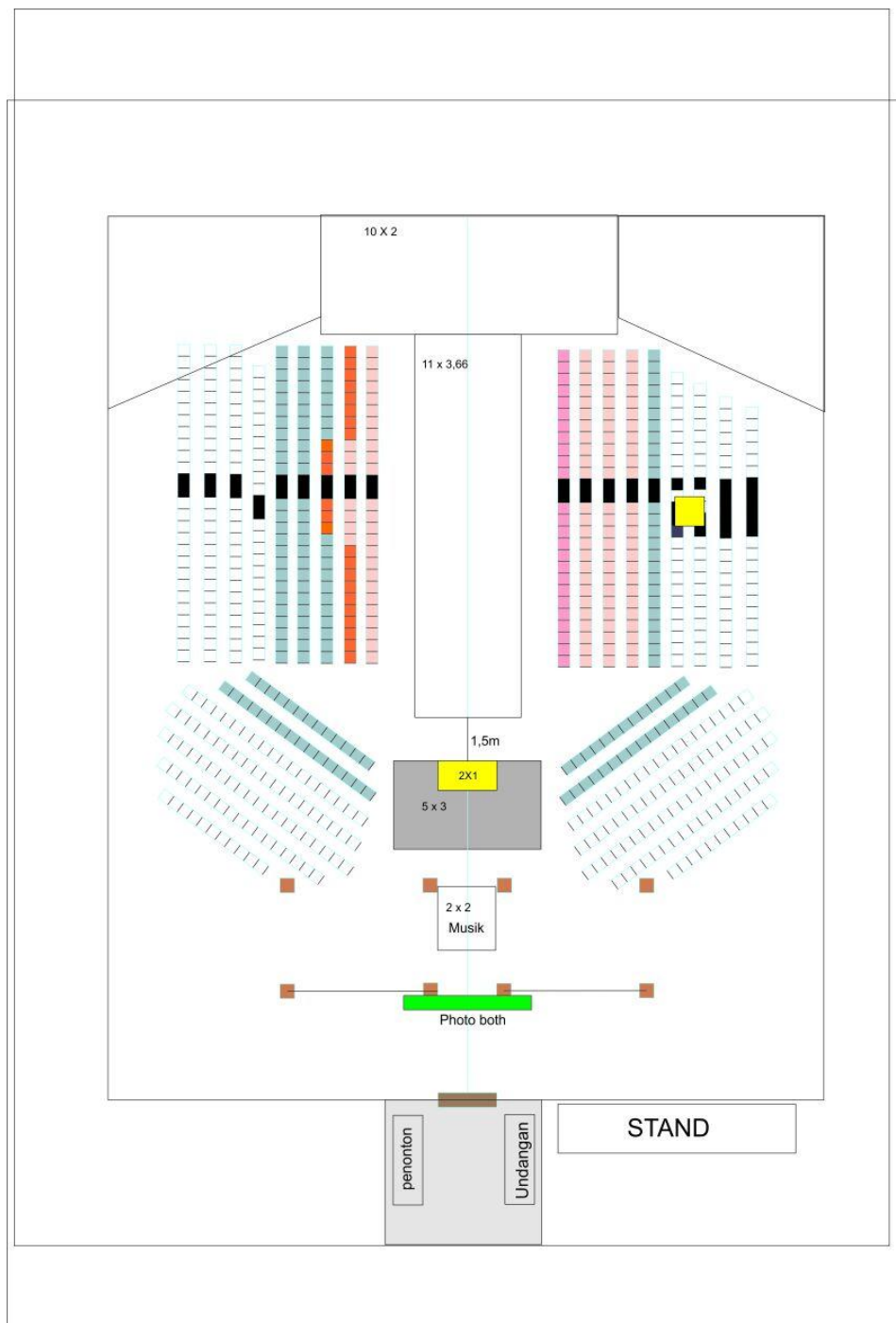
Busana Yang Diperagakan Bersama Disainer

Lampiran 4



Disain Panggung (Stage)

Lampiran 5



Floor Management

Lampiran 6

PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA DAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TUGAS AKHIR/PROYEK AKHIR

PROUDLY PRESENT

AUTHENTURE
AUTHENTICITY FOR HUMAN NATURE
FASHION SHOW

MENAMPILKAN : **AUDITORIUM UNY**
100+ BUSANA SELASA, 19 APRIL 2016
TREND FORECASTING 18.30 WIB - SELESAI
2016/2017: RESISTANCE

BINTANG TAMU
HOSANA MODA by Wiwid Hosana
IIS DESIGN by Iyanto
NOEMI BAND
HIBURAN TARI
M.C. Degga Himawan

HTM
VIP 40K | REGULER 35K
TICKET BOOTH: PT88 FT UNY
(Hari kerja, 09:00 - 14:00 WIB)
CP : LINDA (085842264403)
HERDITA (083867651059)
*Pilih salah satu CP

DRESSCODE
ALL ABOUT BLACK

SPONSORED BY: [Logos of various sponsors including 52, Hello, FTV, etc.]
MEDIA PARTNER: [Logos of media partners including Lab TV, etc.]

Disain Pamflet Pergelaran Busana *Authenture*

PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA DAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TUGAS AKHIR/PROYEK AKHIR

VIP TICKET
IDR 40.000,-

REG TICKET
IDR 35.000,-

AUTHENTURE
AUTHENTICITY FOR HUMAN NATURE
FASHION SHOW

AUDITORIUM UNY
SELASA, 19 APRIL 2016
18.30 WIB - SELESAI

DRESSCODE
ALL ABOUT BLACK

TICKET NUMBER

FAVORITE VOTE
*Pilih nomor favorit di sini

TICKET NUMBER

SPONSORED BY: [Logos of various sponsors including 52, Hello, FTV, etc.]
MEDIA PARTNER: [Logos of media partners including Lab TV, etc.]

Disain Tiket VIP dan Regular

Lampiran 7

Daftar Panitia Inti

No	Divisi	Nama
KETUA		
1`	Ketua Umum	Marinda Yuni Asari
2	Ketua II	Yeti Nurfendah
3	Ketua III	Yuliana Susi W
SEKRETARIS		
1	Sekretaris I	Unaisah
2	Sekretaris II	Erni Rohmawti
3	Sekretaris III	Luthfi Malail Husna
BENDAHARA		
1	Bendahara I	Farida Aryani
2	Bendahara II	Dahlia Nur Jannah
3	Bendahara III	Tesaria Kurnia P
SIE ACARA		
1	Koordinator Sie	Eka Firtiyani
2	Sekretaris Sie	Widia Damayanti
3	Bendahara Sie	Nadia Ayu Sekarini
4	Staff Anggota	Hanindha Fitri Apsari
5	Staff Anggota	Dwi Putri Octaviani
6	Staff Anggota	Seviana Dewanti
7	Staff Anggota	Annisa Putri Fadila
8	Staff Anggota	Septiani Kartika Sari
9	Staff Anggota	Wibi Hanum Larasati
10	Staff Anggota	Khaoirunisa
SIE KONSUMSI		
1	Koordinator Sie	Nawinda Jati Lestari
2	Sekretaris Sie	Ajeng Dwi Ervina N
3	Bendahara Sie	Fahmila Dian Saputri
4	Staff Anggota	Umi khoiriyah
5	Staff Anggota	Olina Dea Kharisa
6	Staff Anggota	Riris
SIE JURI		
1	Koordinator Sie	Muthiah
2	Sekretaris Sie	Ferina Suci Adiningtyas

Lanjutan

3	Bendahara Sie	Febri Rahmawati
4	Staff Anggota	Khalaeskha Afiati
5	Staff Anggota	Aisyah Ulayya
6	Staff Anggota	Radina Galestyaningsih
SIE PERLENGKAPAN		
1	Koordinator Sie	Mei Dyanggita Yustiari
2	Sekretaris Sie	Evinoviharyanti
3	Bendahara Sie	Linda Kurniawati
4	Staff Anggota	Aulia Fatimatuz Zahro
5	Staff Anggota	Intan Pramandha
6	Staff Anggota	Gita Sakti
7	Staff Anggota	Mar'atus Solihah
SIE HUMAS		
1	Koordinator Sie	Dinda Hidayati
2	Sekretaris Sie	Lia Noor Rahmawati
3	Bendahara Sie	Dewinta Megarani
4	Staff Anggota	Atiyatul Izzah
5	Staff Anggota	Cynthia Mustika Kusuma
6	Staff Anggota	Nurindah Rosvitra Putri
SIE DOKUMENTASI		
1	Koordinator Sie	Ayu Fajriani Sidqi
2	Sekretaris Sie	Dewi Nastiti
3	Bendahara Sie	Ananda Ayu W
4	Staff Anggota	Anggita Suryaningrum
5	Staff Anggota	Widia Pratiwi
6	Staff Anggota	Dewi Purbaningsih
SIE DEKORASI, SOUND, LIGHTING		
1	Koordinator Sie	Oryza Sativa L
2	Sekretaris Sie	Aprilia Tri A
3	Bendahara Sie	DindaTriana P
4	Staff Anggota	Wakidah Kurniana A
5	Staff Anggota	Indah Setyawati
6	Staff Anggota	Wahidatun Nurul Azizah
7	Staff Anggota	Hanifatus Sa'diyyah H
SIE PUBLIKASI		
1	Koordinator Sie	Agnes Fahriana
2	Sekretaris Sie	Yuliani

Lanjutan

3	Bendahara Sie	Linda Rania
4	Staff Anggota	Inka Galuh S. H.
5	Staff Anggota	Desak Made K.
6	Staff Anggota	Tirta Ariyani
SIE SPONSORSHIP		
1	Koordinator Sie	Rani Sri Windarti
2	Sekretaris Sie	RistrianaPratomi
3	Bendahara Sie	Bernavita Karina K
4	Staff Anggota	SelvanaHeruka
5	Staff Anggota	Ayu Mega Margareta
6	Staff Anggota	Aulia Tri Sakti
7	Staff Anggota	Sarah Fadhila
8	Staff Anggota	RodhiyahNurhayati
9	Staff Anggota	DwiNurHasanah
SIE MODEL		
1	Koordinator Sie	Niswatul Aini
2	Sekretaris Sie	Ria Septiana
3	Bendahara Sie	Annis Adibah A
4	Staff Anggota	Iva Siti Rochani
5	Staff Anggota	Rani Oktaviana
SIE BACKSTAGE DAN FLOOR		
1	Koordinator Sie	Tika Pratiwi
2	Sekretaris Sie	Laela Nur Widiana
3	Bendahara Sie	Wisma Firanti Utami
4	Staff Anggota	Selly Indah Perdana
5	Staff Anggota	Haniatur Rosyidah
6	Staff Anggota	Sendy Claudya F
7	Staff Anggota	Desniati Parcelina
8	Staff Anggota	Yuni Fatma Royani
SIE MAKE UP		
1	Koordinator Sie	Nasiha Al Sakina
2	Sekretaris Sie	Yashinta Ajeng S R
3	Bendahara Sie	Dwi Kusuma Wardani
4	Staff Anggota	Agustina Anggraini
5	Staff Anggota	Khomsatun
SIE BOOKLET		
1	Koordinator Sie	Isnaini Fatimah

Lanjutan

2	Sekretaris Sie	Alkarimah
3	Bendahara Sie	Friska Paulus
4	Staff Anggota	Desi Nur Fauziah
5	Staff Anggota	Nungki Dwi A
6	Staff Anggota	Melinda Anindita
7	Staff Anggota	Meilin Dwini
SIE KEAMANAN		
1	Koordinator Sie	Yuliasih
2	Sekretaris Sie	Eka Yuliyana
3	Bendahara Sie	Lurin Taufana Dewanti
4	Staff Anggota	Rokhmi Artha Nugraheni
5	Staff Anggota	Bela Kristiana
6	Staff Anggota	Laila Puspita Suci
7	Staff Anggota	Tri PujiAstuti